



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 84 (2021): Desember

Vol. 1 No. 84 (2021): Desember

Published: 2022-02-15

Articles

Implementasi Metode Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini di YPI RA Al-Barkhi

Nadia Maulida Hasanah, Ramdani Maulana Nur, Sihab Taulani, Sintia Qorina Darajat, Siska Septia Maulida, Hajir Tajiri 1-9

 PDF

Pengembangan Usaha pada Sektor UMKM di Desa Tresna Asih dengan Menggunakan Manfaat dari Pasar Digital

Ibadurrohman Nur Mutabi, Dewi Kustanti 10-16

 PDF

Sosialisasi Pola Hidup Sehat Melalui Kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Mekarmukti

Disha Fazira R, Fasya Fariha Azhara, Hamzah Firdaus, Mochammad Ihsan A, Atep Mastur 17-26

 PDF

Implementasi Metode Montessori dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini di YPI RA Al-Barki

Nadia Maulida Hasanah¹, Ramdani Maulana Nur², Sihab Taulani³, Sintia Qorina Darajat⁴, Siska Septia Maulida⁵, Hajir Tajiri⁶

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nadiamaulida.tsm@gmail.com

² Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: maulananurramdani@gmail.com

³ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sihabtaulani@gmail.com

⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sintia.ginaqorina@gmail.com

⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Septiamaulida9000@gmail.com

⁶ Program Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hajirtajiri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan berbahasa inggris anak usia 4-6 tahun di YPI RA Al-Barki. Secara umum, anak masih bergantung pada orang tua atau guru dalam memahami pembelajaran. Jika dilihat pada anak usia 4-6 tahun yang ada di YPI RA Al-Barki, mereka sudah memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya, mulai dari mengenal kosa kata dasar melalui benda-benda di sekeliling mereka secara lisan dan tulisan dan memahami intruksi yang diberikan guru di dalam kelas. Pada dasarnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari pengalaman secara langsung, dapat menambah kemampuan berbahasa inggris pada anak. Maka peneliti menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa inggris anak usia dini di YPI RA Al-Barki dengan baik. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan bahasa inggris anak usia dini di YPI RA Al-Barki sebelum pengimplementasian metode montessori, (2) Bagaimana Implementasi metode Montessori dalam kemampuan bahasa inggris anak usia dini di YPI RA Al-Barki, (3) Bagaimana kemampuan bahasa Inggris anak usia dini di RA Al-Barki setelah pengimplemntasian metode montessori. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa yang digunakan yakni model Miles dan Huberman dimana dalam proses analisisnya dimulai dari mereduksi data, kemudian menyajikan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Montessori dalam pembelajaran bahasa inggis khususnya di YPI RA Al-Barki Cisaruni berkembang cukup bagus karena

anak mulai mampu mengenal kosa kata dasar sampai dengan memahami konsep dan mampu memahami intruksi yang diberikan guru dengan sedikit atau tanpa bantuan sama sekali.

Kata Kunci: Montessori, Pengajaran Bahasa Inggris, Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Abstract

This research was conducted according to the English language skills of children aged 4-6 years at YPI RA Al-Barki. In general, children still fully depend on their parents or teachers in understanding the learning. If you look at the 4-6 years old children at YPI RA Al-Barki, they have shown their abilities, starting from recognizing basic vocabulary through the objects around them orally and in writing and understanding the instructions given by the teacher in the classroom. Basically by giving opportunities for children to seek hands-on experience can increase children's English language skills. So the researchers applied a learning method that could develop English language skills for early children at YPI RA Al-Barki well. The formulation of the research problem is (1) How is the English language ability of early childhood at YPI RA Al-Barki before the implementation of the Montessori method, (2) How is the implementation of the Montessori method in early childhood English skills at YPI RA Al-Barki, (3) How is the English ability of early childhood in RA Al-Barki after the implementation of the Montessori method. This study used a descriptive qualitative approach and data collection was carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. The analysis used is the Miles and Huberman model where the analysis process starts from reducing data, followed by presenting and verifying. The results showed that the implementation of the Montessori Method in learning English, especially at YPI RA Al-Barki, developed quite well because children began to be able to recognize basic vocabulary to understand concepts and were able to understand the instructions given by the teacher with little or without help at all.

Keywords: *Montessori, English Teaching, English for Young Learners*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan personal yang tengah dalam proses tumbuh kembang yang begitu cepat, bahkan anak usia dini sering disebut lompatan perkembangan. Anak usia dini merupakan individu yang tengah memasuki usia yang rentan dan sangat penting dibanding dengan usia lainnya karena kemajuan keterampilan berfikir yang diberikan begitu pesat dan luar biasa. Karena usia dini adalah usia dimana anak berada pada masa tumbuh kembang, kesiapan, dan penyempurnaan yang baik dalam aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung

selama hidup anak, bertahap dan berkesinambungan. Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (development) perubahan yang dilalui oleh setiap manusia secara mandiri, dan berlangsung seumur hidup.

Anak usia dini merupakan keadaan dimana anak sedang memasuki usia golden age atau usia keemasan dimana usia tersebut merupakan usia yang sangat tepat untuk memberikan rangsangan yang baik kepada anak, dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, karena anak akan cepat menangkap dan menirukan apa yang sudah diajarkan. Dengan adanya hal tersebut, anak membutuhkan adanya pendampingan dan dukungan yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Karena setiap orang tua pasti menginginkan keturunan yang baik dan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha yang dilakukan kepada anak yang memasuki usia 4-6 tahun, diberikan dengan cara memberi rangsangan dalam membantu tumbuh kembang anak, baik dalam jasmani maupun rohani untuk melatih kesiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada anak usia ini dapat dilakukan melalui jalur formal maupun non formal, jalur formal sendiri yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), atau Raudhatul Athfal (RA), hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas pasal 1 No. 16.

Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam masa emas (Golden Age) masa tersebut merupakan periode sensitive. Menurut Dr. Maria Montessori, anak belajar dengan sungguh-sungguh melalui lingkungan sesuai porsi untuk memudahkan anak dalam mendapatkan pengetahuan anak dalam lingkungan.

Metode Montessori adalah pengembangan kecakapan individual untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk disatukan dalam pikirannya dengan menggunakan peralatan media yang dibuat khusus. Dengan demikian pengertian dari metode pembelajaran Montessori merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam memberikan materi serta bahan pembelajaran kepada peserta didiknya yang dimiliki disuatu lembaga untuk mencapai capaian atau tujuan yang sebenarnya yaitu dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak, salah satunya yaitu kemampuan bahasa Inggris pada anak melalui metode Montessori, metode yang dicetuskan oleh Maria Montessori.

Lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan metode Montessori dalam pembelajarannya yaitu YPI-RA Al-Barkhi yang terletak di Desa Cisaruni, Kecamatan Padakembang, dan Kabupaten Tasikmalaya. Dalam metode Montessori sendiri pembelajaran berpusat pada peserta didik dan kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam setiap kegiatan anak diberikan kebebasan untuk mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki anak tentunya tetap dengan adanya pendampingan guru yang sekaligus berperan sebagai supervisor.

Dalam kemampuan bahasa Inggris yang ada di lembaga YPI-RA Al- Barki Cisaruni sendiri sangat baik karena guru selalu menerapkan tahapan-tahapan yang seharusnya digunakan dalam metode Montessori ketika memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pada tahapan usia 4-6 tahun (Play Group) pembelajaran awal anak diajarkan untuk menyebutkan kosakata dasar sebelum anak mengetahui secara kongkret kosakata dasar itu seperti apa. Dalam mengenalkan pembelajaran bahasa Inggris guru akan meminta anak untuk menirukan guru dalam menyebutkan kosakata terlebih dahulu, setelah itu guru mengulangi kembali menyebutkan kosakata dasar dan meminta anak untuk menirukannya sampai anak benar-benar memahami, setelah itu anak diminta mengulang kembali untuk menyebutkan kosakata dasar. Setelah itu guru menunjukkan gambar suatu objek dengan menggunakan media pembelajaran kongkret agar anak mampu mengingat kembali pembelajaran yang sudah diberikan guru sebelumnya, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang dimilikinya dengan baik.

Dengan menggunakan metode Montessori guru sangat berperan besar dengan kemampuan anak setiap individu. Dengan adanya pendampingan yang sangat baik guru akan memahami mana peserta didik yang benar-benar mampu mengikuti pembelajaran dan mana peserta didik yang harus mendapatkan kelas tambahan. Untuk peserta didik yang mampu mengikuti materi yang diberikan guru, siswa akan tertarik dan mencoba media yang diberikan sebelum guru memberitahu cara mengoperasikan media tersebut dan anak akan dapat memecahkan masalah dengan sendirinya, namun berbeda halnya dengan anak yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran anak akan mencoba media pembelajaran yang diberikan guru berulang kali sampai pada titik anak benar-benar memahami konsep yang diajarkan.

B. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan observasi dilapangan pada minggu pertama, yaitu pada tahapan refleksi sosial, kampung Cipanglandian merupakan kampung yang cukup peduli terhadap pendidikan. Keberadaan YPI RA Al-Barki menjadi salah satu bukti konkret bahwa pendidikan di masyarakat telah terselenggara sejak tahapan usia dini. Dalam kegiatan KKN Sisdamas kali ini, mahasiswa/i kelompok KKN 176 berperan dalam meningkatkan proses pembelajaran, terfokus pada peningkatan pengajaran bahasa Inggris dengan mengimplementasikan metode Montessori.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini didasarkan pada pelaksanaan penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang, serta mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat berupa hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pelaksanaan dari metode tersebut diterapkan dengan cara pendampingan dan pengajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 30 hari, terhitung dari tanggal 2-31

September 2021. Pada minggu ketiga, penulis mulai mempraktikkan pengimplementasian dari metode Montessori, setelah di tentukannya program kerja yang di sesuaikan dengan refleksi social terhadap pembelajaran bahasa inggris di YPI RA Al-Barki pada minggu pertama. Selama proses pendampingan dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris, pengimplementasian metode Montessori di sesuaikan dengan tema pembelajaran. Berdasarkan RPP yang kami terima dari pengajar disana, tema pembelajaran yang akan peserta didik pelajari pada minggu tersebut bertema anggota tubuh, binatang dan berhitung.

Pengimplementasian penggunaan metode Montessori terhadap pembelajaran bertemakan anggota tubuh, penulis menggunakan printable worksheet dengan instruksi untuk mewarnai dan mencocokkan bagian anggota tubuh. Pembelajaran dengan tema binatang di lakukan dengan kegiatan bernyanyi sambil menirukan suara dari binatang, bermain tebak hewan. Pembelajaran dengan tema berhitung, penulis menggunakan alat peraga dan pensil warna yang peserta didik miliki.

Hasil dari evaluasi pada minggu keempat menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori pada proses pengajaran bahasa inggris mengenai 3 tema pembelajaran menunjukkan hasil yang signifikan terhadap intensitas pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan. Peserta didik bisa dengan cepat mengetahui kosa kata, penyebutan dan cara penulisan bahasa inggris terkait tema tema tersebut.

Sumber data yang di dapat dari pernyataan di atas berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari proses pendampingan dan pengajaran peserta didik usia 4-6 tahun di RA Al-Barki dengan melakukan penerapan metode Montessori dalam pembelajaran bahasa inggris. Data sekunder di peroleh dari RPP RA Al-Barki dan penjelasan profil sekolah dari para pengajar disana.

Observasi partisipasi aktif, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penulis pakai sebagai upaya terkumpulnya informasi mengenai "Implementasi metode Montessori daam pembelajaran bahasa inggris bagi anak usia dini di YPI Al-Barki".

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Bab ini merupakan bagian terpenting karena terdapat poin-poin serta pembahasan penting secara rinci selama pelaksanaan program tersebut. Tujuan pembelajaran Montessori dalam bahasa Inggris yang diimplementasikan di YPI RA Al-barki adalah menjadikan anak menguasai bahasa inggris dasar melalui pembelajaran yang menyenangkan, anak menjadi individu yang kreatif, dan bertanggung jawab. Kompetensi dasar yang dimiliki tersebut dapat tercapai dengan semua komponen pendukung pembelajaran yang diterapkan dengan tepat. Oleh karena itu langkah pelaksanaan metode montessori ini terbagi ke dalam 3 tahapan :

- 1) Refleksi (2-7 Agustus)
- 2) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (9-14 Agustus)
- 3) Pelaksanaan program (16-21 Agustus)
- 4) Evaluasi (23-28 Agustus)

Pada tahap pertama yaitu refleksi. Refleksi merupakan tahapan di mana pengajar meninjau dan menilai hasil pengajaran sebelumnya berdasarkan kemampuan peserta didik saat itu untuk menjadi acuan dalam penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan media, lingkungan, ruang kelas, dan kemampuan peserta didik. Refleksi yang kami lakukan berbentuk lisan dan tulisan seperti yang disampaikan murid kepada guru dan guru terhadap guru lainnya melalui rapat guru yang rutin dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu. Adapun bentuk tulisan dilaksanakan dengan cara meninjau aktifitas serta nilai peserta didik melalui dokumentasi dan data nilai peserta didik.

Tahap kedua yaitu perencanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan selama 1 minggu dengan beberapa langkah yaitu mengumpulkan penilaian hasil refleksi, mengidentifikasi masalah, menentukan solusi, dan merancang pelaksanaan pembelajaran selama 1 minggu menggunakan metode montessori.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 1 minggu disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun ke dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaannya terdiri dari proses kegiatan mengajar yang mencakup beberapa komponen seperti Media yang menarik dan aman untuk anak-anak, Guru profesional yang menyenangkan, Ruang kelas yang nyaman, ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk ukuran anak dan ringan sehingga anak merasa nyaman saat belajar, membentuk kelompok belajar kecil untuk memudahkan interaksi antara guru dan murid, memberikan kebebasan murid untuk bereksplorasi, melakukan Pengulangan dalam pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada tahapan terakhir ini pengajar menilai hasil kegiatan belajar mengajar melalui perkembangan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama 1 minggu menggunakan metode montessori. Kemudian, ditinjau ulang hal yang menjadi hambatan dan peluang selama perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung untuk mengembangkan dan meningkatkan kembali proses pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode yang lebih tepat di pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh melalui sesi tanya jawab dengan beberapa guru mengenai implemmentasi metode Montessori dan kemampuan bahasa Inggris pada peserta didik di YPI RA Al-Barki. Setelah data yang diperlukan cukup, barulah peneliti dapat melakukan tahapan selanjutnya yakni mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di YPI RA Al-Barki, Cisaruni.

Kemampuan bahasa Inggris anak usia dini di YPI RA Al-Barki sebelum pengimplementasian metode Montessori kurang cepat dalam memahami materi tanpa bimbingan guru secara langsung. Sehingga masih perlu adanya pendampingan secara khusus dan pengulangan yang berkali sampai peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu proses belajar mengajar menghabiskan banyak waktu dan tenaga pendidik. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran sebelum penerapan metode Montessori dirasa kurang kondusif, efektif, dan efisien.

Pengimplementasian metode Montessori dalam kemampuan bahasa Inggris anak usia dini di YPI RA Al-Barki telah dilaksanakan dengan lancar. Metode tersebut diterapkan pada pembelajaran yang bertemakan anggota tubuh, hewan, dan berhitung. Pada tema pembelajaran anggota tubuh media yang digunakan adalah printable worksheet dengan instruksi mewarnai dan mencocokkan bagian anggota tubuh. Pembelajaran dengan tema hewan dilakukan dengan kegiatan bernyanyi, menirukan suara hewan, dan bermain tebak nama hewan. Pembelajaran terakhir pada tema berhitung menggunakan alat peraga dan pensil warna.

Kemampuan bahasa Inggris anak usia dini di RA Al-Barki setelah pengimplementasian metode Montessori mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ditinjau dari hasil evaluasi selama proses pembelajaran murid mampu memahami materi yang diberikan oleh pendidik secara cepat tanpa perlu adanya pendampingan secara khusus dan pengulangan yang berkali. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran setelah penerapan metode Montessori dirasa sudah kondusif, efektif, dan efisien.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Implementasi metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris di YPI RA Al-Barki sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan metode Montessori.

Penerapan metode tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tiga tahapan tersebut metode montessori yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di YPI RA Al-Barki, Cisaruni.

2. Saran

Berdasarkan hasil dan manfaat penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan dengan Penerapan metode montessori dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini di RA Al-Barki Cisaruni perlu ditingkatkan. Kegiatan anak dalam pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari bernyanyi, mengenal bilangan, menunjukkan bagian anggota tubuh dan menghafal bagian-bagiannya seharusnya guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya media dan metode yang menarik, maka anak akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang diberikan guru khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdulabdullah. 2015. Makalah Bahasa Inggris Tentang Metode Permainan dan Nyanyian Dalam Mengajar Bahasa Inggris

Alaskar, H.F. (2010). The Montessori Method in Enhancing English As a Foreign Language Kindergarten Children's Learning: A Case Study. Imam Mohammed Ibn Saud Islamic University, College of Languages and Translation

Apriliana. (2018). The Implementation of Teaching English to Young Learners in Public Primary Schools in Pringsewu, Lampung Province, Indonesia.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. London: SAGE publications.

Elytasari, S. (2017). Esensi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 59-73.

Lesley Britton, 2017. Montessori Play and Learn (ed terjemahan), (Yogyakarta, PT BentangPustaka.

Maya Ivy.(2019). Montessori For Multiple Integensi, Yogyakarta: PT Betang Pustaka

Montessori Australia. 2018. Montessori national curriculum. Retrieved on June 2, 2018, from <https://montessori.org.au/montessori-national-curriculum>.

Montessori, M. (2014). *The Montessori method*. New Brunswick: Transaction Publishers

Montessori, M., Hunt, J. M., & Valsiner, J. (2017). *The montessori method*. Routledge.

Nunan, D. (2010). *Teaching English to young learners*. Anaheim University.

Setiawan, N. A., & Widianingtyas, N. (2017). *Proceedings of the 4th International Language and Language Teaching Conference (LLTC) 2017: Montessori approach to enhance students' speaking fluency: A survey research in BOPKRI 2 JHS Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Suryana Dadan 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta : CV kencana

Wahyudi, A. (2019). PENGEMBANGAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BERBASIS MONTESSORI: indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(2), 33-39.

Wulanjani, A., N., (2016). *The Use of Vocabulary-Games in Improving Children's Vocabulary in English Language Learning*.



Pengembangan Usaha pada Sektor UMKM di Desa Tresna Asih dengan Menggunakan Manfaat dari Pasar Digital

Business Development in The UMKM Sector in Tresna Asih Village Using The Benefits of Digital Marketing

Ibadurrohman Nur Mutabi¹, Dewi Kustanti²

¹ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ibadurrohmannurm@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Umum, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian sebuah negara dan memiliki kesempatan untuk menyerap tenaga kerja sehingga perlu untuk dikembangkan. UMKM Stoen house menjual berbagai makanan dan minuman yang berlokasi di di Desa Lebak Muncang Dusun Tresna Asih (Cijembel) RT 001 / RW 007, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Masalah yang dihadapi oleh UMKM Stoen house yaitu pemasaran produk masih tradisional, pemasaran produk masih mencakup wilayah tertentu dan belum adanya promosi produk. Solusi dari masalah yang dihadapi oleh UMKM stoen house adalah membuat akun media sosial, pembuatan branding, pengemasan barang, dan memposting foto produk. Metode penyelesaian masalah dalam program KKN dengan metode penyelesaian berupa pelatihan dan pendampingan tentang Digital Marketing. Kegiatan KKN menghasilkan penggunaan media sosial yang dapat digunakan UMKM Asih untuk menarik minat pembeli. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan UMKM Stoen house dapat menggunakan secara maksimal.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, UMKM, Digital Marketing, Media Sosial

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the economic growth of a country and have the opportunity to absorb labor so it needs to be developed. Stoen house SMEs sell a variety of food and beverages located in Lebak Muncang Village Tresna Asih Hamlet (Cijembel)

RT 001 / RW 007, Ciwidey District, Bandung Regency. The problems faced by Stoen house SMEs are that product marketing is still traditional, product marketing still covers certain areas and there is no product promotion. The solution to the problems faced by stoen house SMEs is to create social media accounts, create branding, package goods, and post product photos. The method of solving problems in the KKN program with completion methods in the form of training and assistance on Digital Marketing. KKN activities result in the use of social media that SMEs Asih can use to attract buyers. Training and mentoring are carried out intensively to ensure Stoen house SMEs can use them to the fullest.

Keywords: Community Service, UMKM, Digital Marketing, Social Media

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi Internet yang sangat pesat memiliki dampak pada tata cara memperkenalkan dan memasarkan produk dengan memanfaatkan Digital Marketing, dengan berkembangnya Internet dan Digital Marketing memberikan kemudahan kepada pelanggan untuk mendapatkan informasi tentang produk sekaligus kemudahan dalam melakukan transaksi jual beli (Sasongko et al., 2020).

Dengan memanfaatkan internet sebagai media dalam menjalankan bisnis, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berpeluang besar memberikan kontribusi pada perkembangan perekonomian dunia. UMKM merupakan usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya (rudjito 2003)

Digital Marketing merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pemilik usaha untuk memasarkan atau mempromosikan sebuah produk melalui media online seperti website dan marketplace agar bisa menjangkau konsumen dan calon konsumen dengan lebih luas dan cepat. Secara sederhana digital marketing merupakan sebuah istilah yang mencoba mendeskripsikan jasa pemasaran terintegrasi yang digunakan untuk menarik perhatian dan melibatkan konsumen secara online (Rubiyanti et al., 2020). Media online yang saat ini banyak digunakan untuk memasarkan produk adalah memanfaatkan media sosial, contoh media sosial yang populer digunakan oleh pengguna antara lain, Instagram, Facebook, dan Youtube. (Hendriadi et al., 2019).

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk membantu UMKM dalam memasarkan produk mereka. Aplikasi media sosial dengan model pesan instant contohnya WhatsApp dan web jejaring sosial contohnya Facebook menawarkan fasilitas untuk dapat berinteraksi antara penjual dengan pembeli. Aplikasi-aplikasi media sosial tersebut memiliki tujuan untuk menyebarkan informasi tentang pengalaman konsumen dalam menggunakan atau mengkonsumsi produk dan merek tertentu,

sehingga dapat menarik perhatian calon konsumen lain yang tentu saja dapat mengarah pada peningkatan profit bagi UMKM. (Hestanto, 2020).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara khusus melaksanakan salah satu poin yang terkandung yaitu amalkan melalui berbagai ilmu yang pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran yang kedepannya dapat di dapatkan dari altar pendidikan perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan yang berlangsung ditengah masyarakat agar mampu menjadi *agent of change* dari dinamika keseharian yang terjadi di masyarakat, baik secara aktif, kreatif dan inovatif.

Lokasi KKN berda di Desa Lebak Muncang Dusun Tresna Asih (Cijembel) RT 001 / RW 007, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Mayoritas masyarakat yang tinggal di daerah dusun tersebut

UMKM Stoen house menjual berbagai makanan ataupun minuman dan snack ringan berdiri sejak tahun 2017 yang lalu. UMKM Stoen house berada di Desa Lebak Muncang Dusun Tresna Asih (Cijembel). Penjualan produk UMKM Stoen house mengharuskan pembeli yang ingin memesan produk untuk datang langsung ke lokasi atau dengan cara lain yaitu melakukan pemesanan melalui Whatsapp untuk menanyakan produk yang akan dibeli. Masalah yang dihadapi oleh UMKM Stoenhouse yaitu pemasaran produk masih tradisional, pemasaran produk masih mencakup wilayah tertentu dan belum adanya promosi produk. Solusi untuk UMKM Stoen house dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi adalah dengan membuatkan akun media sosial, menciptakan branding baru, pengemasan barang, dan memposting foto produk.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di Dusun Tresna Asih RT 001 / RW 007, Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 25 hari terhitung tanggal 6 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Dalam proses pelaksanaannya, cara untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat di dusun tersebut, mahasiswa menggunakan 3 metode, yaitu : (1) metode sharing dan berbagi cerita, (2) wawancara mendalam, (3) diskusi kelompok terfokus bersama masyarakat di Dusun tersebut secara langsung.

1. Sharing dan Berbagi Cerita

Metode ini dilaksanakan dengan cara berbagi ilmu dan cerita secara langsung bersama masyarakat terkait pengetahuan dan pengalaman masyarakat di Dusun Lebak Muncang.

2. Metode Wawancara Mendalam

Metode ini dilaksanakan dengan cara interview secara langsung bersama perangkat desa dan masyarakat terkait potensi dan permasalahan yang ada di Desa Lebak Muncang khususnya Dusun Tresna Asih.

3. Diskusi kelompok terfokus

Metode ini dilaksanakan setelah melakukan wawancara, dimana setelah itu mahasiswa bersama warga Dusun Tresna Asih melakukan sesi diskusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi secara bersama - sama di Dusun Tresna Asih.

Metode Penyelesaian masalah dalam program KKN dengan metode penyelesaian berupa:

(1) Pelatihan dasar pembentukan merek: pelatihan tentang teknik pembentukan merek. (2) Pelatihan teknik mengambil gambar produk: pelatihan tentang tips dan trik dalam pengambilan gambar untuk produk. (3) Pelatihan media sosial: pelatihan untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk pemasaran produk yang terdiri dari cara memposting, waktu posting, gambar dan atau video yang diposting, pemberian caption atau keterangan produk yang dapat digunakan sebagai sarana penarik konsumen. (4) pelatihan *marketplace* dan *copywriting*: pelatihan pengenalan wadah *marketplace* sebagai alternatif lain selain media sosial untuk memasarkan produk, dan teknik penulisan deskripsi pada produk serta cara membuat penawaran – penawaran yang menarik oleh pelaku usaha dan petani serta memberikan edukasi mengenai pelayanan maksimal yang harus diberikan kepada para konsumen. (5) Pendampingan: Pendampingan dilakukan dalam semua kegiatan untuk memastikan para petani dan pelaku usaha mikro kecil menengah sudah memahami dan siap menerapkan secara berkelanjutan dari pelatihan – pelatihan yang sudah diberikan.



Gambar 1. Kegiatan di masa PPKM

Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan ilmu yang bermanfaat sebagai bentuk pendampingan secara motivasi dan inovasi dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan analisis situasi, kondisi objek dan solusi yang disepakati bersama, maka tahapan pelaksanaan kegiatan KKN disajikan dalam Gambar

melalui bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan dengan menyampaikan materi pengetahuan dasar dalam menggunakan media sosial untuk pemasaran produk dan dilakukan pendampingan kepada mitra untuk memastikan mitra sepenuhnya mampu memanfaatkan secara berkelanjutan. Berdasar pada analisis situasi, kondisi obyektif yang ada pada mitra, dan solusi yang disepakati bersama, maka tahapan pelaksanaan kegiatan PKM disajikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN dilaksanakan di Dusun tresna asih tepatnya pada UMKM "STOEN HOUSE" Desa lebak muncang, Dusun Tresna Asih (Cijembel) RT 001 / RW 007, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Pelaksanaan KKN yang sudah dilaksanakan terdiri dari kegiatan dan luaran sebagai berikut:

1. Pengenalan *packaging* dan *branding*

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pengenalan *Packaging* dan *Branding* ini yaitu memperbaiki *Packaging* dan *Branding* sebelumnya agar menjadi lebih menarik dan dengan model yang baru agar lebih menarik konsumen.

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa luaran logo dan wadah pengemasan baru untuk UMKM Asih.

2. Pelatihan *packaging* produk

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pengenalan *packaging* agar pemilik UMKM dapat memaksimalkan model *packaging* yang baru.

3. Pelatihan pengambilan foto produk

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pemilik dan karyawan UMKM Asih dapat mengambil foto produk yang akan digunakan sebagai bahan promosi di media sosial. Hasil pengambilan foto produk seperti yang terlihat

4. Media sosial dan pelatihan posting produk

Pada pelatihan ini kita membahas tentang apa itu sosial media dan bagaimana cara memosting sebuah produk. Hasil dari pelatihan ini yaitu: (1) Pembuatan akun sosial media seperti Instagram dan Facebook. (2) Cara memosting produk pada akun media sosial.

5. Pendampingan kepada mitra UMKM

Stoen house Kegiatan pendampingan dilakukan pada tahap akhir. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan mitra UMKM Stoen house yang terdiri dari pemilik dan karyawan sudah memahami tentang *Digital Marketing* dan mampu memaksimalkan *packaging* dan media sosial yang sudah dihasilkan dari kegiatan sebelumnya.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

UMKM Stoen house terletak di Kabupaten Bandung Kecamatan Ciwidey Desa Lebak Muncang. UMKM Stoen house ini berfokus membuat dan memasarkan makanan ringan. Produksi makanan ringan dilakukan di rumah dan diolah dikemas oleh satu keluarga yang belum memiliki karyawan, sehingga memanfaatkan tenaga satu rumah Untuk produksi. Penjualan masih tradisional dirumah dan berdasarkan pesanan. Dalam kegiatan KKN di UMKM Stoen house ini tim pengabdian mengembangkan pemasaran produk melalui platform media sosial Instagram dan Facebook. dan membuat *packaging* makanan ringan agar lebih menarik bagi pembeli. Pembuatan *packaging* juga membuat dan dikemas sesuai dengan perkembangan pemasaran produk di masa kini, sehingga produk tradisional juga dapat bersaing dalam pemasaran dengan produk baru.dan menjual dimedia sosial

maupun di e-commerce supaya lebih dikenal bahkan sampai ke mancanegara sekalipun.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih atas terselenggaranya program ini kepada bapak iduy selaku ketua lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), kedua orangtua saya dan kerabat-kerabat pejuang KKN manajemen tidak lupa Universitas UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG tercinta dan mitra pengabdian UMKM Stoen house Desa lebak muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

F. DAFTAR PUSTAKA

http://jurnal.umuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/39
43

Sosialisasi Pola Hidup Sehat Melalui Kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Mekarmukti

Disha Fazira R¹, Fasya Fariha Azhara², Hamzah Firdaus³, Mochammad Ihsan A⁴, Atep Mastur⁵

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: dfaziraaa15@gmail.com

² Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: fasyafarihaa@gmail.com

³ Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: aahamzifirdaus@gmail.com

⁴ Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: m.ihsanarif@gmail.com

⁵ Program Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: atepmastur@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan KKN-DR sisdamas ini dilakukan di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi deskriptif, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Hasil pengabdian antara lain, Cek kesehatan kepada masyarakat. Sosialisasi pola hidup sehat telah terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pemahaman terhadap masyarakat kampung sawah desa Mekarmukti untuk selalu menjaga kesehatan lingkungan serta kesehatan jasmani dan rohani. Hasil dari diselenggarakan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat khususnya di Kampung Sawah memahami bagaimana menjaga kesehatan baik lingkungan maupun tubuh serta mengikuti jalannya cek kesehatan dengan tertib sampai selesai.

Kata Kunci: Kesehatan, Pandemi Covid-19, Sosialisasi

Abstract

The KKN-DR Sisdamas activity was carried out in Mekarmukti Village, Cihampelas District with the aim of increasing public awareness of the importance of a healthy lifestyle during the COVID- 19 pandemic. The methods used in this community service include descriptive, program planning, program implementation, and evaluation. The results of the service include, among others, health checks for the community. The socialization of a healthy lifestyle has been carried out as planned. This activity aims to provide understanding to the residents of the rice fields of Mekarmukti village to always maintain environmental health as well as

physical and spiritual health. The results of this activity show that the community, especially in Kampung Sawah, understands how to maintain health both for the environment and the body and follow the course of health checks in an orderly manner until they are completed.

Keywords: *Health, Covid-19 Pandemic, Socialization*

A. PENDAHULUAN

Pola hidup sehat adalah gaya hidup yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan. Kesehatan merupakan hal penting yang akan mendukung segala aktivitasmu berjalan dengan lancar. Kesehatan adalah suatu hal yang mahal, tidak ada yang mempunyai keinginan untuk tidak sehat, tetapi seringkali seseorang jatuh sakit atau terkena penyakit dengan tiba-tiba hanya karena lalai menjaga kesehatan. Pola hidup sehari-hari dapat menjadi penyebab seseorang jatuh sakit, maka dari itu penting untuk menerapkan pola hidup sehat (Ani, Wijayanti, and Harwijayanti 2020). Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat mau tidak mau harus menerapkan pola hidup sehat karena ketakutannya terkena penyakit covid-19 tersebut. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020, yang kemudian kebijakan ini diganti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada tahun 2021 (Apriliyadi et al. 2021).

Selain pendidikan, perekonomian adalah salah satu bidang yang terkena dampak cukup signifikan dari adanya kebijakan-kebijakan tersebut (Fahrika and Roy 2020). Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian yang kemudian menyebabkan sulitnya masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat. Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat (Syardiansah 2019). Maka dalam hal ini mahasiswa diperankan sebagai problem solver dan motivator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan masyarakat.

Saat ini masih dalam keadaan pandemi covid-19, maka KKN dilakukan Dari Rumah (KKN-DR). Pelaksanaan KKN-DR pada tahun 2021 dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu KKN-DR secara mandiri dan berkelompok. Bagi yang akan melaksanakan KKN-DR secara berkelompok harus mendapatkan izin dari satgas covid-19 setempat (Umar et al. 2021). Akan tetapi, kedua kegiatan KKN-DR tersebut semuanya Berbasis Pemberdayaan Masyarakat sehingga disingkat menjadi KKN-DR Sisdamas. KKN-DR sisdamas kelompok 315 memilih Desa Mekarmukti RW 10 sebagai lokasi pengabdian tersebut, selain karena lokasinya yang dekat dari rumah (Kecamatan Cihampelas), peneliti juga menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mekarmukti baik yang berhubungan langsung dengan pola

hidup sehat maupun yang tidak berhubungan langsung seperti kurangnya sarana dan prasarana budaya literasi.

Desa Mekarmukti adalah salah satu desa di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Desa Mekarmukti RW 10 sendiri terdiri dari 4 RT. Desa Mekarmukti desa pemekaran dari desa Cihampelas yang merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Letak geografis Desa Mekarmukti berada di ketinggian 645 dpl/mdl di atas permukaan laut dengan wilayah 441,235 Hektar. Masalah yang penulis temui di Desa Mekarmukti ini di antaranya kurangnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat terutama di masa pandemi covid-19. Melalui KKN-DR Sisdamas 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini diharapkan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat. Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas benar-benar terealisasi sehingga terwujudnya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani.

Salah satu program KKN-DR sisdamas ini adalah clinic center check. Tujuan diadakannya clinic center check ini guna mengedukasi penduduk kampung sawah yang masih belum paham betapa pentingnya pola hidup sehat terutama ditengah pandemi seperti ini. Selain mengedukasi tentang kesehatan penduduk kampung sawah, Program ini juga menyelenggarakan cek kesehatan serta pembagian masker untuk masyarakat kampung sawah yang ikut serta hadir ke acara clinic center check ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penelitan deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat.

1. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Sasaran pengabdian masyarakat ini tentu saja adalah masyarakat di Kampung Sawah Desa Mekarmukti. Masyarakat yang menjadi sasaran diutamakan adalah warga yang kurang mendapatkan informasi mengenai pola hidup sehat.

Pelaksanaan Pengabdian ini melibatkan beberapa pihak. Untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan bekerjasama dengan aparat kewilayahan dalam hal ini aparat desa, pengurus RT dan pengurus RW. Melalui berbagai pihak ini diharapkan wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan pola hidup sehat akan dapat menyebar lebih luas kepada masyarakat lainnya yang tidak dapat datang kepada acara sosialisasi clinic center check tersebut.

2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi dilanjutkan dengan diskusi, sedang masalah literasi masyarakat dengan memberikan pelatihan yang dikemas dengan bentuk workshop.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR Sisdamas kelompok 315 dilaksanakan di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. KKN-DR Sisdamas dilaksanakan mulai dari tanggal 02 Agustus 2021 – 02 September 2021. Salah satu program yang sudah direncanakan. Setelah mengadakan sosialisasi dan memohon perizinan kepada pihak-pihak yang terkait, program akhirnya dapat dilaksanakan. Program tersebut adalah Clinic Center Check.

Clinic Center Check dilakukan pada tanggal 21 Agustus di Kampung sawah desa Mekarmukti bersama penduduk kampung sawah. Clini center check ini adalah salah satu program cek kesehatan serta sosialisasi tentang pola hidup sehat. Program ini bekerja sama dengan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Ahamd Yani. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1) Tahapan Persiapan

Di tahap ini kami menyiapkan acara clinic center check. Dimulai dari persiapan materi, alat-alat logistik serta perizinan tempat dan undangan kepada penduduk Kampung Sawah, kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai literasi masyarakat di kampung Sawah Desa Mekarmukti. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam meningkatkan literasi dan juga persiapan permaianan untuk anak-anak.

2) Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dimulai dari pembukaan oleh divisi bidang kemanusiaan dan sosial. Selanjutnya di isi oleh mahasiswa dari Universitas Jenderal Ahmad Yani sebagai pemateri pemberian materi menggunakan teknik presentasi kemudian dilanjutkan dengan diskusi, kemudian pemeriksa kesehatan penduduk kampung sawah. Dalam sesi pemeriksa kesehatan ini di khususkan untuk orang dewasa dan lanjut usia. Sedangkan untuk anak- anak diajak bermain bersama untuk melatih gerakan motorik guna mendukung tumbuh kembang anak dan melatih fokus serta konsentrasi.

3) Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh warga masyarakat selama mengikuti sosialisasi. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat

dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi pola hidup sehat. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman masyarakat yang mengikuti sosialisasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah bahwa 85% masyarakat yang dapat meningkatkan literasi atau arti pentingnya menjaga pola hidup sehat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pengecekan kesehatan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a) Peserta sosialisasi diberikan materi mengenai pola hidup sehat.
- b) Peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- c) Peserta sosialisasi diberikan bimbingan berkaitan dengan pola hidup sehat.
- d) Hasil sosialisasi dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

Penduduk kampung sawah bertambah wawasan tentang kesehatan serta menjadi lebih peduli dan paham akan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Sebelum diselenggarakannya program ini anak-anak lebih tertutup kepada orang asing tidak seperti anak-anak pada umumnya. Akan tetapi setelah program ini berjalan anak-anak perlahan mulai bisa merespon untuk berinteraksi dan bermain bersama untuk melatih konsentrasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meluasnya penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia mengakibatkan berbagai upaya pencegahan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebarannya. Beberapa cara efektif yang bisa dilakukan yakni social distancing, isolasi mandiri (isoman), serta selalu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Meskipun jumlah kasus Covid-19 di Desa Mekarmukti tidak banyak, namun upaya pencegahan harus tetap dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Upaya pencegahan paling utama yang diterapkan di Kampung Sawah Desa Mekarmukti adalah terkait Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) melalui gerakan Healthy Lifestyle.

Pola hidup sehat yang diterapkan di Kampung Sawah ini bukan hanya terkait kesehatan dalam aspek lingkungannya saja. Tetapi juga mencakup kesehatan jasmani dan rohani secara keseluruhan. Adapun hasil dari program kegiatan sosialisasi pola hidup sehat.

Kegiatan sosialisasi pola hidup sehat dalam meningkatkan literasi masyarakat di Kampung Sawah Desa Mekarmukti dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dihadiri oleh Mahasiswa Kedokteran Universitas Jendral Achmad Yani. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi sosialisasi yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi yang disampaikan mengenai kesehatan dan arti penting hidup sehat diberikan pada hari pelaksanaan sosialisasi. Peserta pengabdian kepada masyarakat melakukan workshop peningkatan literasi masyarakat Kampung Sawah Desa Mekarmukti, dengan mengidentifikasi permasalahan yang layak diangkat untuk menjadi bahan diskusi.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya literasi masyarakat di bidang kesehatan khususnya pola hidup sehat. Selama proses sosialisasi dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian bahwa 80% peserta pengabdian memahami yang berkaitan literasi kesehatan khususnya pola hidup sehat.

Tabel 1. Data Riwayat Penyakit Masyarakat Kampung Sawah

No	Nama	Usia	Riwayat Penyakit
1	Siti Nurjanah	24	
2	Wati Fatimah	49	
3	Ikrimah		
3	Nursyaidah	32	
4	Ai Nurhayati	33	Asam Lambung
5	Siti Nurjanah	33	Asam Lambung
6	Uun Ayunah	51	
7	Siti Nurhaeni	32	
8	Rosi	34	Darah Tinggi
9	Ust. Ali Syarifudin	61	



Gambar 1. Pemberian Materi Tentang Pola Hidup Sehat yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani



Gambar 2. Sedang dilksankannya cek keshatan dari tensi darah sampai dengan respirasi denyut nadi dengan dibedakan anantara pria dan wanita dalam pengecekannya



Gambar 3. Dilaksanakan penecekan tensi darah dan resiprasi denyut nadi untuk wanita



Gambar 4. Bermain dan bercerita bersama dengan anak-anak di kampung sawah untuk mendukung tumbuh kembang anak.



Gambar 5. melatih fokus anak-anak kampung sawah dengan cara memberikan permainan yang melatih konsentrasi anak.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program sosialisasi pola hidup sehat yang diberi nama clinic center check berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pemahaman terhadap masyarakat kampung sawah desa Mekarmukti untuk selalu menjaga kesehatan lingkungan serta kesehatan jasmani dan rohani. Akan tetapi, masih terdapat sebagian masyarakat yang apatis dengan pola hidup sehat meski ditengah pandemi. Maka daripada itu, diharapkan ada pihak-pihak lain yang dapat terus memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, jasmani, dan rohani.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, karena kehendak dan ridha-Nya penulis bisa menyelesaikan Tugas Laporan KKN SISDAMAS. Penulis sadari laporan ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- 1) Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Dr. Munir, MA selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- 3) DRS. Atep Mastur. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingannya sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
- 4) Andriawan Burhanuddin S.H selaku Kepala Desa Mekarmukti yang telah memberikan kesempatan dan memberikan izin kepada kami untuk bisa melakukan kegiatan di Desa Mekarmuti.

- 5) Rifal Harianul Bijak selaku Ketua Karang Taruna yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan di Desa Mekarmukti.
- 6) Agus Ridwan selaku Kepala Dusun 2 yang telah memberikan izin dan mengarahkan kami dalam melakukan kegiatan di wilayah dusun 2.
- 7) Gugun Gunawan selaku Ketua RW 10 yang telah memberikan izin kepada kami dalam melaksanakan kegiatan di wilayah RW 10.\
- 8) Endang selaku Ketua RT 01 yang telah Memberikan izin kami dalam melaksanakan kegiatan di wilayah RT 01.
- 9) Ibu Eni selaku tuan rumah yang telah memberikan sarana dan prasana demi memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan.
- 10) Fikri Ardiansyah selaku Ketua Kelompok KKN
- 11) 315 yang telah memberikan semangat dan dukungannya agar terlaksananya kegiatan.
- 12) Teman seperjuangan yaitu anggota KKN 315 yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan kasih sayangnya untuk tercapainya tujuan kita selama KKN.
- 13) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ani, Murti, Krisdiana Wijayanti, and Bekti Putri Harwijayanti. 2020. "Membudayakan Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Desa Jepangrejo, Blora." *Jurnal Abdimas Madani* 2(2): 25–32.

Apriliyadi, Eki Karsani et al. 2021. "Kajian Fenomena Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Perspektif Wacana , Pengetahuan Dan Kekuasaan Foucault." 1: 28–48.

Fahrika, A Ika, and Juliansyah Roy. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh The Impact of the Covid-19 Pandemic on Macroeconomic Developments in Indonesia and The Policy Response Taken." *Inovasi* 16(2): 206–13.

Syardiansah, Syardiansah. 2019. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa." *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7(1): 57.

Umar, Ahmad Ulil Albab Al et al. 2021. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi

COVID-19." E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1(1):
39–47. www.journal.uta45jakarta.ac.id.

[https://medium.com/@ariefaumar16/desa- mekarmukti-cihampelas-bandung-
barat- 693287efd469](https://medium.com/@ariefaumar16/desa-mekarmukti-cihampelas-bandung-barat-693287efd469)

[https://www.bola.com/ragam/read/4394116/pengerti an-pola-hidup-sehat-
beserta-langkah-langkah- penerapannya#:~:text=Bola.com%2C%20Jakar
ta%20%2D%20Pola,segala%20macam%20pen yakit%20dan%20virus.](https://www.bola.com/ragam/read/4394116/pengertian-pola-hidup-sehat-beserta-langkah-langkah-penerapannya#:~:text=Bola.com%2C%20Jakarta%20%2D%20Pola,segala%20macam%20penyakit%20dan%20virus)

Peran Aktivitas Keagamaan di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Desa Girimukti Cianjur Selatan (Studi Penelitian di Desa Girimukti, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur)

Dilla Ananda Nur Fadillah¹, Ihin Solihin²

¹ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: anandanfdilla@gmail.com

² Prodi, Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ihinsolihin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Covid-19 yang telah masuk ke Indonesia ini telah mengubah berbagai hal dan perilaku keagamaan masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Masyarakat Desa Girimukti Cianjur Selatan mayoritas beragama Islam, merasakan dampak pandemi covid-19. Akan tetapi, masyarakat Dusun Pasantren mempertahankan kegiatan keagamaan sebagai upaya penyebaran ajaran agama Islam supaya tidak hilang. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program keagamaan di masa pandemi covid-19 terhadap peningkatan ekspresi religiusitas masyarakat Desa Girimukti. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pengabdian Sisdamas yang terdiri dari Siklus I-IV. Sumber data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Adapun hasil dari kegiatan bidang keagamaan, antara lain: mengikuti pengajian ibu-ibu, mengisi pengajian pemuda-pemudi, mengajar anak-anak mengaji Al-Quran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan ekspresi religiusitas masyarakat yang terdampak covid-19 sebagai pendekatan religi kepada masyarakat yang mengalami kecemasan akibat pandemi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, aktivitas keagamaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat beragama.

Kata kunci: Agama, Ekspresi Keagamaan, Religiusitas

Abstract

Covid-19, which has entered Indonesia, has changed various things and the religious behavior of the Indonesian people who are Muslim. The majority of the residents of Desa Girimukti Cianjur Selatan Village are Muslim, feeling the impact of the COVID-19 pandemic. However, the Hamlet Pasantren

community maintains religious activities as an effort to spread the teachings of Islam so that it does not disappear. This service aims to empower the community through religious programs during the COVID-19 pandemic to increase the religious expression of the people of Girimukti Village. The method used is descriptive method with qualitative research type. The method of community service uses the Sisdamas service method which consists of Cycles I-IV. The data sources of this research used observation and interviews. As for the results of the activities in the religious field, among others: attending recitations for mothers, filling in recitations for young people, teaching children to recite the Koran. This activity was carried out to increase the expression of religiosity of people affected by COVID-19 as a religious approach to people who experience anxiety due to a prolonged pandemic. Therefore, religious activities have an important role in the life of religious communities.

Keywords: *Religion, Religious Expression, Religiosity*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat seluruh Indonesia dan di sebagian (belahan) Dunia lainnya sedang mendapatkan musibah, yakni wabah Corona, yang dimana dari adanya penyakit ini memberikan arti yang sangat mendalam bagi para penderitanya, serta berdampak pada orang-orang disekitarnya. Adapun hal yang telah dan sedang terjadi, membuat masyarakat sadar akan pentingnya nikmat sehat serta kehidupan yang bersih dan peduli terhadap sesama. Agama merupakan sebuah identitas pada jati diri manusia dan sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia (Haryanto, 2015). Pada prinsipnya, manusia hidup dengan berpegang teguh pada dasar ajaran agamanya. Tidak hanya diartikan sebagai sebuah kepercayaan, melainkan agama merupakan jalan hidup ditempuh oleh para pengikutnya dalam menjalankan kehidupan ini. Maka dengan beragama, kehidupan setiap manusia lebih terarah dan menciptakan hubungan antara tuhan dengan penciptanya. Setiap tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia merupakan ekspresi keagamaan. Setiap agama mengajarkan perbuatan baik kepada umatnya, salah satunya penganut agama Islam.

Menurut Joachim Wach, ekspresi keagamaan merupakan tanggapan terhadap sesuatu hal yang dihayati sebagai kenyataan yang mutlak. Misalnya, orang yang mengunjungi makam orang tua, anak atau sanak saudara yang dilakukan dalam bentuk ritual sederhana dan waktu tertentu. Praktik ziarah ini merupakan refleksi dari keberagaman yang mempunyai keragaman makna. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman ajaran agamanya. Sama halnya dengan seorang muslim yang melaksanakan sholat 5 waktu untuk menunaikan kewajibannya sebagai muslim.

Bentuk ekspresi keagamaan menurut Joachim Wach ada 3 (tiga) yaitu: Pertama, ekspresi keagamaan dalam bentuk pemikiran misalnya doktrin, wahyu atau kitab

suci. Sedangkan dalam bentuk teoritis terdapat dalam doa yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Kedua, ekspresi keagamaan dalam bentuk perbuatan yang diungkapkan melalui beribadah, mendekatkan diri kepada Tuhan, mensyukuri karunia dari Tuhan, dan mengamalkan perbuatan yang baik kepada sesama manusia. Ketiga, ekspresi keagamaan dalam bentuk persekutuan yaitu kelompok keagamaan atau organisasi keagamaan (Pujiastuti, 2017).

Covid-19 yang telah masuk ke Indonesia ini telah mengubah berbagai hal dan perilaku keagamaan masyarakat Indonesia yang beragama Islam (Ghofur & Subahri, 2020). Adanya covid-19 ini menyebabkan perubahan ibadah sholat berjamaah di masjid menjadi munfarid di rumah masing-masing. Agama Islam sebagai rahmatan lil alamin dan merupakan agama yang Allah SWT syariatkan kepada manusia sebagai agama terakhir dengan Al-Quran sebagai pedoman umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Al-Amri & Haramain, 2017).

Berdasarkan data Satgas Covid di Indonesia bahwa sejak bulan Maret-Agustus 2020 adalah jumlah kasus tertinggi (25,8%) hingga menyebabkan masalah psikologis, yaitu 65% cemas, 62% depresi dan 75% trauma. Karena adanya keterbatasan aktivitas dan bersosial yang berdampak pada ekonomi masyarakat lah yang menyebabkan kondisi psikologis setiap orang terganggu (Zahro, Mardiana, Aulia, & Khodijah, 2021).

Setiap kegiatan yang akan direalisasikan akan menghadapi beberapa hambatan baik yang berasal dari dalam maupun luar. Menurut Hikmat, 2001 memaparkan terdapat beberapa faktor internal yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan pemberdayaan, meliputi masyarakat yang kurang bisa saling mempercayai, kurang berinovasi dan meningkatkan kreativitas, mudah menyerah atau putus asa, aspirasi, serta keinginan yang rendah, sangat bergantung pada bantuan pemerintah, tidak mampu umenunda untuk menikmati hasil kerja, dan tidak bersedia untuk memposisikan dirisebagai orang lain.

Desa Girimukti Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Selatan, Jawa Barat ini merupakan daerah zona hijau. Masyarakatnya beragama Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Girimukti bahwa Desa Girimukti ini merupakan desa yang paling unggul dalam bidang keagamaannya. Dapat dikatakan, masyarakatnya paling religius karena ikut berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pengaruh pandemi covid-19 pada tahun kedua ini memberikan dampak bagi kegiatan keagamaan di Desa Girimukti.

Dalam konteks keagamaan, aktivitas keagamaan sebagai bentuk dari ekspresi keagamaan memberikan pengaruh dan peran penting untuk meningkatkan religiusitas masyarakat. Penelitian ini memiliki harapan yang sama bahwa aktivitas keagamaan perlu dilestarikan dan ditingkatkan untuk menambah keimanan dan amalan baik. Serta memberikan *impact* dan manfaat untuk masyarakat Desa

Girimukti Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur Selatan, Jawa barat. Akan tetapi, di masa pandemi covid-19 yang belum selesai ini perlu adanya perhatian dari masyarakat mengenai protokol kesehatan dalam beraktivitas. Sehingga penelitian ini berupaya untuk mendampingi dan meneliti pengaruh

Adapun Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR SISDAMAS) yang berarti program pengabdian langsung turun ke masyarakat yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Gunung Djati membuat sedikit terganggu dan meresahkan para mahasiswa dan mahasiswi yang harus ikut berpartisipasi dalam program ini. Dan harus serta merta melaksanakannya karena UIN Sunan Gunung Djati Bandung mempunyai aturan bahwa KKN-DR SISDAMAS itu dengan menyelenggarakan pengabdian masyarakat di daerah masing-masing.

Ditengah pandemi ini, yang awal dan seharusnya KKN dapat diadakan, berubah programnya menjadi ditiadakan begitu saja dari kampus UIN Sunan Gunung Djati. Meskipun seperti itu, terkendala karena adanya wabah, akan tetapi ada sebagian mahasiswa dan mahasiswi yang tetap melaksanakan KKN secara langsung (turun ke masyarakat) dan KKN tetap diselenggarakan bersama-sama. Akan tetapi dengan syarat harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah dan di desa yang masih Zona Hijau.

Adapun perihal penulis sendiri, dalam hal ini telah melaksanakan kegiatan KKN-DR di Desa Girmukti, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Desa Girmukti merupakan daerah yang akan dijadikan peneliti untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Di Desa tersebut terdiri dari 4 kedesun, yakni Dusun Cibuyut, Dusun Cinagrog, Dusun Sukalaksana dan Dusun Neglasari. Penulis melaksanakan KKN ini di Cianjur karena sebagian besar masyarakat di Cianjur sana masih menganggap Pandemi Covid-19 itu tidak ada, karena realita dimasyarakat Girmukti, kabupaten Cianjur masih Zona Hijau. Dan belum ada satupun yang terkena virus yang sedang mewabah ditengah masyarakat. Karena posisi Desa Girmukti tersendiri jauh dari orang-orang perkotaan juga masyarakat secara luas.

Berdasarkan pemaparan di atas. adapun tujuan peneliti ini yaitu agar mahasiswa turut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dalam turut andil pada penanggulangan masa/pasca Covid-19, sehingga keberadaannya dirasakan oleh masyarakat yang tidak hanya dalam hal penanggulangan Covid-19, pun dalam aspek keagamaannya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pengabdian Sisdamas yaitu berbasis pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh Tim Pusat

Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu Siklus I-IV (Qodim, 2021). Berikut adalah rangkaian langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi awal, rebug dan refleksi. Peserta KKN melakukan sosialisasi awal pada minggu I dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, RW, RT dan Satgas covid-19 perihal perizinan untuk melakukan pengabdian di Desa Girimukti. Dan melakukan rebug warga dengan masyarakat.
- 2) Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pada tahap ini peserta KKN mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Girimukti. Hal ini masih terjadi pada minggu I.
- 3) Perencanaan partisipatif dan sinergi program. Pada tahap ini peserta KKN melakukan perencanaan program-program dan pembagian wilayah untuk pengabdian yang terjadi pada minggu II-III. Peserta KKN melakukan 3 program salah satunya dalam bidang keagamaan yang dilakukan di Dusun Pasantren Desa Girimukti.
- 4) Pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Pada tahap ini pelaksanaan program terjadi pada minggu II-III dan puncak program terjadi pada awal minggu IV. Program yang dilaksanakan yaitu menjadi tenaga pengajar anak-anak untuk belajar ngaji, mengisi pengajian pemuda-pemudi, dan pengajian ibu-ibu. Serta melakukan monitoring evaluasi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi terjadi pada akhir pelaksanaan program.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi untuk menganalisis pengaruh pandemi terhadap aktivitas keagamaan yang melibatkan masyarakat banyak di dalamnya. Selain itu, metode diterapkan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di Desa Girimukti. Potensi dan permasalahan tersebut digali melalui wawancara dengan Kepala Desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Kemudian, wawancara tersebut dilakukan secara mendalam ketika KKN DR Sidamas berlangsung. Data yang dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara dan observasi partisipatif ketika pelaksanaan KKN berlangsung. Akan tetapi melalui data-data seperti dokumen Desa Girimukti dan artikel lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Siklus I (Refleksi Sosial)

Pada kegiatan siklus I ini merupakan tahapan Refleksi Sosial, dimana tahap yang dimaksud ini berupa perkenalan diri kepada ketua RT dan masyarakat setempat yang memiliki tujuan untuk bersilaturahmi dan juga menyampaikan maksud serta tujuan dalam pelaksanaan KKN-DR. Pada tahap refleksi sosial ini dilakukan upaya untuk mengamati, mengidentifikasi berbagai macam masalah yang ada dimasyarakat, selain itu KKN-DR ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan tingkat kesadaran warga terhadap pandemi yang sedang terjadi saat ini agar masyarakat dapat berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencegah hal-hal yang diinginkan.

Dibawah ini adalah data yang penulis dapatkan dari kegiatan refleksi sosial pada pelaksanaan siklus kesatu sebagai berikut:

a) Agama

Adanya kebijakan Study From Home (SFH) akibat bencana wabah COVID-19 yang menyerang Indonesia menyebabkan berubahnya system pembelajaran yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung di sekolah, namun sekarang harus dilaksanakan dengan sistem jarak jauh.

Melihat betapa pentingnya motivasi belajar siswa dengan dihadapkan perubahan sistem pembelajaran dalam kebijakan SFH di tengah wabah COVID-19 ini, maka pengajar perlu mencari strategi-strategi sebagai upaya untuk menghidupkan motivasi belajar peserta didik. Upaya tersebut tentunya harus efektif dan sesuai bila diterapkan pada jenjang SD. Sehingga adanya hambatan perihal motivasi belajar tersebut dapat teratasi dengan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan dalam pelaksanaan KKN-DR di Desa Girimukti ini mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Beberapa kegiatan seperti pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak rutin dilakukan di desa ini. Para tokoh dan pemuka agamapun masih cukup banyak di Desa ini. Dalam kesehariannyapun masyarakat desa Girimukti selalu mengkaitkan segala kegiatannya dengan akhlak dan adab serta nilai-nilai Islam sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam.

b) Lingkungan

Kondisi lingkungan di Desa Girimukti berdasarkan data yang didapat oleh penulis, Desa Girimukti merupakan desa yang ramah lingkungan juga merupakan desa yang lingkungannya berkebiasaan dan berkebudayaan baik, karena dalam kebiasaan yang diterapkan oleh masyarakatnya warga Desa Girimukti di didik dan dibiasakan dengan kebiasaan saling tolong-menolong, gotong royong serta bahu-

membahu dalam setiap aspeknya. Secara keseluruhan desa Girimukti merupakan desa yang memiliki lingkungan yang baik.

c) Sosial

Dalam bidang sosial masyarakat desa Girimukti merupakan desa yang bersosial baik. Masyarakat desa Girimukti mampu berinteraksi dengan baik, dapat melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama, orangtua, maupun dengan lingkungannya, terutama dengan penulis yang sedang melaksanakan KKN-DR, dan dengan ramahnya sosial di Desa Girimukti penulis dapat mengembangkan pelajaran bersosialisasi yang diberikan kampus dan membuat program bersama warga masyarakat.

d) Ekonomi

Mayoritas masyarakat Girimukti ini mata pencahariannya sebagai petani gula aren, bahkan dampak Pandemic COVID-19 ini cukup berdampak bagi petani tersebut, yang biasanya gula aren dikirim kedaerah lain, namun dalam masa pandemic COVID-19 ini, semua akses dalam menyalurkan hasil kebun, tani, dan ternak tidak bisa dikirim kedaerah lain. Karena dampak dari PSBB yang diberlakukan pemerintah Jawa Barat. Perekonomian masyarakat mempunyai penghasilan dan pembudidayaan yang baik, terutama dalam bidang pertanian, pemroduksian singkong, gula aren, juga labu.

e) Kesehatan

Di Desa Giri Mukti sebagian besar masyarakat masih acuh terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Bahkan di tengah pandemi ini pun masih banyak warga yang tidak memakai masker ketika keluar rumah ataupun ketika berkendara di jalanan. Dikarenakan sedikit dimaklum mayoritas masyarakat Girimukti tidak pernah melihat virus COVID-19 ini, namun dampaknya terhadap masyarakat yang mayoritasnya bertani, berternak, juga berkebun. Semuanya merasakan dampak COVID-19 ini terlebih dalam bidang kesehatan yang harus secara prosedural penanganan kesehatan, berbeda dengan tahun lalu penanganan kesehatan itu bisa secara langsung tanpa ada hambatan dalam prosedural kesehatan yang ada pada masa pandemic COVID-19 ini.

Tabel 1. Identifikasi Masalah

BIDANG	PERMASALAHAN
Ekonomi & sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya kemerosotan dalam bidang perekonomian semenjak adanya wabah pandemi Covid-19 2. Dampak yang berpengaruh dalam penggunaan

	gadget yang dilakukan pada anak-anak sehingga interaksi antar sesama jadi berkurang
Pendidikan	3. Terhambatnya kelangsungan pendidikan karena pembelajaran dilakukan secara daring dan siswa banyak yang mengalami kendala dalam akses internet dan juga sarana yang terbatas
	4. Masih banyak masyarakat khususnya orang tua yang belum paham dan belum menguasai media sosial
Lingkungan dan Kesehatan	5. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya Wabah Covid-19
	6. Kurang aktifnya karang taruna dalam menggerakkan dan menjalankan kegiatan yang bermanfaat di lingkungan masyarakat
Keagamaan	7. Waktu yang terbatas, karena harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kemudian jarak rumah peserta didik ke tempat kegiatan pembelajaran cukup jauh yang harus memakan waktu lebih
	8. jumlah santri yang terlalu banyak sehingga kurang kondusif

- **Kebutuhan Masyarakat**

Dari hasil Sosialisasi pada kegiatan siklus 1 (Refleksi Sosial) mendapatkan informasi mengenai kebutuhan masyarakat pada Desa Girimukti yaitu Penyuluhan/edukasi mengenai cara melaksanakan pembelajaran bagi anak dirumah, inovasi-inovasi yang bisa membantu meningkatkan perekonomian warga masyarakat, seminar/penyuluhan bahaya/dampak negatif dari gadget terhadap anak-anak, adanya pendidikan karakter dan akhlak untuk anak usia dini, pengajar keagamaan / pengajian dan membutuhkan pengajar pelajaran umum (Sekolah SD, SMP).

- **Potensi Masyarakat**

Banyak sumber daya alam di Desa Girimukti yang bisa diolah dikembangkan untuk membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar. Sumber daya alam tersebut diantaranya melimpahnya perkebunan pohon aren yang bisa dimanfaatkan sarinya untuk diolah menjadi gula, buahnya bisa diolah menjadi kolang kaling, daunnya bisa dijadikan sebagai atap rumah, serabutnya jadi sapu, batang pohonnya

bisa diolah menjadi aci dan lain-lain yang juga bermanfaat ekonomis bagi masyarakat. Adanya kegiatan bimbingan belajar dari rumah yang bisa dilakukan oleh para guru ataupun keluarga dari siswa/i baik jenjang PAUD, SD, SMP ataupun SMA.



Gambar 1. Meminta perizinan pelaksanaan KKN-DR

Pada Senin, 02 Agustus 2021 Meminta perizinan pelaksanaan KKN-DR kepada kepala desa dan jajaran pemerintahan setempat seperti RT,RW.



Gambar 2. Sosialisasi awal kepada masyarakat sekitar

Selasa-Kamis, 03-05 Agustus 2021 Sosialisasi awal kepada masyarakat sekitar, guna membaca dan teridentifikasinya, kebutuhan, masalah.



Gambar 3. Pengajian Bulanan

Jum'at, 6 Agustus 2021 Menghadiri pengajian bulanan yang dilaksanakan dikantor desa. Minggu, 8 Agustus 2020 musyawarah bersama tokoh masyarakat guna merumuskan program yang menjadi kebutuhan masyarakat, juga sebagai bentuk refleksi sosial, guna teridentifikasinya, kebutuhan, masalah, dan potensi masyarakat.



Gambar 4. Merencanakan program

Minggu, 8 Agustus 2021 Musyawarah bersama tokoh masyarakat guna merumuskan program yang menjadi kebutuhan masyarakat, juga sebagai bentuk refleksi sosial, guna teridentifikasinya, kebutuhan, masalah, dan potensi masyarakat

2. Kegiatan Siklus II (Perencanaan Program)

Pada siklus II terdapat kegiatan perencanaan program. Perencanaan program ini dilakukan bersama tokoh masyarakat setempat dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan dan memberikan solusi pada permasalahan yang ada di masyarakat

yang sebelumnya telah diidentifikasi pada tahap refleksi sosial. Pada tahap ini, mahasiswa menjadi fasilitator perancangan program untuk selanjutnya dilaksanakan oleh masyarakat selaku yang menjalankan program tersebut yang telah dibuat. Adapun program yang dibuat yaitu, pengadaan Bank Sampah, Pendidikan Formal Berkelanjutan, dan Program UMKM Desa. Program ini berkaitan dengan permasalahan yang ada dan menjadi solusi bagi masyarakat dan juga untuk pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekitar guna meningkatkan ekonomi warga masyarakat.

Pada tahap ke dua ini, penulis telah mendapatkan beberapa program dari hasil refleksi sosial berdasarkan hasil diskusi dengan para tokoh masyarakat setempat, melalui rapat akbar yang melibatkan warga yang sangat berpengaruh di desa tersebut.

a) Tahapan Perencanaan Program (*Participation Planning*)

1) Identifikasi Masalah

Dalam Aspek pendidikan orang tua sulit dalam membagi waktu antara harus bekerja dan membimbing anak dari rumah. Anak-anak dan warga masyarakat kurang kepedulian terhadap lingkungan terutama masalah membuang sampah pada tempatnya. Penggunaan gadget yang berlebihan bagi anak-anak juga tidak mendapat pengawasan lebih dari orang tua, selain itu anak-anak usia dini rentan masuk kepada pergaulan bebas. Melimpahnya sumber daya alam sekitar yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dengan metode yang tepat. Seperti melimpahnya biji kopi dan pohon aren.

2) Potensi dan Sumber daya

Meskipun pendidikan formal (SD) untuk saat ini diberhentikan, akan tetapi pendidikan madrasah tetap dilaksanakan. Meningkatkan kepekaan dan tingkat kepedulian masyarakat akan kebersihan lingkungan rumah warga dan sekitar. Melibatkan tokoh masyarakat sebagai pelaksana program dan juga membentuk struktur kepengurusan dari masyarakat.

3) Pemecahan Masalah

Menyajikan materi-materi pengajaran formal disela-sela proses pembelajaran di madrasah. Membuat bank sampah dimana keuntungan dari penjualan botol aqua tersebut untuk Kas DKM Masjid atau kegiatan masyarakat lainnya. Melakukan penyuluhan bahaya gadget. Pembuatan bahan makanan dari hasil alam dengan metode yang sesuai.

Tabel 2. Rencana Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Lokasi	Waktu	Ket
1	Pembukaan	Halaman Masjid Al-Hidayah	18.00 – 21.00	Peresmian Pembukaan KKM dan Rapat bersama Masyarakat
2	Kultum	Masjid Al-Hidayah	05.20 – 05.35	Setiap hari selama KKN berlangsung
3	Tilawah	Masjid Al-Hidayah	05.35 – 06.20	Setiap hari selama KKN berlangsung
4	Senam	Halaman Masjid Al-Hidayah	08.00 – 09.00	Setiap hari selama KKN berlangsung
5	Sosialisasi	Desa Girimukti	10.00 – 11.30	Silaturahmi sekaligus pemaparan teknis program
6	Rihlah	Curug Citampur	09.00 – 12.30	Refreshing bersama
7	Perlombaan anak-anak	DKM Al-Hidayah	13.00 – 17.00	Berlangsung selama 2 hari dengan 6 kategori lomba
8	Sosialisasi Bank Sampah	Madrasah Al-Hidayah	13.00 – 14.00	Diskusi perihal pemrograman dalam desa
9	Penyuluhan	Masjid Al-Hidayah	10.00 – 12.00	Penyuluhan tentang bahaya gadget dan kenakalan remaja
10	Mengajar Pendidikan Formal	DKM Al-Ikhlash dan DKM Nurul Falah	08.00 – 10.00	Belajar Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS
11	Pengajian anak-anak	Al-Ikhlash	15.30 – 17.30	Tahsinul Qur'an, Makhorijul huruf,

				Sholawat
12	Pengajian ibu-ibu	DKM Seluruh Desa	12.30 – 13.30	Setiap hari jum'at
13	Tabligh Akbar	DKM Al-Hidayah	19.00 – 23.30	Penutupan KKM 2020 dan Peresmian Bank sampah

3. Kegiatan Siklus III

a) Pelaksanaan dan Evaluasi Program

Pada tahap ketiga ini, penulis mengikuti pelaksanaan Rapat akbar yang diadakan, yang dimana melalui rapat ini mendapatkan beberapa hasil dari program refleksi sosial berdasarkan hasil diskusi dengan para tokoh masyarakat setempat, dengan melibatkan warga yang sangat berpengaruh di desa tersebut. Yang InsyaAllah dengan adanya program ini bisa menjadi pemecah masalah yang telah dan sedang terjadi di masyarakat Desa Giri Mukti.

Pelaksanaan program terbentuk pada beberapa bidang yakni bidang pendidikan, baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal, dan pemberdayaan sosial yang dibentuk melalui penyuluhan tentang kenakalan remaja juga penggunaan Gadget (Handphone) untuk anak-anak, pengolahan sampah plastik agar menghasilkan uang, untuk di dimanfaatkan menjadi pemasukan bagi ekonomi masyarakat serta pembentukan karakter, akhlak yang baik untuk diaplikasikan sehari-hari. Dalam tahap tersebut terdiri dari pelaksanaan dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan, bidang yang ditetapkan yakni sebagai berikut :

1) Pendidikan



Gambar 5. Pembelajaran Non Formal



Gambar 6. Pembelajaran Formal

- Pembelajaran Formal dan Non-Formal

Pembelajaran Formal out of school atau *Luring (Luar Jaringan)* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jaringan artinya peserta didik belajar tidak melalui media sosial akan tetapi tatap muka langsung dengan tetap mengikuti alur protokol kesehatan, kegiatan pembelajaran luring baru diadakan pasca pandemi covid-19 pada bulan Juli tahun ajaran 2020-2021 ini, pembelajaran luring ini dilakukan tidak hanya belajar menyeluruh akan tetapi pembelajarannya berupa bimbek, untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 08.00-11.30. Kegiatan luring ini dilakukan upaya untuk optimalisasi tugas seorang guru terhadap pembelajaran kepada peserta didik dan membantu peran orang tua di rumah dalam proses belajar anak. Dalam hal ini tentunya banyak sekali kekurangan dan kelebihan dalam setiap kegiatannya diantaranya :

Kekurangan:

Waktu yang terbatas, karena harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kemudian jarak rumah peserta didik ke tempat kegiatan pembelajaran cukup jauh yang harus memakan waktu lebih

Kelebihan:

Guru dan mahasiswa KKN-DR tau kondisi dari masing-masing peserta didik dan dapat memberikan motivasi kepada anak-anak atau siswa secara langsung

- Mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT)

Mengajar di MDT merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan warga sekitar dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dilingkungan sekitar agar dapat mendalami ilmu agama terutama membaca Qur'an, Iqra, serta hafalan dan surat-surat pendek. Selain itu juga dengan adanya kegiatan ini sangat

diharapkan dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah untuk semua anak-anak dilingkungan masyarakat sekitar sebagai sasarannya, pengajaran dilakukan setiap hari Senin-Kamis pukul 15.30-17.00. Anak-anak dilingkungan sekitar sangat antusias dan senang sekali bila belajar mengaji dengan saya selaku mahasiswa KKN-DR karena didalam kegiatan tersebut tidak monoton dan saya selalu memberikan game tebak-tabakan keislaman dengan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Beberapa hambatan yang ditemui diantaranya jumlah santri yang terlalu banyak sehingga kurang kondusif, namun upaya untuk menghadapinya yaitu dengan mendampingi para santri dan memberikan reward berupa alat tulis, atau makanan ringan sehingga santri tertarik selain itu yaitu dengan memberikan motivasi kepada santri agar lebih giat lagi dalam mengaji.

2) Ekonomi



Gambar 7. Dokumentasi Bank Sampah

- Pembuatan Bank sampah

Program bank sampah ini dibuat bertujuan untuk meminimalisirkan jumlah sampah atau limbah rumah tangga yang berupa plastik atau botol plastik bekas minuman ringan. Dalam program ini masyarakat dianjurkan untuk mengumpulkan sampah plastik khususnya botol-botol plastik untuk nantinya di kolektifkan pengumpulannya kemudian hasil sampah yang telah dikumpulkan tersebut dijual agar bisa menjadi nilai ekonomis bagi warga masyarakat.



Gambar 8. Sosialisasi Bank Sampah

Pelaksanaan program ini dilakukan tiap hari jum'at dan dilakukan dalam jangka panjang karena sudah dibentuknya kepengurusan dalam program bank sampah ini.

Dalam program ini terdapat kepengurusan yang dibentuk oleh warga masyarakat agar kegiatan terorganisir dan terstruktur dalam administrasinya. Adapun kepengurusannya yaitu mencakup, Manajer , Bendahara bank sampah, bidang Penjualan dan bidang penimbangan.

- Pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar

Program ini dibentuk untuk mengefektifkan sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar untuk membantu perekonomian warga masyarakat dengan membuat dan memberikan metode pengolahan bahan pangan dari sumber daya alam yang ada.

Adapun kegiatan ini dilakukan tiap minggu 1x dalam jangka waktu berkelanjutan. Sumber daya alam yang terdapat di desa ini yaitu melimpahnya perkebunan aren dan kopi. Pohon aren dimanfaatkan untuk pembuatan gula merah asli buatan warga sekitar dan bisa bernilai ekonomis dalam jangka yang panjang. Proses pembuatannya melalui beberapa metode yaitu penyadapan, pencucian bahan, pemasakan dan selanjutnya pengemasan dengan inovasi baru agar bisa bernilai jual tinggi.

3) Sosial



Gambar 9. Penyuluhan Bahaya Gadget

- Penyuluhan kenakalan remaja/ dampak gadget

Bentuk penyuluhan yang dilaksanakan adalah ditujukan pada anak-anak disetiap DKM yang ada didesa. Penyuluhan yang diberikan berupa penyuluhan "Dampak Negatif Gadget" dan "Penerapan Akhlak Baik untuk anak-anak". Pelaksanaan ini dilakukan dihari libur sekolah dan pengajian, yaitu pada hari Sabtu. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, anak-anak juga melakukan senam bersama mahasiswa sebagai salah satu langkah yang dilakukan untuk menjaga daya tahan tubuh selama pandemi. Program ini telah terealisasi sesuai dengan yang telah direncanakan. Antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini menjadi tolak ukur terlaksana nya kegiatan ini dengan baik.



Gambar 10. Jum'at Bersih

- Jum'at Bersih (Jumsih)

Jumsih (Jumat Bersih), merupakan kegiatan yang diselenggarakan setiap hari jumat oleh masyarakat dan dibantu kembali gotong royong bersama mahasiswa.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan membersihkan madrasah, masjid, dan halaman disetiap DKM yang ada didesa.

- Senam Bersama Anak-anak dan Warga Sekitar



Gamba 11. Senam Bersama Anak-anak dan Warga

Senam bersama anak-anak dan Warga Sekitar adalah program yang dilaksanakan pada setiap hari di pagi hari dimulai dari pukul 08.30-10.00. Program ini dilaksanakan bertujuan agar anak-anak dan Masyarakat di Desa Girimukti tetap sehat di tengah masa pandemi yaitu dengan melakukan olahraga senam setiap hari. Selain itu agar anak-anak di Desa Girimukti ada kegiatan karena selama pandemi ini kebanyakan dari mereka berdiam diri di rumah dan datang ke sekolah hanya sekali dalam seminggu. Dengan senam bersama ini juga merupakan pendekatan antara mahasiswa/i dengan anak-anak dan warga Desa Girimukti serta melatih sosial mereka dengan teman-teman baru yang juga datang ke acara senam bersama yang diadakan oleh mahasiswa/i KKN-DR.



Gambar 12. Senam bersama Ibu PKK

Senam bersama khusus ibu-ibu PKK hanya dilakukan sekali dalam sebulan yaitu pada tanggal 16 Agustus 2020 yang bertempat di aula kantor kepala Desa Girimukti.

Senam bersama ini bertujuan agar mahasiswa/i bisa lebih dekat lagi dengan ibu-ibu PKK dan bisa menggali beberapa informasi tentang Desa Girimukti.

4) Keagamaan

Peran aktivitas keagamaan di masa pandemi sangat penting untuk meningkatkan religiusitas dan spiritualitas masyarakat kepada Allah SWT. Dalam hal ini salah satu peran religiusitas di tengah pandemi terhadap sikap individu dalam menghadapi kematian (Yuwono, 2021). Dalam masa pandemi ini, sebagian besar masyarakat takut akan kematian karena wabah covid-19. Dengan adanya program keagamaan yang melibatkan masyarakat akan meningkatkan religiusitas dan membuat pemikiran positif bahwa setiap makhluk yang bernyawa akan mengalami kematian.

Menurut Saraglou (2014) religiusitas ini sebagai sikap baik positif maupun negatif sehingga mempengaruhi cara dalam berpikir dan berperilaku seseorang. Serta cenderung dalam menjalankan keyakinan agama di dalam hidupnya (Zahro et al., 2021). Hal ini sejalan dengan dengan adanya program keagamaan untuk membentuk cara berpikir dan berperilaku masyarakat di masa pandemi agar berikhtiar kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama Dusun Pasantren ini bahwasanya beribadah itu perlu dilaksanakan dalam situasi dan kondisi apapun. Seperti halnya di masa pandemi yang terdapat pembatasan dalam melaksanakan praktek ibadah. Akan tetapi di Desa Girimukti ini melakukan aktivitas keagamaan seperti biasa karena sudah tradisi dan ciri khasnya. Perbedaannya, di masa pandemi ini adanya penyemprotan rutin untuk masjid, TPQ dan MDA sebagai upaya untuk mengurangi peningkatan covid-19.

Penelitian ini telah mengungkap bahwa mayoritas masyarakat Desa Girimukti tetap mempertahankan kegiatan rutin yaitu kegiatan keagamaan. Hal ini sebagai refleksi bahwa peran agama di dalam masyarakat beragama sangatlah penting. Bahkan, agama dapat membuat ketenangan di tengah ketakutan masyarakat terhadap bahaya covid-19.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat mengenai peran penting adanya program keagamaan yaitu ibadah merupakan salah satu upaya untuk memperkuat keimanan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Juga praktik ibadah atau keagamaan perlu dilaksanakan dengan semestinya untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di tengah pandemi covid-19. Dengan demikian, peran program keagamaan dalam setiap ekspresi keagamaan masyarakat sangat penting sebagai pendekatan religi untuk pencegahan dan dampak negatif dari pandemi covid-19.

- Pembinaan Tahsin



Gambar 13. Pembinaan Tahsin

Pembinaan tahsin dilakukan setelah sholat subuh berjamaah di mesjid selama KKN berlangsung. Pembinaan tahsin, dimulai dengan pembacaan asmaul husna lalu disambung dengan kultum. Tidak hanya mahasiswa, anak-anak didesa pun mengikuti kegiatan tersebut.

- Pengajian Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak



Gambar 14. Pengajian Ibu dan Bapak-bapak

Pengajian Ibu-ibu dilakukan setelah sholat jumat. Adapula petugas pelaksana yang terdiri dari pembawa acara (MC), pembacaan tawasul serta pengisi ceramah yang diisi oleh mahasiswa selama KKN berlangsung.

Sedangkan pengajian bapak-bapak dilaksanakan pada malam hari di hari yang berbeda disetiap DKM. Petugas pelaksanaanya diisi juga oleh mahasiswa.

- Perlombaan dan Tabligh Akbar



Gambar 15. Perlombaan

Lomba muharraman dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Agustus 2021 yang bertujuan untuk menyemarakkan datangnya bulan muharram. Lomba yang diadakan oleh mahasiswa yaitu lomba adzan, murotal, ranking 1, pildacil, kaligrafi dan mewarnai, yang terakhir fashion show. Lomba ini di ikuti oleh perwakilan setiap DKM yang ada di Desa Girimukti.



Gambar 16. Tabligh Akbar

Kemudian acara puncak dari PHBI ini ditutup dengan Tabligh akbar dan penutupan KKN-DR yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 malam sabtu. Acara ini merupakan program terakhir yang diselenggarakan oleh mahasiswa. Meskipun mengundang banyak masyarakat, namun acara ini dilaksanakan dengan menggunakan protokol kesehatan.

Tabligh Akbar ini, adalah program terakhir sekaligus penutupan KKN, yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Pada hari pelaksanaannya banyak sekali masyarakat yang datang, namun acara tersebut dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Evaluasi

Secara umum dari semua kegiatan sudah terlaksanakan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari bidang-bidang yang digarap oleh mahasiswa, serta respon masyarakat yang sangat antusias dalam pelaksanaan program tersebut. Salah satunya yaitu bidang pendidikan, dengan anak-anak yang sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran

setiap harinya. Lalu dalam bidang keagamaan pun ibu-ibu dan bapak-bapak begitu antusias mengikuti pengajian yang pengisinya oleh mahasiswa. Kemudian yang terakhir itu ada di bidang sosial, dari salah satu program sekarang dan in syaa Allah yang saat ini akan berkelanjutan dimasyarakat yaitu Bank Sampah. Sudah diresmikan pada penutupan acara KKN, Bank Sampah ini dalam satu minggu dapat menghasilkan uang sebanyak Rp. 100.000,00. Semoga segala program yang penulis laksanakan bisa bermanfaat kedepannya bagi masyarakat. Aamiin ya robbal'alamiin

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Mewabahnya Covid-19 membuat Kuliah Kerja Nyata (KKN) berubah menjadi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) dalam menghadapi Virus Corona. Program kegiatan ini dilakukan dengan bersinergi antara mahasiswa dan masyarakat agar program berjalan dengan baik dan lancar.

Pemberdayaan masyarakat melalui program keagamaan sangat berpengaruh terhadap ekspresi religiusitas masyarakat Dusun Pasantren Desa Girimukti, Cianjur, Jawa Barat di masa pandemi covid-19. Peran agama sangat penting untuk meningkatkan religiusitas ataupun keimanan. Dengan melakukan beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian yang diisi dengan tema-tema bernuansa Islami akan menambah perasaan tenang dan memperkokoh keimanan. Dengan demikian, meskipun di masa pandemi covid-19, kegiatan keagamaan di Desa Girimukti tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan upaya melestarikan penyebaran agama Islam supaya tidak hilang.

Selain dilakukan secara daring, kegiatan KKN-DR juga bisa dilakukan dengan terjun langsung kelapangan , dengan syarat Harus menerapkan protocol kesehatan yang berlaku, dan mendapatkan ijin dari pusat kesehatan sekitar. Dalam kegiatan KKN-DR ini dilakukan dengan tiga tahapan siklus, yaitu refleksi sosial, perencanaan program , dan pelaksanaan serta evaluasi. Kegiatan ini harus sejalan dengan panduan yang dikeluarkan universitas dan kemampuan mahasiswa itu sendiri, dan kebutuhan masyarakat.

Secara umum dari semua kegiatan yang telah diprogramkan sudah terlaksanakan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari bidang-bidang yang digarap oleh mahasiswa, serta respon masyarakat yang sangat antusias dalam pelaksanaan program tersebut. Salah satunya yaitu bidang pendidikan, dengan anak-anak yang sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran setiap harinya. Lalu dalam bidang keagamaan pun ibu-ibu dan bapak-bapak begitu antusias mengikuti pengajian yang pengisinya diisi oleh mahasiswa maupun mahasiswi. Kemudian yang terakhir itu ada di bidang sosial, dari salah satu program sekarang dan insyaaAllah yang saat ini akan berkelanjutan dimasyarakat yaitu Bank Sampah. Sudah diresmikan pada penutupan acara KKN, Bank Sampah ini dalam satu minggu dapat menghasilkan uang sebanyak Rp. 100.000,00- Semoga segala program yang penulis laksanakan bisa bermanfaat kedepannya bagi masyarakat. Aamiin ya robbal'alamiin.

2. Saran

Bagi mahasiswa yang akan menyelenggarakan KKN selanjutnya, diharapkan agar dapat menghadapi berbagai macam persoalan di lapangan terutama dalam kebersamaan. Seperti apapun situasi dan kondisi yang terjadi semoga kita dapat mengambil hikmahnya. Diharapkan juga semoga kegiatan KKN suatu saat nanti dapat diselenggarakan dengan perencanaan program yang matang dan dapat menjadi bekal pengalaman yang bermanfaat dalam kehidupan ber-sosial di masyarakat.

Diharapkan program dan segala kegiatan yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat, senantiasa berkelanjutan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dengan baik.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak khusus masyarakat Desa Girimukti yang telah menerima kehadiran kehadiran peneliti dengan tangan terbuka dan juga Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai fasilitator pelaksanaan program kerja KKN ini. Semoga program kerja yang sudah terlaksana dapat memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat Desa Sirnasari.

F. DAFTAR PUSTAKA

Tim Penulis KKN-DR UIN SGD Bandung, 2020. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) Masa Wabah Covid 19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.

Optimalisasi Kegiatan di Masyarakat pada Era Pandemi Covid-19 (Studi pada Masyarakat RW 03 Kampung Kebon Terong Kelurahan Pasir Biru Kota Bandung)

Lia Amelia¹, Dewi Kustanti²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: liaamelly99@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Umum, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan di masyarakat merupakan hal yang tidak dapat diputus begitu saja, termasuk setelah hadirnya pandemi COVID-19. Aktivitas seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi, akan terus berlanjut dengan menyesuaikan pada berbagai situasi yang berubah. Salah satu tujuan dari dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai refleksi dari point-point pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Di era Pandemi COVID-19, bentuk pengabdian harus mulai menemukan alternatif lain yang kreatif, aman, dan sesuai dengan protokol kesehatan. Meskipun dihadapan dengan banyak kendala dan keterbatasan, beberapa kegiatan seperti pendampingan belajar, mengajar, dan berbagai optimalisasi kegiatan di masyarakat lainnya, dapat terlaksana juga mendapat respon cukup positif dari masyarakat.

Kata kunci: COVID-19, KKN, Masyarakat, Protokol Kesehatan

Abstract

The activities of society are something that cannot be disconnected easily, including after the pandemic COVID-19 has come. The activities such as education, social, and economic, will continue by adapting to changing circumstances. One of the purpose of KKN DR SISDAMAS is as a reflection on three point of Tri Dharma Perguruan Tinggi: Education, Research, and Community Service. In pandemic COVID-19 era, the community service's forms need to find other creative and safe alternative ways according to the health protocols. Despite confronted with many obstacles and constraints, several activities such as learning, teaching, and other optimization various activities in society, could be executed and got positif responses from the public.

Keywords: COVID-19, Health Potocols, KKN, Society

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menjadi bagian dari kehidupan manusia hampir di seluruh dunia. Berbagai bentuk aktivitas terhambat, mulai dari aktivitas ekonomi, pendidikan, sosial, dan hampir seluruh aspek kehidupan merasakan dampaknya. Disamping mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satu strategi yang terpenting adalah bagaimana kita bertahan pada situasi ini.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat".

Pada pelaksanaannya, masyarakat RW 03 Kampung Kebon Terong, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, menjadi sasaran dari KKN yang dilaksanakan terhitung sejak tanggal 01 s/d 31 Agustus 2021. Bentuk pelaksanaannya mengarah pada optimalisasi kegiatan di masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud : 1995 : 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Menurut Winardi (1996:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Sedangkan Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) mendefinisikan optimalisasi sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Optimalisasi pada kegiatan KKN di RW 03 Kampung Kebon Terong, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, adalah pemanfaatan terhadap berbagai sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, sumber daya alam dan lain-lain, guna ter-realisasikannya berbagai macam tujuan dan kegiatan secara optimal pada kondisi pandemi COVID-19.

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia, mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 sendiri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis

coronavirus yang baru ditemukan. Virus dan penyakit ini mulai dikenal setelah berbagai kasus ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 lalu. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di dunia.

Optimalisasi kegiatan di tengah pandemi memerlukan perhatian yang sangat besar demi tercapainya tujuan tanpa mengesampingkan aspek kesehatan. Sebagaimana diketahui bahwa pandemi COVID-19 ini merupakan penyakit yang sangat mudah menyerang manusia. Selain itu, kelompok rentan seperti orang lanjut usia, anak-anak, dan orang-orang dengan imunitas rendah, memiliki risiko yang lebih tinggi yang dapat membahayakan nyawa.

Hadirnya peserta KKN merupakan subjek yang membantu masyarakat yang terkendala dalam melaksanakan kegiatannya. Contohnya pada aktivitas pendidikan seperti proses belajar dan mengajar yang metodenya beralih menjadi metode jarak jauh dengan menggunakan perangkat *smartphone* dan dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi sebagian orang tua siswa yang terkendala baik dari segi pengetahuan dalam bimbingan belajar maupun keterbatasan ekonomi terkait *smartphone* yang seharusnya dimiliki.

Selain pada aspek pendidikan, aspek sosial seperti terhentinya berbagai kegiatan di masyarakat, menjadi tantangan tersendiri bagi peserta KKN dalam rangka berkolaborasi memulai aktivitas di masyarakat hidup kembali. Terlebih pada saat KKN dilaksanakan, secara bersamaan pemerintah sedang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada aspek ekonomi sendiri, tentu saja ini menjadi yang paling sangat terasa dampaknya, terutama bagi para pelaku UMKM.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan dengan metode partisipatif dan aksi pada kelompok masyarakat sasaran, dengan senantiasa memenuhi standar protokol kesehatan seperti dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan, penulis tergabung pada kelompok KKN ASTRAWIRAGUNA yang merupakan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2021 di lingkungan RW 03 Kampung Kebon Terong, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

Pada Minggu pertama, kegiatan dimulai dengan masa *ta'aruf* anggota kelompok KKN ASTRAWIRAGUNA, dilanjut dengan proses perizinan kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak kelurahan Pasir Biru, dan pihak RW setempat.



Gambar 1. Foto bersama Ketua RW 03 dalam rangka sosialisasi dan penyerahan surat perizinan

Setelah proses perizinan dan serangkaian persiapan lainnya selesai, KKN ASTRAWIRAGUNA pun resmi dibuka pada tanggal 04 Agustus, yang di mana acara pembukaan dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah.



Gambar 2. Sambutan Ketua RW pada acara pembukaan KKN ASTRAWIRAGUNA di RW 03 Kelurahan Pasir Biru.

Bertujuan mengoptimalkan kegiatan di masyarakat, serangkaian kegiatan yang dioptimalkan pada KKN di RW 03 Kampung Kebon Terong, Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, meliputi: *Pertama*, pendampingan belajar. Pendampingan belajar ini dilaksanakan setiap hari Senin s/d Jum'at mulai pukul 08.00 s/d selesai, yang berlokasi di Masjid Al-Hidayah RT 03. Siswa yang didampingi terdiri dari siswa Sekolah Dasar (SD). Pertama-tama, guru dari masing-masing siswa akan mengirimkan tugas melalui media *WhatsApp* kepada *smartphone* siswa maupun *smartphone* pendamping dari peserta KKN. Peserta KKN hanya sebagai fasilitator penunjang belajar, dimana proses sepenuhnya dikembalikan kepada masing-masing siswa, terutama terkait pengisian ujian maupun pengerjaan tugas-tugas lainnya.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Kedua, kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar ini dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda, yaitu di MDT Al-Hidayah dan di MDT Ilaa Khoiri Ummah (IKU). Peserta KKN bertugas mendampingi pengajar utama dalam menyampaikan materi maupun kegiatan lainnya.



Gambar 4. Membantu pengajar utama dalam melancarkan proses kegiatan mengajar di MDT Al-Hidayah.

Ketiga, Jumsih (Jum'at Bersih). Jumsih merupakan kegiatan membersihkan area masjid yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, yang berlokasi di area Masjid Al-Hidayah sebagai pusat tempat kegiatan KKN RW 03 Kelurahan Pasir Biru.



Gambar 5. Kegiatan Jumsih (Jum'at Bersih)

Keempat, Jum'at Berkah. Jum'at Berkah ini merupakan kegiatan membagikan hi'mat (hidangan Jum'at) kepada para jemaah shalat Jum'at yang dalam pelaksanaannya tak luput dari kerjasama dengan DKM setempat.



Gambar 6. Pembagian Hi'mat (Hidangan Jum'at) kepada Jamaah Shalah Jum'at.

Kelima, Malam Tasyakur Peringatan Tahun Baru Islam 1433 H dan HUT RI Ke-76. Acara malam tasyakur ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus yang berlokasi di Masjid Al-Hidayah, dihadiri oleh pemuda karang taruna setempat, serta para tokoh masyarakat seperti Ketua RW 03, Ketua DKM masjid setempat, Ketua RT, dan tokoh-tokoh lainnya, serta dihadiri pula oleh sejumlah masyarakat setempat. Pada kegiatannya, malam tasyakur ini dihiasi dengan pembacaan sholawat, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah, dan pembagian sembako kepada para anak yatim di RW 03.



Gambar 7. Pembagian bantuan berupa sembako kepada para anak yatim

Keenam, Peringatan HUT RI Ke-76. Acara ini dilaksanakan tepat pada tanggal 17 Agustus 2021. Acara dimeriahkan oleh warga dan karang taruna setempat, serta peserta KKN RW 03 Kelurahan Pasir Biru. Selain lomba-lomba seperti lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba tarik tambang, dan lain-lain, peserta KKN pun berinovasi dalam rangka meningkatkan antusiasme masyarakat RW 03 terhadap kebersihan dan peringatan HUT RI itu sendiri dengan memberikan piala bergilir bagi setiap lingkungan RT terbaik yang didasari pada penilaian aspek kebersihan, kekreatifan, kekompakan, dan aspek-aspek lainnya yang diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk saling bahu-membahu memelihara kebersamaan dan kepedulian antarmasyarakat dan lingkungan.



Gambar 8. Penyerahan piala bergilir kepada perwakilan RT 03 sebagai RT terbaik

Ketujuh, Seminar Self Knowledge. Seminar ini membahas tentang bagaimana “Mengenali Diri dan Memaksimalkan Potensi di Masa Pandemi”. Dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus yang berlokasi di Gor Kelurahan Pasir Biru. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum yang mayoritas dihadiri oleh peserta dari kalangan remaja.



Gambar 9. Acara Seminar *Self Knowledge*

Kedelapan, Pembuatan Buku Profil RW 03 Kampung Kebon Terong Kelurahan Pasir Biru. Setelah serangkaian proses pengumpulan data, selanjutnya adalah penyusunan buku yang memuat tentang struktur organisasi, profil masing-masing RT (RT.01- RT.05), struktur kepengurusan PKK dan Karang Taruna setempat.



Gambar 10. Cover buku Profil RW 03 yang disusun oleh peserta KKN ASTRAWIRAGUNA

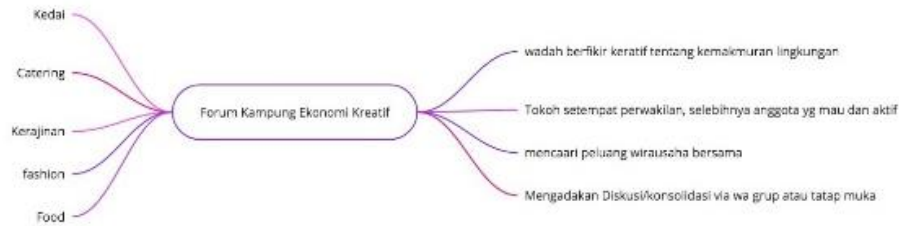
Selain daripada program-program yang disebutkan di atas, penulis dan peserta KKN lainnya terlibat pula dalam kegiatan membantu pemerintah desa setempat untuk membagikan bantuan beras kepada masyarakat Kelurahan Pasir Biru yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus di Gor Kelurahan Pasir Biru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan pada ruang gerak masyarakat setelah hadirnya pandemi COVID-19 menjadi sangat terasa, terlebih ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hambatan ini tentunya dirasakan pula oleh masyarakat RW 03 Kelurahan Pasir Biru salah satunya pada aspek pendidikan, dimana tak hanya pada siswanya saja yang merasa terhambat, namun pula dirasakan oleh para orang tua siswa. Pada siswa sendiri, proses belajar dirasa sangat sulit dipahami karena materi yang diajarkan terbatas penyampaiannya yang hanya menggunakan media *WhatsApp*. Oleh karena itu, butuh tenaga ekstra dari para orang tua untuk membantu anaknya memahami pelajaran atau mengerjakan tugas dari sekolah. Hal ini lah yang kemudian menjadi masalah baru karena tak sedikit orang tua yang tidak paham bagaimana berperan sebagai guru dari mulai cara penyampaian materi, bagaimana menjawab soal, dan lain-lain. Setelah dilaksanakannya kegiatan pendampingan belajar oleh penulis dan peserta KKN ASTRAWIRAGUNA lainnya, proses belajar siswa mulai terbantu pelaksanaannya. Begitu pun dalam hal pendalaman materi dan pengerjaan tugas, penulis dan peserta KKN lainnya berusaha untuk membantu secara optimal dengan menggunakan media teknologi yang ada. Contohnya, siswa mulai mengenal adanya kode QR pada buku yang berisi video pembahasan materi dan bagaimana cara mengaksesnya. Bagi siswa yang terkendala baik itu kuota, *smartphone*, maupun cara penggunaannya, adanya peserta KKN membantu juga dalam proses mengatasi permasalahan tersebut.

Pada kegiatan sosial di masyarakat, acara seperti peringatan Tahun Baru Islam dan HUT RI sempat terhenti semenjak adanya COVID-19. Sehingga, momen adanya peserta KKN ini menjadi ajang menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan tersebut, tentunya dengan metode pelaksanaan yang berbeda. Menurut keterangan dari Ketua RW setempat, pada tahun-tahun sebelumnya acara seperti Peringatan Tahun Baru Islam dilaksanakan secara meriah dengan melibatkan hampir seluruh masyarakat, seperti adanya pawai obor, dan lain-lain. Adanya pandemi COVID-19, dan program KKN ASTRAWIRAGUNA, berkolaborasi menghidupkan kembali kegiatan tersebut, namun dengan pelaksanaan yang lebih khidmat dan sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan seperti sholawatan bersama dan mendengarkan ceramah dari ustad pun menjadi alternatif lain dari peringatan Tahun Baru Islam ini.

Selanjutnya, pada bidang ekonomi sebagai yang terdampak pula pada era pandemi COVID-19 ini, peserta KKN ASTRAWIRAGUNA menghadirkan Forum Kampung Ekonomi Kreatif sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut.



Gambar 12. Rincian program Forum Kampung Ekonomi Kreatif.

Sejauh ini, program Forum Kampung Ekonomi Kreatif ini baru terealisasi pada jenis usaha *catering*, dimana peserta KKN mendorong ibu-ibu PKK setempat sebagai yang melayani pemesanan *snack* untuk acara penutupan KKN ASTRAWIRAGUNA. Ini sebagai langkah awal bagi warga setempat untuk kedepannya lebih mengembangkan kembali usaha tersebut, tentu dengan komitmen pendampingan dari peserta KKN kedepannya. Pendampingan ini direncanakan akan semaksimal mungkin menggunakan teknologi yang ada sebagai media komunikasi, pasca kegiatan KKN selesai.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Optimalisasi kegiatan di masyarakat bertujuan untuk membantu menghidupkan kembali semangat masyarakat dalam menghadapi serangkaian problematika kehidupan pada masa pandemi COVID-19. Masalah seperti terhambatnya aktivitas pendidikan, sosial, maupun ekonomi menjadi fokus pertama pada pelaksanaan KKN tahun ini oleh peserta yang tergabung pada kelompok KKN yang dinamakan ASTRAWIRAGUNA yang memiliki filosofi yaitu "Berbudi, Berguna, dan Menimbulkan Kemilau bagi Masyarakat". Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis beserta peserta KKN ASTRAWIRAGUNA lainnya, melalui program yang dirancang dengan sedemikian rupa, membantu menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan di masyarakat tersebut, dan berkolaborasi mencari solusi bagi kesejahteraan bersama.

2. Saran

Serangkaian kegiatan yang mengacu pada ketiga permasalahan diantaranya pendidikan, sosial, dan ekonomi, telah selesai dilaksanakan. Diharapkan, setelah ini masyarakat melanjutkan kembali apa yang sebelumnya sudah dimulai, dengan penuh semangat, menjunjung tinggi kebersamaan dan kepedulian antarmasyarakat maupun lingkungan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Syardiansah. 2017. Jurnal Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). p-ISSN: 2337-3350, e-ISSN: 2549-9491, JIM UPB Vol 7 No.1.

<http://repository.unpas.ac.id/12529/5/BAB%20%20RISMA.pdf>

<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>



**Pembinaan Pengajaran Fiqih Shalat : Pengenalan
Pelajaran Fiqih tentang Shalat di Marasah As-Siroj
Desa Jagabaya**

***Fiqh Teaching Guidance for Prayer : An Introduction to
Fiqh Lessons on Prayer at the As-Siroj Marasah,
Jagabaya Village***

M Rifki Irawan¹, Solihin²

¹ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: muhamadrifkimarie@gmail.com

² Prodi Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Choinsolihin65@gmail.com

Abstrak

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya. Jika tidak diajarkan sejak dini maka akan berdampak sampai orang tersebut beranjak dewasa. Pengabdian ini bertujuan untuk sedikit demi sedikit mengajarkan dan memperbaiki tatacara yang kurang tepat, serta melakukan pembinaan fiqh shalat kepada para peserta didik mengenai tatacara shalat yang tepat. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi, dengan cara berhadapan langsung secara *face to face* dengan peserta didik. Dan setelah mengajari peserta didik tentang fiqh shalat, peserta didik dapat membiasakan diri untuk shalat 5 waktu dengan cara yang benar.

Kata Kunci: Fiqih, Shalat

Abstract

Fiqh is one of the fields of science in Islamic law that specifically discusses legal issues that regulate various aspects of human life, both personal life, society and human life with Allah, the Lord. If it is not taught from an early age, it will have an impact until the person grows up. This service aims to gradually teach and improve procedures that are not appropriate, as well as provide guidance on prayer fiqh to students regarding proper prayer procedures. The method used is the talaqqi method, by dealing directly face

to face with students. And after teaching students about the fiqh of prayer, students can get used to praying 5 times the right way.

keywords: Fiqh, Prayer

A. PENDAHULUAN

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang cara beribadah dan muamalah, sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Secara istilah, fikih artinya *معرفة بالأحكام الشرعية العملية* "pengetahuan tentang hukum-hukum syariat praktis berdasarkan dalil-dalil rincinya." Yang dimaksud *معرفة* "pengetahuan" mencakup ilmu pasti dan dugaan. Hukum-hukum syariat ada yang diketahui secara pasti dari dalil yang meyakinkan dan ada yang diketahui secara dugaan.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat – shalat sunah.

Asal makna shalat menurut bahasa ialah "doa" tetapi yang di maksud disini ialah "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, di sudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.

Para ulama membagi syarat shalat menjadi dua macam, pertama syarat wajib, dan yang ke dua syarat sah. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara' di samping adanya kriteria lain seperti rukun. Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut : islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah anak-anak yang berusia sekitar 5 sampai 8 tahun, di Madrasah As-Siroj yang tergabung dalam kelas persiapan dan kelas 1.

Penulis memilih kedua kelas ini dikarenakan hasil pengamatan dari satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa akar permasalahannya terdapat di kedua kelas ini. Di kedua kelas ini peserta didik diajarkan tatacara shalat, namun terdapat kekurangan dalam tatacara shalat yang benar. Memang dalam mengajarkan hal ini pada anak usia tersebut cukup sulit karena di usia mereka cukup sulit untuk tatacara shalat. Namun disini dituntut kesabaran dalam menangani hal ini.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk membantu menyampaikan dan mengenalkan pada peserta didik tentang tatacara shalat yang baik dan benar. Dan membantu dalam penerapannya kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dalam tatacara shalat.

Dalam melakukan pengamatan penulis menggunakan teori observasi dengan cara memperhatikan, melihat dan juga mendengar dengan seksama untuk menemukan sesuatu yang harus di perbaiki atau diluruskan. Cara ini dapat menangkap suatu informasi secara detail.

Kemudian dalam proses penyampaian materi penulis menggunakan metode talaqqi dan mengajar secara face to face. Umumnya metode ini digunakan dalam mengajarkan tatacara shalat. Dalam mengajarkan tatacara shalat adalah metode menghafal dengan cara membaca dan menghafalkan bacaan shalat dan ayat Al-Fatihah dan ayat yang lainnya. Namun penulis menerapkan metode ini bertujuan untuk lebih dekat dengan peserta didik, agar peserta didik bisa lebih fokus pada sesuatu yang disampaikan.

Metode ini dilakukan dengan cara pengajar berhadapan langsung (face to face) dengan peserta didik, kemudian menyampaikan materi yang dalam hal ini adalah tentang tatacara shalat. Secara perlahan pengajar menyamakan materinya kemudian diikuti oleh peserta didik, dan terus diulangi sampai peserta didik melakukan tatacara shalat yang tepat.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN dimulai sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Diawal penulis bergabung dengan anggota kelompok lain yang berada di daerah yang sama, kemudian merencanakan dan membuat jadwal kegiatan.

Satu hari sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu menentukan cara yang efektif untuk menyampaikan materi ke peserta didik. Dan penulis mengambil metode talaqqi dan mengajar berhadapan langsung secara face to face. Dengan metode ini pengajar akan berhadapan langsung dengan peserta didik satu persatu.

Metode ini dipilih karena dirasa lebih efektif daripada menggunakan metode ceramah untuk anak di usia 5-8 tahun.

Sebelum penyampaian materi penulis meminta peserta didik untuk membaca doa dan belajar tatacara shalat dan membaca bacaan shalat dari awal sampai akhir. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menemukan kekurangan peserta didik dalam menghafalkan bacaan shalat. Karena setiap orang pasti berbeda-beda dalam kemampuan bacaannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 3 agustus 2021 dilakukan perizinan kepada pihak madrasah As-Siroj desa Jagabaya. Saat ini pula penulis sudah mulai melakukan metode observasi dengan cara melihat dan memperhatikan keadaan dan situasi peserta didik. Kemudian mendengarkan beberapa peserta didik ketika membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran. Dari hal tersebut ditemukan bahwa kelas persiapan dan kelas satu sangat terdengar jelas belum bisa mengerjakan tatacara shalat dan menghafalkan bacaan shalat dengan baik, karena memang di kedua kelas tersebut diisi oleh anak-anak yang baru duduk di bangku tk sampai sd kelas 3.

Sedangkan untuk kelas 2 sampai dengan kelas 6 sudah mulai terlihat ada perbaikan dalam segi tatacara shalat dan hafalan bacaan shalat. Maka dari itu diputuskan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas persiapan dan kelas satu.

Kemudian pada tanggal 5 agustus 2021 mulai untuk masuk kelas membantu proses belajar mengajar. Pada hari tersebut kelas persiapan dan kelas satu disatukan. Untuk proses belajar mengikuti arahan dari wali kelas. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenali tatacara shalat dan menghafal bacaan shalat, kemudian peserta didik belajar untuk menghafal bacaan shalat dan tatacara shalat. Setelah itu peserta didik belajar membaca bacaan shalat dan tatacara shalat yang benar. Peserta didik membaca bacaan shalat sesuai dengan lanjutan bacaannya. Tentunya berbeda-beda. ada yang sudah hafal, dan bahkan ada belum hafal. Namun mayoritas masih banyak yang harus diperbaiki bacaan shalat nya.

Tabel 1. Pembagian cara penyampaian materi

NO	MATERI	SATUAN	KETERANGAN
1.	Menghafal bacaan shalat	Kelas 1 dan persiapan	Perbaikan menghafal bacaan shalat
2.	Menghafal tatacara shalat	Kelas 1 dan persiapan	Pembinaan memperbaiki tatacara shalat

Disini mulai menggunakan metode mengajar berhadapan dengan peserta didik secara face to face, dengan meminta satu per satu peserta didik menghadap untuk membaca bacaan shalat sesuai dengan kemampuan nya masing-masing. Untuk yang sudah bisa hafal bacaan shalat, disamping mendengarkan bacaannya, sedikit demi sedikit diperbaiki baik dalam segi bacaan shalat nya maupun tajwid makharijul hurufnya di dalam bacaan Al-Qur'an. Namun lebih ditekankan dalam segi bacaan shalat nya, karena itu yang menjadi fokus pembelejaran.

Dan untuk peserta didik yang masih belum hafal bacaan shalat dituntun untuk bisa membaca bacaan shalat sesuai dengan ketentuan fiqih shalat. Ini dilakukan berulang-ulang agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk menghafal dan membaca dengan cara tersebut. Teknik pengulangan ini juga dilakukan agar peserta didik dapat menemukan caranya sendiri dalam menghafalkan bacaan shalat.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yakni peserta didik yang notabene masih berusia sekitar 5-8 tahun ini sulit untuk diajak tertib dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Kemudian ada beberapa peserta didik yang sangat sulit untuk mengikuti arahan mengenai materi, sehingga memaan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Dan karena waktu yang diberikan tidak terlalu banyak, jadi masih banyak peserta didik yang seharusnya mendapatkan lebih banyak pembinaan agar hasilnya maksimal.

Sebenarnya tidak hanya melakukan pembelajaran di kelas persiapan dan kelas satu saja, tapi beberapa kali menggantikan wali kelas 3 yang tidak dapat hadir. Hanya saja di kelas tiga pembinaan terhadap hafalan bacaan shalat nya tidak se-intensif seperti di kelas persiapan dan kelas satu. Di kelas 3 ini lebih cenderung ke mengingatkan bahwa bacaannya kurang tepat. Karena di kelas tiga bacaan peserta didiknya sudah cukup bagus hanya perlu ditingkatkan saja.



Gambar 1. Mengajar Hafalan Bacaan Shalat



Gambar 2. Mengajar Tatacara dan Hafalan Bacaan Shalat

Dari apa yang sudah diamati dan melihat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, untuk kelas persiapan dan kelas satu memang harus sedikit bersabar. Disamping kondisi peserta didik yang sulit untuk ditertibkan pengajar pun disarankan untuk lebih bersabar dalam membimbing mereka. Jangan dilanjut ke materi selanjutnya sebelum mereka menguasai materi yang disampaikan pada hari itu.

Dari yang penulis lihat mereka sebenarnya bisa untuk membaca makharijul huruf dengan baik, hanya saja ketika peserta didik belum lancar dalam pelafalannya langsung diberikan materi yang lain, sehingga sesuatu yang sebenarnya belum terselesaikan bisa terlupakan oleh peserta didik. Hal itu lah yang menjadi permasalahan utama dalam kualitas bacaan peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pembinaan shalat kepada siswa Madrasah As-Siroj kelas satu dan kelas persiapan.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang cara beribadah dan muamalah, sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Secara istilah, fikih artinya معرفة بالأحكام الشرعية العملية بأدلتها التفصيلية "pengetahuan tentang hukum-hukum syariat praktis berdasarkan dalil-dalil

rincinya." Yang dimaksud معرفة "pengetahuan" mencakup ilmu pasti dan dugaan. Hukum-hukum syariat ada yang diketahui secara pasti dari dalil yang meyakinkan dan ada yang diketahui secara dugaan.

Pada penelitian ini menitik beratkan pada salah satu tatacara shalat yang benar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode talaqqi. Secara bahasa talaqqi berasal dari kata تَلَقَّى yang memiliki makna mempertemukan. Menurut istilah talaqqi bisa dimaknai dengan metode yang dilakukan dengan cara bertemu secara langsung dengan guru dan mendengarkan langsung secara *face to face*. Menurut Muhammad J metode talaqqi adalah belajar ilmu agama dengan guru yang berkompeten secara berhadapan langsung, yang memiliki sanad keilmuan sampai kepada Rasulullah SAW.

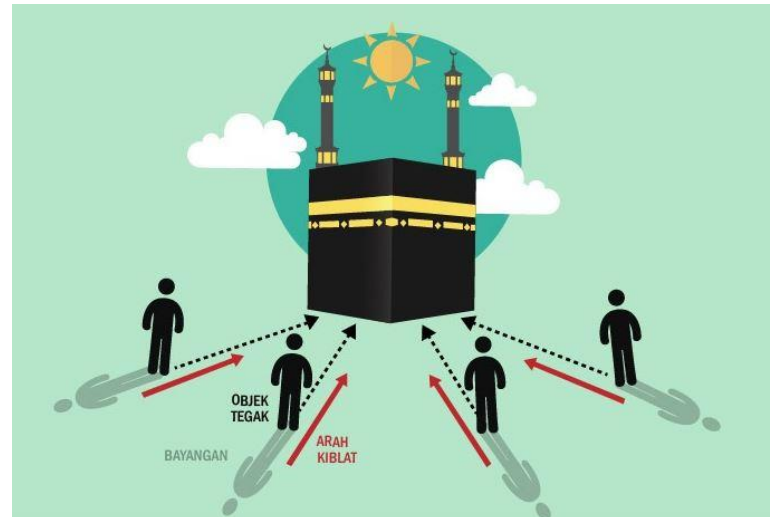
Metode ini pada umumnya sering digunakan untuk menghafal Al-Quran atau dalam bimbingan tahfidz dan untuk menghafal bacaan shalat. Penelitian ini memakai metode ini karena dirasa cocok dan dapat efektif dalam menyampaikan materi. Dengan metode ini peserta didik akan mengikuti apa yang dibacakan oleh pengajar dan terus mengulangnya. Sama dengan halnya menghafal bacaan shalat dengan menggunakan metode ini sama-sama akan memperkuat bacaan atau hafalan peserta didik. Jika pada segi hafalan peserta didik akan memperbaiki dan memperkuat hafalannya dengan menggunakan metode ini, maka pada segi bacaan shalat pun akan memperbaiki dan memperkuat kualitas bacaan peserta didik, jika hal itu dilakukan dengan maksimal. Terdapat dua cara yang bisa digunakan dengan metode talaqqi, yakni *pertama* guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkannya. *Kedua*, murid membacakan didepan gurunya, dan gurunya yang mendengarkan. Tetapi bisa juga dengan menggabungkan keduanya, guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkan. Kemudian murid memperhatikan bacaan guru, dan murid mengulang apa yang dibacakan oleh guru.

Adapun materi yang diberikan mengenai bacaan shalat adalah sebagai berikut:

1) Menghadap ke kiblat (Ka'bah)

Selama dalam shalat wajib menghadap ke kiblat. Kalau shalat berdiri atau shalat duduk menghadapkan dada. Kalau shalat berbaring menghadap dengan dada dan muka. Kalau shalat menelentang, hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat, kalau mungkin, kepalanya di angkat dengan bantal.

Shalat dengan menghadap kiblat hukumnya wajib. Yang dimaksud kiblat itu ialah Baitullah atau Ka'bah itu sendiri bagi mereka yang langsung melihat Ka'bah atau arah Ka'bah bagi mereka yang tidak langsung melihat Ka'bah atau menghadap arah ke masjid al-Haram bagi mereka yang jauh dari masjid al-Haram. (A Zakaria, dalam buku Al Fatawa 1 Masalah-Masalah Seputar Thaharah dan Shalat, 2014 : hal. 292)



Gambar 3. Contoh Menghadap ke Kiblat

2) Takbiratul Ihram

membaca "Allahu Akbar" dan membaca iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي
فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ



Gambar 4. Contoh Gerakan Takbiratul Ihram

3) Membaca Surat Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

□ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Berdasarkan Hadits Ubadah bin Shamit RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab (surat Al Fatihah)”. (Muttafaq Alaih: Riwayat Bukhari Muslim, no 756, dan Muslim no 394).

4) Membaca Surat Al-Qur’an

5) Membaca Bacaan Ruku

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Terdapat banyak lafadz-lafadz dzikir lainnya yang dibaca ketika ruku. Diantaranya ada yang panjang, pertengahan, dan ada juga yang pendek. (Muhammad Nashiruddin Al Al-Albani, dalam buku Sifat Shalat Nabi, 2009 : hal 113)



Gambar 5. Contoh Gerakan Ruku

6) Membaca Bacaan I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

"Rasulullah SAW apabila mendirikan shalat, maka beliau bertakbir ketika berdiri, kemudian bertakbir ketika ruku'. Kemudian mengucapkan : *'sami'allahu liman hamidah'* ketika bangkit dan meluruskan tulang punggungnya dari ruku'. Kemudian bangkit seraya mengucapkan: *'rabbana lakal hamdu'*". (H.R. Bukhari no.789.)



Gambar 6. Contoh Gerakan I'tidal

7) Membaca Bacaan Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Ada juga dzikir-dzikir lainnya yang bisa dilihat (Muhammad Nashiruddin Al Al-Albani, dalam buku Sifat Shalat Nabi, 2009 : hal 127)



Gambar 7. Contoh Gerakan Sujud

8) Membaca Bacaan Duduk Diantara Dua Sujud

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي



Gambar 8. Contoh Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud

9) Membaca Bacaan Tasyahud Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Demikian ini lafadz yang disyariatkan setelah wafatnya Nabi SAW. Sebagaimana yang ditetapkan dalam bacaan tasyahud Ibnu Mas'ud, Aisyah, Ibnu Zubair dan Ibnu Abbas R.A. (Muhammad Nashiruddin Al Al-Albani, dalam buku Sifat Shalat Nabi, 2009 : hal 142)



Gambar 9. Contoh Gerakan Tasyahud Awal

10) Membaca Bacaan Tasyahud Akhir

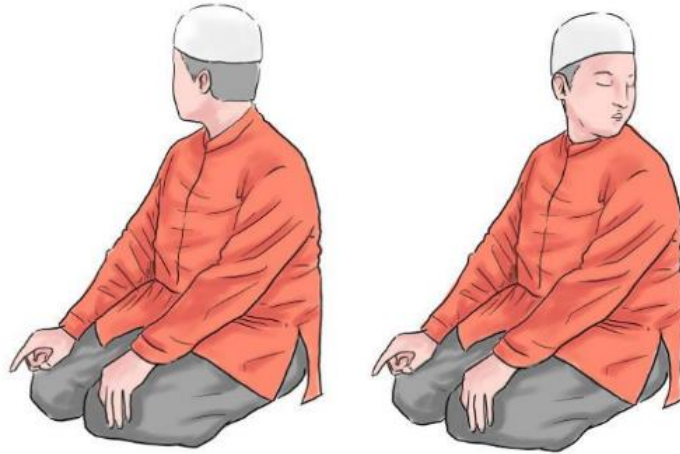
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ



Gambar 10. Contoh Gerakan Tasyahud Akhir

11) Membaca Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Gambar 11. Contoh Gerakan Salam

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih mahasiswa memahami kondisi dilapangan, dan juga berbagi ilmu yang telah dipelajari.

Dengan adanya pembinaan pengajaran fiqih shalat ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah melatih dan membimbing para murid dengan mengajarkan pelajaran agama dan mengajarkan mengaji Iqro dan Al-Qur'an di Madrasah As-Siroj, dan memperbaiki bacaan shalat bukan hanya dalam segi bacaan nya, namun di dalam setiap hafalan bacaan shalat dan gerakan shalat nya dengan tepat juga menjadi salah satu yang harus diperhatikan dan dibetulkan. Bacaan shalat dan gerakan shalat menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan shalat, karena dalam pelafalan dan gerakan nya harus sesuai dengan ketentuan, jika tidak itu bisa salah dan memunculkan kesalahan yang sangat fatal dalam pelaksanaan shalat.

Pembinaan pengajaran fiqih shalat ini terhadap peserta didik mengenai hafalan bacaan shalat dan gerakan shalat sejak dini itu lebih baik. Karena apa yang dibiasakan sejak dini akan terus terbawa sampai dewasa. Jadi akan lebih baik jika diperbaiki sejak dini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak madrasah penulis sangat berterimakasih karena telah diizinkan untuk melakukan kegiatan KKN di madrasah As-Siroj. Banyak pelajaran yang diterima terutama tentang kesiapan dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dan terimakasih kepada wali kelas yang telah bersedia meminjamkan kelasnya untuk dijadikan objek dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, Sifat Shalat Nabi, Solo: PUSTAKA AL-MINHAJ, 2009.

Arifin, M. Zainul, Shalat: Mikraj Kita, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad, dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah, Jakarta: Amzah, 2009.

Daud, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah, Shalat Menjadikan Hidup Bermakna, Jakarta: Ruhama, 1996.

El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, Pola Hidup Muslim: Thaharah, Ibadah dan Akhlak, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Hamid, Abdul, dan Beni Ahmad Saebani, Fiqh Ibadah, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Mu'athi, Musthafa Abul, Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.ki

Susanti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Quran Anak Usia Dini*. Bandung: Tunas Siliwangi.

Zakaria, Aceng, Al Fatawa 1 Masalah-Masalah Seputar Thaharah dan Shalat, Garut: IBN AZKA PRESS, 2014.



Implementasi “Masjid Berdaya” di Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi dalam Upaya Kesejahteraan Umat

Implementation of the “Empowered Mosque” at the Al-Islam Mosque in Sirnagalih Village, Sekarwangi Village in an Effort for the Welfare of the Umat

Mochamad Rafli Dhiya Herdian¹, Solihin²

¹ Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mochamadrafli07@gmail.com

² Program Studi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Choinsolihin65@gmail.com

Abstrak

Salah satu visi Desa Sekarwangi yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program “Masjid Berdaya” di Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, agamis tur harmonis. Penyelenggaraan program “Masjid Berdaya” tersebut bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan fungsi Masjid Al-Islam di kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi. Oleh karena itu, program tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat sekitar sebagai ummat yang sejahtera, salah satunya yaitu memiliki jiwa untuk memakmurkan masjid. Sementara itu, metode pelaksanaan program “Masjid Berdaya” meliputi bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Hasil dari kegiatan KKN ini adalah (1) peningkatan semangat warga untuk datang ke masjid, (2) peningkatan semangat anak-anak untuk mengikuti pembelajaran di masjid, dan (3) terciptanya kesadaran remaja untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan di masjid. Dengan demikian, program “Masjid Berdaya” dalam pemberdayaan Masjid Al-Islam di Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi untuk kesejahteraan ummat telah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Masjid, Berdaya, Sirnagalih

Abstract

One of the visions of Sekarwangi Village that is used as a reference in the implementation of the “Empowered Mosque” program at the Al-Islam Mosque in Sirnagalih Village is to create a society that has noble character, religion and harmony. The implementation of the “Empowered Mosque”

program aims to empower and improve the function of the Al-Islam Mosque in Sirnagalih village, Sekarwangi village. Therefore, the program is expected to be able to realize the surrounding community as a prosperous ummah, one of which is having the soul to prosper the mosque. Meanwhile, the method of implementing the "Empowered Mosque" program covers the fields of religion, education, and social affairs. The results of this KKN activity are (1) increasing the enthusiasm of the residents to come to the mosque, (2) increasing the enthusiasm of children to take part in learning at the mosque, and (3) creating awareness of teenagers to participate directly in various activities at the mosque. Thus, the "Empowered Mosque" program in empowering the Al-Islam Mosque in Sirnagalih Village, Sekarwangi Village for the welfare of the ummah has been carried out well.

Keywords: Mosque, Empowered, Sirnagalih

A. PENDAHULUAN

Desa Sekarwangi adalah sebuah Desa hasil pemecahan atau hasil pemekaran dari Desa Cingcin dengan mendapat tambahan sebahagian wilayah dari Desa Parungserab. Pada tanggal 6 Maret 1984 terjadi rapat pembentukan Panitia XI yang dipimpin oleh Bapak Camat Katapang E. Suhandi. Pada rapat ini telah diputuskan personil Panitia XI yang terdiri dari tokoh Masyarakat yang berasal dari 3 Desa, yaitu Desa Cingcin, Desa Parungserab dan Desa Gandasoli. Waktu itu Panitia XI bertugas memusyawarahkan dan mengadakan pembagian wilayah serta kekayaan Desa yang asalnya dari 3 Desa menjadi 5 Desa. Pada tanggal 8 Maret 1984 diadakan rapat pengesahan Panitia XI. Dalam rapat kerjanya Panitia XI telah memutuskan tentang batas wilayah dan pembagian kekayaan Desa. Pada waktu rapat pembagian wilayah sedikit mendapat kesulitan karena harus memecah Kampung Lebakwangi yang menurut nama alam serta kekeluargaannya sudah menyatu dan ada dalam keluarga besar Lebakwangi. Hingga akhirnya rapat tidak dapat mengabulkan usul beberapa tokoh Masyarakat yang menginginkan agar Kampung Lebakwangi tetap bersatu tidak pecah jadi dua wilayah. Dalam ketentuan batas Desa itu harus batas alam yaitu Jalan Raya Provinsi. Maka akhirnya terbagi dua Kampung Lebakwangi yang dulunya secara historis.

Kampung Lebakwangi Desa Sekarwangi, Panitia XI dalam musyawarahnya mengajukan tiga nama Desa pemecahan dari Cingcin dan Parungserab yaitu: Sumberwangi, Mekarwangi, Sekarwangi. Setelah diskusi akhirnya musyawarah Panitia XI memutuskan nama Desa untuk pemecahan dari Desa Cingcin dan Parungserab adalah Sekarwangi. Setelah segala keputusan Panitia XI disampaikan keatasannya maka keluarlah pada tanggal 24 April 1984 SK Gubernur tentang pengesahan berdirinya Desa Pamekaran baru yaitu Desa Sekarwangi beserta Desa Banyusari.

Pada tanggal 26 Juni 1984 terjadi serah terima wilayah dari D. Hidayat selaku Pejabat Kepala Desa Cingcin kepada Sdr. Uus Ismail selaku Pejabat Kepala Desa

Sekarwangi. Maka dengan demikian Sdr. Uus Ismail memegang tampuk pemerintahan selama 2 tahun. Dalam masanya Desa Sekarwangi mengalami pembangunan dengan cepat. Yang pada mula berdirinya Desa Sekarwangi ini tidak mempunyai bangunan yang megah karena dulunya di Lokasi Lumbang tidak dijadikan arena tempat pembangunan SD Inpres dan lain sebagainya. Namun pada waktu Sdr. Uus Ismail menjabat dibangunlah SD Inpres dan Jalan Desa dengan diaspal dan lebih hebat lagi adalah SD Bertingkat yaitu untuk sekwedanaan Banjaran baru di Desa Sekarwangilah yang ada Sdr. Uus Ismail berakhir masa jabatannya pada tanggal 14 Juli 1986 disaat mana terjadi timbang terima jabatan antara Sdr. Uus Ismail selaku Pejabat Kepala Desa Sekarwangi dengan Sdr. Enjang Farhan selaku kepala Desa terpilih untuk Kepala Desa Sekarwangi hasil pemilihan yang diadakan pada tanggal 15 Februari 1986.

Desa Sekarwangi merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Soreang dengan memiliki luas wilayah kurang lebih 124 Hektare, diantaranya 71,59 Hektare lahan tani dan sisanya pemukiman warga. Di Desa Sekarwangi terdapat 45 RT dan 14 RW yang terdiri dari 700 KK sebanyak 10.690 orang, 5.262 perempuan dan 5.428 laki-laki. Untuk bidang mata pencaharian, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, pedagang, dan buruh harian lepas.

Visi Desa Sekarwangi yaitu terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, agamis tur harmonis. Adapun misi yang dilakukan agar tercapainya visi Desa Sekarwangi yaitu, (1) penempatan Agama sebagai sumber motivasi dan inspirasi, (2) mewujudkan pemerintahan yang adil, jujur, dan amanah, (3) mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa, (4) meningkatkan silaturahmi dan komunikasi dengan komponen masyarakat, (5) meningkatkan profesionalisme dan SDM perangkat desa sebagai pelayan masyarakat, (6) meningkatkan masyarakat dalam hal pendidikan dan tuntas wajib belajar, (7) meningkatkan masyarakat tentang pentingnya kesehatan, (8) menghidupkan kembali budaya musyawarah dan gotong royong, (9) meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik di berbagai bidang.

Arah kebijakan pemerintahan Desa Sekarwangi dalam merealisasikan program pembangunan mengacu kepada visi dan misi Kepala Desa yang meliputi bidang: (1) mendorong aparatur desa untuk lebih mengutamakan dan memudahkan pelayanan kepada masyarakat yang dijiwai rasa pengabdian, (2) meningkatkan mutu pengajian Al-Qur'an bagi anak-anak dan menghidupkan kembali Majelis Ta'lim untuk orang dewasa, (3) lebih menggairahkan kembali kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti olahraga dan keagamaan melalui wadah Karang Taruna, (4) memberdayakan dan memfasilitasi kegiatan ibu-ibu PKK dalam menjalankan program-program pokok PKK.

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dilingkungan Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang ini diantaranya adalah: (1)

kurangnya semangat masyarakat untuk datang ke masjid, (2) kurangnya semangat anak-anak untuk mengaji, dan (3) minimnya partisipasi remaja dalam memakmurkan masjid.

Menurut Yani, masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti sholat berjamaah, berdzikir, dan membaca Al-Qur'an, tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam. (Yani, 2007).

Adapun menurut Gazalba, selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kebudayaan dan peradaban. Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual ummat, meningkatkan perekonomian ummat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan ummat terkini. (Gazalba, 1986: 145)

Dan menurut Astari, Potret pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, memberdayakan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab masjid dan menumbuhkan kemandirian masjid. (Astari, 2014: 34)

Sebelum menjalankan program kerja, kami mengadakan silaturahmi dengan Kepala Desa, Ketua DKM Masjid Al-Islam, Tokoh setempat dan warga Desa Sekarwangi Khususnya warga Kampung Sirnagalih. Dari hasil diskusi dengan perangkat Desa dan masyarakat setempat, kami menentukan program unggulan berbasis masjid yaitu upaya meningkatkan *habluminalloh* dan *habluminannas* melalui kegiatan dengan tagline "Masjid Berdaya".

Berdasarkan permasalahan tersebut, ditetapkan tujuan program KKN ini adalah memberdayakan Masjid Al-Islam di Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung untuk memakmurkan masjid dan mensejahterakan ummat.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program "Masjid Berdaya" di lingkungan Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang dilakukan dengan pemberdayaan masjid melalui rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi sebagai berikut: (1) kotak kebaikan, (2) kajian rutin, (3) mengajar anak-anak mengaji, (4) pengadaan bahan ajar, (5) membersihkan masjid secara berkala, (6) pengadaan bak sampah, (7) NGOPI [Ngobrol Perkara Islam] bersama para remaja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi kegiatan program “Masjid Berdaya” ini diadakan di Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih RT 01 RW 11 Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yang mulai dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2021. Dalam pelaksanaan kegiatan, kami bekerja sama dengan DKM Masjid Al-Islam, Kepala Desa Sekarwangi, Ketua RT, Ketua RW, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Diantaranya:

Pada tanggal 02 Agustus 2021: Pelepasan KKN DR SISDAMAS secara resmi oleh pihak Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilakukan mulai pukul 13.00-14.30 WIB. Pelepasan dilakukan secara online di sosial media zoom dan youtube. Setelah selesai para peserta KKN diharuskan mengisi kehadiran di google form yang telah disediakan.

Pada tanggal 03 Agustus 2021: Kami pergi ke Kepala Desa Sekarwangi untuk menyerahkan surat izin KKN dan meminta surat izin dari SATGAS COVID-19 untuk melaksanakan KKN Individu di RT 01 RW 11 Desa Sekarwangi, Kecamatan Soreang, dan diterima dengan baik.

Pada tanggal 04 Agustus 2021: Pengenalan KKN dan Silaturahmi terhadap warga di Masjid Al-Islam Sirnagalih. Lalu dilanjutkan dengan merapatkan program KKN yang akan dilaksanakan secara sebulan penuh.

Pada tanggal 05 Agustus 2021: Setiap maghrib sampai isya kami mengabdikan dan mengajar anak-anak mengaji sekaligus sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar di Masjid Al-Islam.

Pada tanggal 06 Agustus 2021: Kami memperbaiki fasilitas, sarana, dan prasarana warga, seperti lampu, kaca, dll.

Pada tanggal 07 Agustus 2021: Kami berinisiatif membeli iqro sebagai bahan ajar dikarenakan kurangnya fasilitas mengajar sejumlah 10 buku yang di wakafkan dari mahasiswa KKN individu.

Pada tanggal 08 Agustus 2021: Olahraga bersama disekitar lingkungan Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi yang diikuti oleh warga sekitar dan teman-teman yang lain seperti anak-anak dan remaja masjid.

Pada tanggal 09 Agustus 2021: Memberdayakan masyarakat dengan mengadakan kajian keagamaan untuk senantiasa menyadari betapa pentingnya ibadah dan memperdalam ajaran agama Islam serta silaturahmi terhadap sesepuh yang ada di lingkungan sekitar yang dihadiri oleh Ustadz Rahman Abdullah S.Pd.I.

Pada tanggal 10 Agustus 2021: Pembuatan bak sampah dengan warga yang bahan utamanya dari bambu untuk nantinya disimpan di sekitar lingkungan Masjid Al-Islam.

Pada tanggal 11 Agustus 2021: Setiap maghrib sampai isya kami mengabdikan dan mengajar anak-anak mengaji sekaligus sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar di Masjid Al-Islam.

Pada tanggal 12 Agustus 2021: Ngobrol santai dan ngaliwet bersama dengan jama'ah Masjid Al-Islam Sirnagalih untuk lebih mengakrabkan dan membangun keharmonisan bersama.

Pada tanggal 13 Agustus 2021: Kerja bakti untuk membersihkan kebun warga yang dirasa sudah berantakan di Kampung Sirnagalih.

Pada tanggal 14 Agustus 2021: Mengumpulkan seluruh remaja masjid untuk bisa berkoordinasi dan berkolaborasi bersama untuk memakmurkan masjid dan sekitar lingkungan Kampung Sirnagalih.

Pada tanggal 15 Agustus 2021: Berpartisipasi ketika ada salah seorang warga yang meninggal dan membantu menyiapkan sarana dan prasarana untuk jenazah yang akan dikuburkan.

Pada tanggal 16 Agustus 2021: Menyempurnakan bak sampah untuk disimpan di tempat warga dan di depan Masjid Al-Islam Sirnagalih.

Pada tanggal 17 Agustus 2021: Mengadakan lomba 17 agustus di sekitar Kampung Sirnagalih yang dihadiri oleh anak-anak, remaja dan ibu-ibu.

Pada tanggal 18 Agustus 2021: Membersihkan masjid dan mempersiapkan pengajian ibu-ibu agar terciptanya masjid yang bersih dan nyaman saat digunakan..

Pada tanggal 19 Agustus 2021: Setiap maghrib sampai isya kami mengabdikan dan mengajar anak-anak mengaji sekaligus sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar di Masjid Al-Islam.

Pada tanggal 20 Agustus 2021: Memberdayakan masyarakat dengan mengadakan kajian keagamaan untuk senantiasa menyadari betapa pentingnya ibadah dan memperdalam ajaran agama Islam serta silaturahmi terhadap sesepuh yang ada di lingkungan sekitar masjid Al-Islam yang dihadiri oleh Ustadz Shofan An

Pada tanggal 22 Agustus 2021: Pemberdayaan kajian rutin Ahad ke-4 ba'da shubuh di Masjid Al-Istiqomah, Kampung Simpang Desa Sekarwangi agar terciptanya kesadaran diri dalam pentingnya pemulasaraan jenazah oleh Ustadz Dian Hadiansyah, M.Ag.

Pada tanggal 23 Agustus 2021: Setiap maghrib sampai isya kami mengabdikan dan mengajar anak-anak mengaji sekaligus sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar di Masjid Al-Islam.

Pada tanggal 25 Agustus 2021: Pemberdayaan kajian keagamaan di Masjid Al-Islam Sirnagalih oleh Ustadz Muhammad Iqbal Fathurrohman, M.Pd.

Pada tanggal 26 Agustus 2021: Setiap maghrib sampai isya kami mengabdikan dan mengajar anak-anak mengaji sekaligus sosialisasi terhadap guru-guru yang mengajar di Masjid Al-Islam.

Pada tanggal 27 Agustus 2021: Pembersihan masjid setiap pengajian ibu-ibu agar terciptanya masjid yang bersih dan nyaman saat digunakan.

Pada tanggal 28 Agustus 2021: Pemberdayaan para donatur masjid untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui kotak kebaikan.

Pada tanggal 29 Agustus 2021: Penyemprotan disinfektan di sekitar Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih untuk menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

Pada tanggal 30 Agustus 2021: Penempatan bak sampah di sekitar Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih agar lebih tertata rapih saat membuang sampah

Pada tanggal 31 Agustus 2021: Pembagian masker pada pedagang dan warga sekitar Kampung Sirnagalih sebagai upaya menjaga diri dan lingkungan dari virus Covid-19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan berbagai program, baik dari bidang pendidikan, keagamaan, olahraga, maupun kegiatan sosial lainnya, hasil yang dicapai cukup baik. Hal ini terbukti dari antusiasme masyarakat.

Dalam bidang keagamaan, sebelumnya masyarakat di sekitar lingkungan Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi kurang semangat untuk pergi ke Masjid. Akan tetapi, setelah terlaksananya program kajian rutin, diskusi santai, dan ngaliwet bersama, masyarakat kembali semangat dan antusias untuk senantiasa datang ke Masjid. Hal ini terbukti dari foto kegiatan berikut:



Gambar 1. kajian rutin, diskusi santai, dan ngaliwet bersama

Dalam bidang pendidikan, sebelumnya anak-anak disekitar lingkungan masjid Al-Islam Kmpung Sirnagalih Desa Sekarwangi kurang semangat untuk belajar dan mengaji di Masjid. Akan tetapi, setelah terlaksananya program bimbingan belajar, anak-anak kembali bersemangat dan antusias untuk belajar di Masjid. Materi yang diajarkan pun tidak hanya sebatas baca tulis Al-Quran, akan tetapi mencakup berbagai bidang mata pelajaran. Hal ini terbukti dari foto kegiatan berikut:



Gambar 2. Bimbingan Belajar.

Dalam bidang sosial, sebelumnya para remaja kurang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di masjid. Akan tetapi setelah terlaksananya program NGOPI (Ngobrol perkara Islam) sambil diskusi, para remaja kembali semangat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masjid. Hal ini terbukti dari foto kegiatan berikut:



Gambar 3. NGOPI (Ngobrol perkara Islam) sambil diskusi.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kami ucapkan terima kasih teriring do'a *Jazakumullohu Khoiron Katsiron* kepada DKM Masjid Al-Islam Sirnagalih, Kepala Desa Sekarwangi, Ketua Rt 01, Ketua Rw 11, para Tokoh masyarakat dan warga jama'ah Masjid Al-Islam Sirnagalih.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Alhamdulillah, kegiatan demi kegiatan dimulai dari siklus satu sampai dengan siklus tiga telah dilaksanakan. Pada siklus satu, peserta KKN menjadi lebih mengetahui bagaimana kondisi masyarakat yang akan dijadikan tempat kegiatan KKN-DR. Aspek yang dilihat lebih kepada aspek keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakatnya. Selain mengetahui kondisi masyarakat, interaksi sosial dengan masyarakat pun menjadi lebih dekat dan lebih akrab.

Pada siklus kedua, setelah mengetahui kondisi masyarakat, mulailah merencanakan program apa yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Tak lupa juga untuk terus berkomunikasi bersama mengenai kegiatan yang direncanakan.

Siklus tiga mulai melaksanakan kegiatan. 95% kegiatan yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan ini, memberikan pengalaman baru kepada penulis bahwa segala hal yang dilakukan di masyarakat tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada saja masalah-masalah yang perlu diselesaikan dan dicari solusinya bersama. Kegiatan siklus satu sampai dengan siklus tiga memang sangat memberikan pengalaman baru perihal terjun ke masyarakat secara langsung

Dengan demikian, program "Masjid Berdaya" dalam pemberdayaan Masjid Al-Islam di Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi untuk kesejahteraan umat telah terlaksana dengan baik.

2. Saran

KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah berakhir atau telah selesai dilaksanakan. Dan pastinya setiap kegiatan yang dilakukan tidak luput dari kekurangan atau kesalahan karena segala sesuatu tak ada yang benar-benar sempurna. Maka dari itu saran bagi penulis yang membangun sangat diperlukan, agar menjadi lebih baik lagi.

Sedangkan saran dari penulis untuk kegiatan yang telah dilakukan dengan masyarakat, alangkah baiknya untuk terus dilakukan bahkan ditingkatkan dengan lebih baik. Terus bersinergi bersama agar mewujudkan kesejahteraan umat

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kami ucapkan terima kasih teriring do'a *Jazakumullohu Khoiron Katsiron* kepada DKM Masjid Al-Islam Sirnagalih, Kepala Desa Sekarwangi, Ketua Rt 01, Ketua Rw 11, para Tokoh masyarakat dan warga jama'ah Masjid Al-Islam Sirnagalih.

G. DAFTAR PUSTAKA

Astari, P. 2014, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas.

Gazalba, S. 1986, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Yani, A. Dkk. 2007, *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermedia. Sejarah Desa Sekarwangi.

Nurjamilah, C. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW: Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 1, No. 1 (2016) 93-119

Mubyarto. 2000. *Strategi Pembangunan Pedesaan*. Bumi Aksara. Jakarta

Mardikanto, T. dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, P.S.(2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta



**Optimalisasi Kampung Tilawah Melalui Program
Sasaqu (Sa Imah Sa Qur'an / Satu Rumah Satu Al-
Qur'an) di Desa Sukamulya**

***Optimization of Tilawah Village Through The Sasaqu
Program (One House One Al-Qur'an) in Sukamulya
Village***

Natasya Geminastiti¹, Ramza Tathawura², Dadang Suanda³, Agung Purnama⁴

¹ Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: natasyageminastiti@gmail.com

² Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tathawura1@gmail.com

³ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dsuanda5@gmail.com

⁴ Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: agungpurnama@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan dari KKN-DR ini adalah mahasiswa dapat belajar membantu dan mendampingi sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yang ke tiga (3) yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu KKN juga menjadi ajang Mahasiswa untuk mengaplikasikan keilmuan yang telah didapatkan dalam pembelajaran di kampus. Tujuan pengabdian di Desa Sukamulya Kec. Caringin Kab. sukabumi yaitu untuk meningkatkan spritual dalam membaca Al-Quran ditengah Pandemi COVID-19 ini dengan Program Sasaqu (Sa imah sa qur'an atau satu rumah satu Al-Quran) yang dimana kelompok KKN bersinergis bekerja sama dengan Baznas kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan spritualitas setiap masyarakat. Hasilnya melalui kegiatan Program ini bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, Khususnya orang yang terdampak karena COVID-19 dan tidak mampu membeli apalagi membaca Al-Qur'an, oleh karena itu kami berinisiatif untuk memberikan satu rumah satu Al-Qur'an untuk mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya semangat spritual yang baik, serta dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya mempunyai Al-Quran dan Membacanya.

Kata Kunci: KKN, Sasaqu, Siklus

Abstract

The purpose of this KKN-DR is that students can learn to help and assist in accordance with the third tri dharma of higher education (3), namely Community Service. In addition, KKN is also an event for students to apply the knowledge they have gained in learning on campus. The purpose of service in Sukamulya Village, Kec. Look for the District. Sukabumi is to improve spiritually in reading the Al-Quran in the midst of this COVID-19 Pandemic with the Sasaqu Program (Sa imah sa qur'an or one house one Al-Quran) where the KKN group synergistically collaborates with Baznas Sukabumi district in improving the spirituality of every community. The result, through this program activity, aims to form a Qur'anic generation, especially people who are affected by COVID-19 and cannot afford to buy let alone read the Qur'an, therefore we took the initiative to provide one house with one Qur'an to be able to afford it. make people aware of the importance of a good spiritual spirit, and can provide knowledge to the community regarding the importance of having the Al-Quran and reading it.

Keywords: KKN, Sasaqu, Cycle

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki kesempatan mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi dan juga wajib mengamalkan di masyarakat sebagai mana tri dharma perguruan tinggi pengabdian kepada masyarakat. Utamanya seperti di Desa Sukamulya tempat kami melaksanakan KKN.

Sebagai generasi penerus yang memiliki intelektual, mahasiswa tentunya memiliki peran dan tanggung jawab ideologis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa maupun tanggung jawab profesional untuk dipersiapkan sebagai ahli pada bidang-bidang tertentu agar dapat berperan aktif di dalam proses pembangunan.

Secara umum, tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi atau membantu meningkatkan berbagai kebutuhan masyarakat serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat yang pada akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri sejahtera dan baik.

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah: (Sitompul, 1993)

- 1) Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan,

- 2) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap mengikuti perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat,
- 3) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi,
- 4) Memperoleh umpan balik dan masukan lain bagi perguruan tinggi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukannya dengan kebutuhan situasi.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dapat diartikan sebagai praktek langsung dari teori yang diperoleh pada sebuah perguruan tinggi dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ilmu lainnya sesuai prosedur kaedah keilmuan, dilakukan secara melembaga, langsung kepada masyarakat sasaran (yang akan menikmatinya), dengan sasaran masyarakat.

Indonesia dikenal dengan negara terdermawan. Hal tersebut bisa kita lihat dari berbagai kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh masyarakat. Wakaf merupakan salah satu bentuk kasih sayang kepada sesama manusia. Salah satunya wakaf Al – Qur'an yang bisa dilakukan dengan mudah. Wakaf sendiri merupakan filantropi dengan tujuan membangun peradaban yang berkelanjutan untuk umat manusia. Al Qur'an sendiri merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman umat islam.

Sebagai negara yang mempunyai penduduk umat islam terbanyak tentu menjadi kewajiban kita untuk memberikan ilmu agama yang cukup kepada calon generasi penerus. Terutama untuk bidang Al-Qur'an.

Ada banyak masyarakat terutama anak-anak yang tidak seberuntung mereka bisa belajar Al-Qur'an dengan nyaman. Bisa karena kurangnya jumlah Al-Qur'an atau Al-Qur'an yang sudah rusak dan susah untuk dibaca.

Tentu itu menjadi kewajiban kita untuk memberikan wakaf Al-Qur'an agar mereka bisa belajar dan tidak buta dengan aksara Al-Qur'an.

Kami menerapkan program SASAQU (Saimah Sa-alquran atau satu rumah satu Al-Qur'an) Program ini bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, Khususnya orang yang terdampak karena covid-19 dan tidak mampu membeli apalagi membaca Al-Qur'an, oleh karena itu kami tergerak untuk memberikan satu rumah satu Al-Qur'an dengan menyasar 40 Rumah 40 Al-quran. Agar program pemberian Al-Quran tersebut tidak berhenti sampai disana saja, kami juga mendirikan Kampung Tilawah. Kampung tilawah ini merupakan program mengkhawatirkan Al-Qur'an yang berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, khususnya para santri pondok pesantren

sabilussa'adah serta berdo'a Bersama-sama agar terhindarkan dari bala diantaranya covid-19, guna membangkitkan imun melalui spiritualitas.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan serta metode yang telah cukup sering digunakan yakni Participation Action Research atau biasa disingkat dengan Pendekatan PAR.

Kegiatan partisipasi dalam penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (1990:8), bahwa PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan. Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian. (McKernan, 1991)

Metode ini biasa digunakan guna menjadi penghubung antara peneliti dan masyarakat terkait, dan pada kasus ini menghubungkan antara mahasiswa dan masyarakat setempat serta memenuhi salahsatu TriDharma Perguruan Tinggi Indonesia yaitu Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN dan ada pula yang berkolaborasi dengan masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini, ditetapkan 2 hal yang secara umum dilakukan ketika kegiatan KKN ini berlangsung, yaitu:

- 1) Rancangan Kegiatan
- 2) Rancangan Evaluasi

Rancangan kegiatan sendiri mulai disusun ketika mahasiswa melakukan refleksi sosial (masuk siklus 1) dan selanjutnya berjalan sesuai dengan runtutan kegiatan yang dilakukan hingga pelaksanaan program – program yang telah disepakati. Sedangkan untuk rancangan evaluasi penyusunannya berupa indikator – indikator keberhasilan serta tak lupa alat ukur penentu keberhasilan baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini di Desa Sukamulya, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat yang dilakukan selama 1 bulan penuh terhitung mulai dari tanggal 02 Agustus 2021 hingga berakhir pada tanggal 02 September 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh kelompok KKN kami di bidang sosial-ekonomi, berdasarkan metodologi penelitian yang telah dipaparkan, dibagi

kedalam dua tahapan. Adapun rangkaian metode pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut :

1. Rancangan Kegiatan

a) Tahap Refleksi Sosial (Social Reflection)

Pada tahap ini, kelompok KKN kami mencari informasi kepada pemerintahan di desa dan masyarakat bagaimana keadaan sosial-ekonomi di desa tersebut, khususnya pada pemeliharaan Al-Quran dan bagaimana pengajian Al-Quran tersebut dilaksanakan.

b) Tahap Perencanaan Partisipatif (Participatif Planning)

Berdasarkan informasi yang telah didapat dari tahap refleksi sebelumnya, kelompok KKN kami melakukan perencanaan untuk membuat proposal dan memberikannya kepada BAZNAZ Kab.Sukabumi untuk meminta sponsor berupa Al-Quran untuk dibagikan kepada masyarakat sebagaimana tujuan dari adanya program SASAQU. Kemudian kami juga mengadakan pertemuan dengan mahasantri Pondok Pesantren Sabilussa'adah untuk melaksanakan program lanjutan dari SASAQU yaitu kampung tilawah dan juga membantu untuk penyaluran Al-Quran ke rumah-rumah.

c) Pelaksanaan Program (Action Program)

Setelah melakukan tahap perencanaan partisipatif, kami pun mulai melaksanakan kegiatan SASAQU dan kampung tilawah. Pelaksanaan program tersebut terdiri dari beberapa rangkaian, yaitu:

- 1) Pemberian proposal ke BAZNAZ Kab.Sukabumi
- 2) Proposal diterima dan BAZNAZ akan memberikan sponsor berupa Al-Quran yang akan dibagikan kepada masyarakat di Desa Sukamulya.
- 3) Serah terima Al-Quran secara simbolis dari BAZNAZ kepada anggota KKN
- 4) Membagikan Al-Quran ke rumah-rumah di Desa Sukamulya
- 5) Mengadakan khataman Al-Quran sebagai kegiatan di Kampung Tilawah
- 6) Doa bersama
- 7) Dokumentasi



Gambar 1. Penyerahan proposal SASAQU ke BAZNAZ Kab.Sukabumi



Gambar 2. Serah terima Al-Qur'an dari ketua BAZNAZ kepada anggota KKN



Gambar 3. Membagikan Al-Quran ke masyarakat di Desa Sukamulya



Gambar 4. Khataman Al-Quran sebagai pembuka kampung tilawah bersama mahasantri ponpes sabilussa'adah



Gambar 5. Dokumentasi bersama warga Desa Sukamulya yang mendapat Al-Quran

2. Rancangan Evaluasi

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kelompok KKN di Desa Sukamulya dengan adanya program SASAQU dan kampung tilawah ini adalah dengan terlaksananya khataman Al-Quran sebagai pembuka kampung tilawah dan terdistribusinya Al-Quran ke rumah-rumah warga yang ada di Desa Sukamulya. Kelancaran dalam berjalannya kegiatan ini perlu dikontrol untuk melihat apakah target telah tercapai atau belum. Oleh karena itu, harus dilakukan komunikasi secara lebih lanjut antara kelompok KKN dengan masyarakat Desa Sukamulya dan pihak Ponpes sabilussadah sebagai pembantu program ini agar terus berjalan di Desa Sukamulya.

3. Rekomendasi Pengabdian

Berdasarkan informasi dan observasi yang telah di laksanakan ada beberapa saran atau rekomendasi yang kami berikan kepada Desa Sukamulya:

- 1) Pemberian Al-Quran ke setiap rumah yang lebih luas jangkauannya (lebih dari 40
- 2) Merutinkan khataman Al-Quran guna menyukseskan kampung tilawah
- 3) Memakmurkan mesjid dengan adanya kampung tilawah
- 4) Tidak hanya mahasantri ponpes Sabilussa'adah, tetapi semua masyarakat turut menyukseskan kampung tilawah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 ini menyisakan banyak sekali permasalahan, termasuk permasalahan yang ada di Indonesia sekarang ini. Sektor ekonomi juga terkena imbasnya. Di Desa Sukamulya sendiri, sangat terasa pengaruh covid-19 pada sektor perekonomiannya. Salah satu yang terkena dampaknya adalah kurang mampunya sebagian masyarakat untuk membeli Al-Quran. Walaupun diantaranya memiliki Al-Quran, namun kondisinya tidak dalam keadaan yang baik atau tidak terawat. Entah sampul Al-Quran yang sudah copot, ataupun isinya sudah ada yang tercecer. Masyarakat Desa Sukamulya memiliki jiwa spiritual yang tinggi tetapi memiliki keterbatasan dalam jumlah Al-Quran layak yang dimiliki.

Hal ini membuat kita tergerak untuk membuat program SASAQU (Sa-Imah, Sa-Quran). Program ini bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, Khususnya orang yang terdampak karena covid-19 dan tidak mampu membeli apalagi membaca Al-Qur'an. Al-Quran ini dibagikan dengan menyasar 40 Rumah 40 Al-quran.

Agar terrealisasinya program ini maka kami bekerja sama dengan pihak Baznas, yang mana Baznas memiliki program wakaf Al-Qur'an kepada yang membutuhkan.

Dari program ini, selain dari masyarakat yang tidak mampu membeli Al-Quran, bisa mempunyai Al-Quran yang masih dalam keadaan baik, dan tentunya bisa membuat masyarakat semakin semangat untuk bertilawah. Selain itu, mereka pun akan lebih tergerak untuk berhati-hati dan menjaga agar Al-Quran tersebut tetap dalam keadaan yang baik dan merawatnya dengan benar. Al-Quran ini disalurkan ke rumah-rumah. Kemudian, agar pemeliharaan Al-Quran ini lebih baik dalam prosesnya, kami juga meluncurkan Kampung tilawah.

Kampung tilawah sendiri adalah program mengkhataamkan Al-Qur'an berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, khususnya para santri pondok pesantren sabilussa'adah serta berdo'a Bersama-sama agar terhindarkan dari bala diantaranya covid-19, guna membangkitkan imun melalui spiritualitas

Dimana dalam satu kampung mengkhataamkan Al-Quran dengan sistem 1 orang 1 juz (30 orang). Indikator keberhasilan program ini belum terlihat secara signifikan dikarenakan waktu pengabdian juga hanya sebentar, akan tetapi dalam proses pemeliharaan Al-Quran itu sendiri, yaitu pada program kampung tilawah, hal ini dapat dikatakan berhasil karna mampu mengkhataamkan Al-Quran dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Faktor pendukung keberhasilan dalam penyelesaian masalah ini adalah: (1) adanya kerja sama antara anggota KKN dengan BAZNAZ selaku sponsor dari Al-Quran yang dibagikan dalam program SASAQU, (2) Kerja sama antara anggota KKN dengan mahasantri Ponpes Sabilussa'adah dalam khataman Al-Quran guna menyukseskan program kampung tilawah, (3) antusias masyarakat dalam menerima Al-Quran yang dibagikan tersebut.

Faktor penghambatnya adalah kurangnya pengontrolan program agar terlihat perubahan secara signifikannya setelah KKN ini selesai (dikarenakan waktu KKN yang terbatas).

E. PENUTUP

Kesimpulan

Sasaqu (Sa imah sa qur'an atau satu rumah satu Al-Quran) Yaitu pembagian alquran kepada masyarakat yang membutuhkan di desa sukamulya terutama masyarakat yang tidak ada alquran di rumahnya, karena efek dari pandemi COVID-19, jadi kami anggota KKN bekerja sama dengan Baznas Kab. Sukabumi untuk mengajukan, pemberian Al-Quran Kepada Masyarakat yang membutuhkan dan tidak ada atau tidak layak baca Al-Quran dirumah nya.

Kampung Tilawah yaitu mengkhataamkan Al-Qur'an minimal satu minggu sekali khataman, untuk memperkokoh keimanan kita serta untuk membangkitkan imun tubuh lewat spiritualitas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan KKN-DR ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Mahdan Zainal Abidin, S.IP selaku kepala Desa Sukamulya yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 194 di Desa Sukamulya Bapak Agung Purnama S.Pd.,M.Hum. selaku Dosen Pembimbing

Lapangan atas arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas Kelompok 194

- 2) Baznas kab. Sukabumi atas kerjasamanya dalam program sasaqu
- 3) Bpk.H. Unang Sudarma, SH,M.SI selaku Ketua Baznas kab. Sukabumi atas kehadirannya dalam launching program SASAQU
- 4) Karang Taruna Desa Sukamulya atas kerjasamanya dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas di Desa Sukamulya
- 5) Bapak dan Ibu RW yang telah memfasilitasi kami dalam hal tempat tinggal selama pelaksanaan pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Sukamulya
- 6) Ponpes Al-maftuh atas waktu, kesempatan dalam menyukseskan kampung tilawah
- 7) Rekan seperjuangan atas kerjasamanya dalam melaksanakan setiap program kerja KKN-DR Sisdamas kelompok 194.

G. DAFTAR PUSTAKA

McKernan, J. (1991). Curriculum Action Research: A Handbook of Methods and Resources for the reflective Practitioner. London: Kogan Page.

Sitompul, A. (1993). "Tahap Tahap Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat", dalam Metodologi Pengabdian pada Masyarakat. Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

wakafmandiri. (2021). Manfaat Wakaf Al – Qur'an. <https://wakafmandiri.org/>.

Pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan Kp. Serang Kongsri Desa Sukadami Dimasa Pandemi Covid-19

Alifian Asmaaysi¹, Fadillah², Nadia Sri Amalia³, Rivaiz Masrulloh⁴, Mahrus As'ad⁵

¹ Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail alifianasmaaysi02@gmail.com

² Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail fadillahrayka@gmail.com

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail nadiasri1906@gmail.com

⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail rivaizmsrlh@gmail.com

⁵ Program Studi Bahasa Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: e-mail: mahrusasad@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan KKN-DR ini bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam pemberdayaan sosial kemasyarakatan untuk mengatasi permasalahan lingkungan sosial yang terdampak pandemi covid-19. Permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat adalah kurang memadai fasilitas sanitasi karena minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kesehatan sanitasi lingkungan untuk menunjang kegiatan masyarakat sehari-hari. Permasalahan lain akibat pandemi covid-19 adalah menurunnya perekonomian masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pemberdayaan sosial kemasyarakatan dengan menyelenggarakan kegiatan gotong royong dan seminar sosialisasi penjualan dan pemasaran digital. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yakni munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara kesehatan sanitasi dengan mewujudkan gotong royong merenovasi toilet mushola Nurul Ihsan dan memupuk semangat wirausaha bagi para ikatan remaja dengan memanfaatkan media digital. Kedua hal ini berhasil diwujudkan dengan adanya solidaritas masyarakat Kp. Serang Kongsri dan mahasiswa.

Kata Kunci: Sosial, Gotong Royong, Ekonomi, Pemasaran Digital

Abstract

This KKN-DR activity aims to serve the community in community social empowerment to overcome social environmental problems affected by the pandemic covid-19. The main problem felt by the community is the lack of adequate sanitation facilities due to the lack of public awareness and knowledge of the importance of environmental sanitation health to support

daily community activities. Another problem due to the pandemic covid-19 is the decline of the community economy. Based on these problems, in the implementation of community service activities, community social empowerment is carried out by organizing teamwork activities and sales socialization seminars and digital marketing. The result of this devotional activity is the emergence of public awareness of the importance of maintaining sanitary health by realizing teamwork renovating Nurul Ihsan's mushola toilet and fostering an entrepreneurial spirit for youth bonds by utilizing digital media. Both of these things were successfully realized with the solidarity of the Kp. Serang Kongsis and students.

Keywords: *Social, Teamwork, Economics, Digital Marketing*

A. PENDAHULUAN

Desa Sukadami berada di wilayah kabupaten Bekasi yang terletak pada 11 ' LU dan 141 ' LS, 95 ' BT, dan 66 ' BB dengan luas 496 Ha yang terdiri dari 4 Ha lahan Tempat Pemakaman Umum yang terbagi 4 Lokasi, 40 Ha Lahan Kosong yang dimiliki Perorangan dan Perusahaan, 452 Ha merupakan Perumahan/ Pemukiman dan Kawasan Industri, 3 Dusun dengan 10 Rukun Warga (RW) dan 46 Rukun Tetangga (RT) dengan memiliki batas wilayah administratif meliputi Utara yaitu Desa Ciantra dan Desa Sukaresmi, Timur yaitu Desa Serang dan Desa Cicau (Kecamatan Cikarang Pusat), Selatan yaitu Desa Sukasari (Kecamatan Serang Baru) dan Barat yaitu Desa Ciantra dan Desa Jayasampurna (Kecamatan Serang Baru). Secara umum keadaan topografi Desa Sukadami adalah merupakan daerah Dataran dengan Ketinggian tanah dari permukaan laut antara 500-600 dpl dengan suhu udara rata-rata 22 – 35 C. Iklim Desa Serang sebagaimana desa-desa yang lainnya diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap lingkungan yang ada di Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan.

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sukadami tepatnya pada Kp. Serang Kongsis RT.006/RW.012, peneliti memperoleh data jumlah penduduk yaitu 650 kepala keluarga yang berjumlah 743 orang. Di karenakan Desa Sukadami merupakan Desa yang mengalami perubahan dari Agraria ke Industri, sebagian besar mata pencaharian warga Kp. Serang kongsis berprofesi sebagai buruh, pedagang, petani dan kuli bangunan dengan pengasilan sekitar Rp.2.500.000-Rp.4.000.000. Desa Sukadami merupakan wilayah bagian yang terkena dampak masa peralihan yang semula agraris menjadi industri secara drastis, berdasarkan dimensinya, perubahan sosial masyarakat terdiri dari perubahan sosial kebudayaan. Contoh dari perubahan sosial adalah perubahan kehidupan masyarakat pasca diadakannya konversi tanah dari yang sebelumnya lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian (Perumahan dan Industri). Tanah merupakan sumberdaya strategis yang memiliki nilai secara ekonomis. Saat ini, jumlah luasan tanah pertanian tiap tahunnya mengalami pengurangan. Berkurangnya jumlah lahan pertanian ini merupakan akibat dari

adanya peningkatan jumlah dan aktivitas penduduk serta aktivitas pembangunan, hal tersebut mengakibatkan permintaan lahan meningkat. Pada akhirnya, terjadilah konversi lahan pertanian ke non pertanian seperti perumahan, Industri dan lain sebagainya untuk memenuhi permintaan yang ada. Konversi lahan yang terjadi tidak lepas dari kepentingan berbagai pihak seperti Pemerintah, swasta dan komunitas (masyarakat). Salah satu Desa yang mengalami perubahan sosial tersebut adalah Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.

Kp.Serang Kongs RT.006/RW.012 merupakan kampung yang mengalami perubahan sosial akibat alih fungsi lahan yang dilakukan oleh pihak perusahaan asing. Dimana pada mulanya merupakan kampung pertanian. Hilangnya lahan pertanian memengaruhi pola kehidupan masyarakat Desa Sukadami khususnya Kp. Serang Kongs RT.006/RW.012. Saat masih memiliki lahan, masyarakat secara keseluruhan melakukan kegiatan mencari sumber penghidupan dari sektor pertanian dan perdagangan dari hasil kebun, secara tidak langsung masyarakat melakukan proses perubahan tersebut yang mengakibatkan dampak-dampak yang positif dan negatif.

Masyarakat dan kebudayaannya terus menerus mengalami perubahan kebiasaan, aturan kesusilaannya, hukumnya, lembaganya, terus berubah dan semua perubahan ini mengakibatkan perubahan lain lagi, secara timbal balik dan berbelit-belit, perubahan ini langsung terus menerus, walaupun kecepatan perubahannya tidak selalu sama, sehingga pada masyarakat yang seakan akan bersifat statis.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan sosial kemasayarakatan pada Kp. Serang Kongs RT.006/RW.012. Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata,¹ Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.² Adapun peran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan sosial kemasayarakatan di Kp. Serang Kongs RT.006/RW.012 untuk gotong royong merenovasi MCK.

Pada awal tahun 2020, pertumbuhan ekonomi dunia mengalami penurunan, termasuk Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena wabah yang melanda seluruh Indonesia, yaitu adanya *Coronavirus Disease*. Corona virus atau Covid-19 adalah

¹ Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hlm 42

² Ginandjar Kartasasmitha, Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), hlm 145.

keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Dengan adanya Covid-19 ini yang melanda di seluruh negara di dunia, sekitar 200 negara lebih yang terkena wabah ini. Sehingga, pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan bahwa wabah Coronavirus sebagai pandemi global. Coronavirus (Covid-19) ini memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi yang berupa menurunnya tingkat perekonomian dunia terkhusus Indonesia.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan suatu bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat. Terlebih lagi dengan adanya perkembangan teknologi maka akan membawa peningkatan bagi UMKM dalam eksistensinya di masyarakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk membantu dan mengedukasi masyarakat khususnya Kp.Serang Kongs RT.006/RW.012 dalam menjalankan usahanya di masa pandemi Covid-19 serta menghadapi perkembangan teknologi karena dari hasil penelitian masyarakat Kp. Serang Kongs RT.006/RW.012 belum bisa memanfaatkan penggunaan *e-commerce* sebagai sarana penjualan sehingga memengaruhi pendapatan UMKM terlebih lagi pada masa pandemi. Adapun peran mahasiswa melakukan strategi untuk mendorong UMKM agar bisa melalui masa sulit selama pandemi Covid-19 dengan kegiatan seminar peran *digital marketing* UMKM di masa pandemi.

B. METODE PENGABDIAN

Langkah awal yang peneliti lakukan untuk kegiatan pemberdayaan sosial kemasayarakatan pada Kp.Serang Kongs RT.006/RW.012 yaitu perencanaan pembuatan proposal dana kegiatan untuk pembangunan MCK Mushola Nurul Ihsan, peneliti membuat rancangan anggaran biaya serta bukti kondisi MCK dan data lainnya yang berkaitan dengan proposal pengajuan dana. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran proposal dana ke lembaga BAZNAS serta melengkapi berkas administrasi lainnya. Peneliti juga melakukan penyebaran proposal dana ke perusahaan swasta dan swadaya masyarakat. Dana yang terkumpul langsung di gunakan untuk pembuatan MCK. Sedangkan langkah awal yang peneliti lakukan untuk kegiatan seminar UMKM, peneliti mengkaji secara teoritis terkait UMKM dan merumuskan sasaran peserta yaitu ikatan remaja serang kongs (IRSESI).

Evaluasi untuk kegiatan pemberdayaan sosial kemasayarakatan pada Kp.Serang Kongs RT.006/RW.012 yang dilakukan adalah dengan evaluasi di penyebaran proposal dana untuk MCK karena rencana awal proposal hanya diajukan ke lembaga BAZNAS saja dan memakan proses yang lama dalam pengumpulan donasi. Akhirnya peneliti mengajukan proposal ke perusahaan swasta dan swadaya masyarakat. Dan dari proses evaluasi ini pengumpulan dana dapat berlangsung lebih cepat. Lanjut

tahap pemantauan masuk keluarnya keuangan dan proses pembangunan di dampingi langsung oleh pak deden sebagai DKM serta peneliti ikut memantau. Sedangkan evaluasi untuk kegiatan seminar UMKM masih kurangnya minat partisipasi dari Kp.Serang Kongs RT.006/RW.012.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kp Serang Kongs Desa Sukadami Cikarang Selatan oleh mahasiswa KKN kelompok 90 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, kegiatan ini merupakan salah satu program kerja yaitu pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan. Sebagaimana dijelaskan dalam kegiatan KKN-DR

Program kerja pemberdayaan sosial kemasyarakatan ini mencakup kegiatan gotong royong mahasiswa dan warga Kp Serang Kongs dalam pembangunan renovasi Toilet Mushola Nurul Ihsan, dan juga peran mahasiswa dalam pemberdayaan pemuda Kp Serang Kongs dalam peningkatan ekonomi dimasa pandemi, hal ini dilakukan dengan sosialisasi melalui seminar UMKM membahas *digital marketing*.

Program kerja gotong royong renovasi toilet mushola merupakan hasil dari survei lapangan dengan melihat kondisi toilet yang kurang layak untuk digunakan dalam menunjang sarana ibadah bagi warga, dan juga salah satu masukan yang disampaikan oleh tokoh agama Kp Serang Kongs yaitu bapak Ustad Deden, beliau menyampaikan bahwa saat ini hal yang cukup *urgent* dalam menunjang kegiatan ibadah masih belum layak digunakan sehingga masyarakat yang ingin bersuci dari hadats besar cukup kesulitan karena tidak adanya kloset, maka diharapkan dengan adanya mahasiswa KKN ini dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik salah satunya merenovasi toilet bekerjasama dengan mahasiswa KKN dan warga setempat bergotong royong membawa perubahan bagi KP Serang Kongs Desa Sukadami kearah yang lebih baik.

Kelompok KKN dan juga tokoh masyarakat Kp Serang Kongs, melaksanakan diskusi dan mencapai kesepakatan bersama maka mahasiswa memulai kegiatan dengan menggarap proposal usulan dana, proposal ini berisi tentang pembangunan renovasi toilet mushola Nurul Ihsan baik dari segi pendanaan maksud dan tujuan serta keanggotaan penyusunan dan pengerjaannya, kemudian proposal diajukan kepada dosen pembimbing untuk perizinan sebelum disebar, ke lembaga pemerintahan yaitu Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), perusahaan swasta, DKM masjid dan juga swadaya masyarakat.

Proposal yang disampaikan dan telah diterima oleh dosen pembimbing lapangan, selanjutnya kami berbagi tugas menyebarkan proposal kesetiap daerah tempat tinggal masing-masing untuk mengumpulkan donasi dari berbagai kalangan

maupun instansi. Setelah penyebaran proposal selesai, selang waktu satu minggu kami menerima panggilan untuk menerima penyerahan dana donasi.



Gambar 1. Penerimaan Donasi

Donasi dapat terkumpul dan bahkan melebihi dari target yang dianggarkan berkat dari kerja sama dan kerja keras setiap mahasiswa yang berupaya mengumpulkan dana dari daerahnya masing-masing. Kerja sama yang terjalin dengan baik dan pembagian tugas yang terlaksana dan dapat mencapai target merupakan pencapaian awal dalam gotong royong pembangunan renovasi toilet ini. Dana yang didapatkan dari swadaya masyarakat merupakan wujud dari gotong royong dalam kebaikan. Walau keadaan sedang sulit akibat pandemi, tidak menyurutkan semangat warga dalam berdonasi tanpa memaksakan keadaan. Pengumpulan dana ini terjadi dalam beberapa tahap karena jangka waktu yang cukup panjang, maka kami mulai pembelanjaan bertahap untuk kebutuhan renovasi toilet dari donasi yang telah terkumpul.

Kegiatan pada tahap selanjutnya adalah pembelanjaan material bahan bangunan. Pembelanjaan ini kami laksanakan dalam beberapa tahap melihat kondisi keuangan, namun tidak menyurutkan kerja sama mahasiswa dan warga. Hal ini dapat dilihat ketika bahan material sampai dilokasi, warga dan mahasiswa bekerja sama dalam mengangkut dan menurunkan barang, sehingga proses ini dapat berlangsung dengan cepat.



Gambar 2. Penurunan Material Bangunan

Proses ini terjadi bertahap hingga beberapa hari sebelum KKN selesai dikarenakan proses pengumpulan donasi yang membutuhkan waktu lama, namun hal ini tetap dapat terlaksana dengan baik dan dapat terselesaikan dengan dana yang lebih kami salurkan untuk membeli *tor* dan jam digital untuk melengkapi fasilitas ibadah lainnya.

Dana donasi yang telah terkumpul dan perhitungan pembagian dana untuk keperluan renovasi toilet ini telah selesai, maka pengerjaan renovasi mulai dilaksanakan. Pengerjaan ini dilakukan oleh tukang dan dibantu oleh warga yang ketua oleh pak ima sebagai ketua pemuda Kp Serang kongsi. Dengan kerjasama dan gotong royong warga, proses renovasi ini berlangsung dengan cepat tanpa memerlukan waktu lama, proses pembanguna selesai dalam waktu 3 hari.



Gambar 3. Proses Pengerjaan Renovasi Toilet

Renovasi ini mencakup pemasangan kloset baru, penggalian *septic tank*, proses pemasangan kramik baru, pemasangan atap baru serta mengganti engsel pintu dan juga pengecoran, tahapan ini dapat berjalan dengan baik dan rapih karena di kerjakan oleh tukang yang berpengalaman. Setelah 3 hari pengerjaan maka toilet sudah dapat digunakan baik untuk buang air kecil atau buang air besar. Sehingga dapat mendukung proses ibadah warga Kp Serang kongsi Desa Sukadami. Dan kami mahasiswa berharap dengan adanya renovasi toilet ini dapat memberikan manfaat dan perubahan kearah yang lebih baik kedepanya.

Proses renovasi toilet ini mahasiswa dapat memberdayakan kerjasama dan gotong royong masyarakat dengan proses yang singkat dan dapat menjalin hubungan yang lebih erat sehingga terbentuk solidaritas antara warga dan mahasiswa. Hal ini merupakan bagian dari pemberdayaan sosial kemasyarakatan dibidang pembangunan menunjang sarana ibadah.

Pemberdayaan sosial kemasyarakatan lainya ialah dengan mengadakan sosialisasi seminar berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dimasa pandemi. Mahasiswa yang sedang mengabdikan dalam program KKN ini memiliki peran penting untuk memfasilitasi kegiatan seminar ini juga sebagai pemateri dengan *sharing* ilmu yang di dapatkan selama masa kuliah. Sebagai wujud kepedulian sosial dalam membantu memberi solusi dimasa pandemi Covid 19.

Pandemi Covid-19 memberi dampak pada ketidakstabilan ekonomi, termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Secara umum, mayoritas dari pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan kebangkrutan akibat pandemi Covid-19. Menghadapi hal demikian diperlukan strategi bagi UMKM untuk tetap bertahan dan dapat mengembangkan bisnisnya di tengah pandemi Covid-19.³ Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini kami mengadakan seminar mini yang membahas tentang UMKM dengan judul "*Peran Digital Marketing Dalam UMKM di Masa Pandemi*".

Sasaran utama dari seminar yang kami lakukan adalah Ikatan Remaja Kp. Serang Kongsi. Kami melaksanakan seminar tersebut pada hari Senin, 23 Agustus 2021 di tempat TPA Nurul Ihsan. Dalam pelaksanaan seminar UMKM tersebut kami menjelaskan mulai dari pengertian UMKM, masalah dan solusi yang harus dilakukan, salah satunya dengan cara memanfaatkan peran *digital marketing* agar penjualan yang menurun dapat mengalami kenaikan sehingga pendapatan yang akan diperoleh juga akan mengalami kenaikan. Selain itu kami juga menjelaskan tentang jenis-jenis *marketing* dan strategi *marketing* yang dapat dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini. Dan yang terakhir adalah mengadakan diskusi bersama mahasiswa yang melakukan bisnis *online* dengan Ikatan Remaja Kp. Serang Kongsi.

³ Sam'un Jaja Raharja dan Sari Usih Natari, "*Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital*", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1, 2021. Hlm. 109. Diakses pada tanggal 3 September 2021

Dengan adanya seminar mini ini kami mengharapkan Ikatan Remaja Kp. Serang Kongsi mau memulai bisnis dengan cara memanfaatkan *digital*. Di mana *digital marketing* ini memiliki manfaat antara lain yaitu modal relatif rendah, jangkauan bisnis dapat lebih luas dan tak terbatas, sistem pembayaran yang praktis, dan tentunya dapat memiliki pendapatan yang lebih mudah di masa pandemi Covid-19 ini.



Gambar 4. Foto Bersama Seminar UMKM



Gambar 5. Penjelasan Materi Seminar UMKM



Gambar 6. Diskusi mahasiswa dengan pemuda

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan KKN-DR SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang dilakukan oleh kelompok 90 Cikarang Selatan, bertempat di Kp. Serang Kongs RT/RW:012/006 tertanggal 2 Agustus hingga 31 Agustus 2021 melahirkan berbagai agenda kegiatan. Dua diantaranya ialah pemberdayaan masyarakat dalam upaya membangun MCK mushola Nurul Ihsan secara gotong royong dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya dengan menggelar Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan judul "Peran Digital Marketing dalam UMKM di Masa Pandemi".

Pendampingan Pembangunan MCK Mushola Nurul Ihsan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling pertama lahir dari agenda refleksi sosial yang dilaksanakan oleh tim KKN DR-90 bersama dengan perangkat desa serta masyarakat setempat pada 5 Agustus 2021, dalam agenda kegiatan tersebut masyarakat desa menyampaikan perihal belum memadainya sistem sanitasi di Mushola Nurul Ihsan, sehingga berpengaruh pada nilai ke khusuan ibadah para jamaah Mushola Nurul Ihsan.

Pada tanggal 6 Agustus 2021 tim KKN DR-90 bersama perangkat desa dan DKM Mushola Nurul Ihsan mulai menyusun proposal yang akan diajukan pada masyarakat dan juga swadaya. Dari kegiatan yang berlangsung hampir selama 3 minggu ini, terkumpul dana sebesar 7.590.000 (*Tujuh Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Ribu*), dengan rincian donatur sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Donatur

Donatur	Jumlah Donasi
Baznas Kab. Bekasi	Rp. 3.000.000,-
PT. Mushashi	Rp. 1.000.000,-
PT. Epson Indonesia	Rp. 300.000,-
DKM At-Taufik	Rp. 500.000,-
DKM Raudhatul Jannah	Rp. 500.000,-
Hj. Nemi	Rp. 100.000,-
Hj. Erat	Rp. 100.000,-
Hj. Erus	Rp. 100.000,-
Hj. Een	Rp. 50.000,-

Bu Shova Azizah	Rp. 50.000,-
Bu Ani	Rp. 50.000,-
Bu Sumi	Rp. 20.000,-
Hj. Empeng	Rp. 50.000,-
Pak Muallif	Rp. 50.000,-
Hj. Harni	Rp. 650.00,-
Dr. Darman	Rp. 300.000,-
Pak Rudi	1 Sak Semen

Pada dasarnya, kegiatan ini berteraskan pada undang-undang nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyebutkan bahwa masyarakat memiliki kewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Karenannya, melalui pembangunan MCK ini diharapkan masyarakat (khususnya para jamaah mushola Nurul Ihsan) dapat memanfaatkan serta mengelola MCK dengan baik demi memenuhi kebutuhan sanitasi yang baik dan dapat memberikan nilai fungsi secara berkepanjangan.

1. Pendampingan Sosialisasi Pemasaran dan Penjualan Dalam Jaringan (Daring)

Sosialisasi pemasaran dan penjualan daring berangkat dari hasil pengamatan situasi lingkungan sosial desa setempat di tengah pandemi, tidak sedikit ibu rumah tangga di lingkup setempat yang memberdayakan dirinya dengan berwirausaha. Komoditas yang di jual pun beragam, mulai dari sembako, sandang berupa pakaian dan selimut, hingga makanan berat seperti warteg, seblak, *tteobokki*. Disamping itu, Pandemi yang belum kunjung usai juga menuntut semua lapisan masyarakat untuk menyintas secara kreatif, karenanya sosialisasi pemasaran dan penjualan daring dirasa tepat untuk dilaksanakan.

Kegiatan sosialisasi yang mengusung judul "Peran Digital Marketing dalam UMKM di Masa Pandemi" ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Target sasaran *audiens* pada kegiatan ini ialah para pemuda serang kongsi yang dinilai sebagai salah satu elemen masyarakat yang diharapkan memiliki andil besar dalam proses pengembangan desa dimasa pandemi terkhusus dalam bidang ekonomi.

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 (satu) kali pertemuan dengan durasi 2 jam, yang terdiri dari pemberian pembekalan materi terkait digital marketing dan disusun dengan *Sharing Session* bersama tim KKN DR yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah dengan basis pemasaran di bidang digital. Tim KKN menghadirkan 1 pemateri dan 3 pembicara yang membagikan kisah serta kiat kiat dalam memulai bisnis. Hasil dari kegiatan ini, diharapkan pemuda serang kongsi memahami proses

marketing dan penjualan produk secara digital, dan memupuk semangat para pemuda untuk meningkatkan nilai saing produk UMKM lingkup setempat.

Secara ringkas, hasil kerja sama antara Kp. Serang Kongsi dengan tim KKN-DR selama melaksanakan proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam dalam bidang Ekonomi dan Sosial adalah sebagai berikut :

Capaian	Keterangan
Tumbuhnya kesadaran dan rasa semangat bergotong royong dalam rangka memproses pembangunan MCK Mushola Nurul Ihsan.	Masyarakat mampu saling bahu membahu dalam proses pembuatan proposal, penggalangan dana hingga eksekusi pembangunan MCK secara padu.
Meningkatnya keterampilan para pemuda/pemudi Kampung Serang Kongsi dalam menginterpretasikan konsep wirausaha kreatif.	Pemuda/pemudi Kp. Serang Kongsi mampu mengoperasikan baik media sosial ataupun <i>Market Place</i> sebagai sarana berwirausaha di tengah pandemi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengatasi berbagai problematika yang dialami oleh masyarakat Kp. Serang Kongsi dimana dilaksanakan program pemberdayaan sosial kemasyarakatan. Diantaranya adalah diselenggarakannya renovasi toilet mushola Nurul Ihsan, yang merupakan hasil kerja sama mahasiswa dan masyarakat.

Melalui renovasi MCK ini diharapkan masyarakat (khususnya para jamaah masjid Nurul Ihsan) dapat memanfaatkan serta mengelola MCK dengan baik demi memenuhi kebutuhan sanitasi yang baik dan dapat memberikan nilai fungsi secara berkepanjangan.

Selanjutnya, Hasil dari kegiatan seminar *marketing digital*, diharapkan pemuda serang kongsi memahami proses *marketing* dan penjualan produk secara *digital*, dan memupuk semangat para pemuda untuk meningkatkan nilai saing produk UMKM lingkup setempat.

2. Saran

Saran untuk masyarakat agar dapat menjaga keberlanjutan program yang sudah terbangun yakni seluruh masyarakat kedepannya memanfaatkan serta mengelola MCK dengan baik demi memenuhi kebutuhan sanitasi yang baik dan dapat memberikan nilai fungsi secara berkepanjangan. Dan selanjutnya dengan adanya seminar mini yang telah kami selenggarakan, diharapkan Ikatan Remaja Kp. Serang Kongsi mau memulai bisnis dengan cara memanfaatkan *digital*.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN-DR kelompok 90 menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Kp. Serang Kongsu atas partisipasi dalam kegiatan gotong royong renovasi mushola Nurul Ihsan dan juga seminar mini yang telah kami selenggarakan. Terima kasih juga tim sampaikan untuk Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberi dukungan selama kegiatan KKN-DR berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ginandjar Kartasasmitha. 1996. Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: PT Pusaka Cisendo.

Hasan Shadily. 1993. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Rineka cipta

Soerjono soekkanto. 1995. sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali pers

Zubaedi. 2007. Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ar Ruzz Media

Raharja, Sam'un Jaja dan Sari Usih Natari. 2021. "Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1. Diakses pada tanggal 3 September 2021

Sutanto, Bobby Rio dan Kris Hendrijanto. 2020. "Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sarana Mandi Cuci Kakus (MCK)". Jurnal Studi Deskriptif Sosial dan Ilmu Politik. Diakses pada tanggal 04 September 2021



Pengaruh Digitalisasi pada Masa Pandemi yang Berdampak pada Kepedulian Lingkungan Sekitar (Studi Kasus Kampung Sekejengkol)

Nadjib Tirta Utama¹, Nurya Saepul Azis², M. Ilham Nugraha³, Rifky M. Fauzi⁴, Iqbal Ahmad Haikal⁵, Rully Agung Yudhiantara⁶

¹ Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tirtanadjib@gmail.com

² Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: noeyjunior13@gmail.com

³ Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: muhammadilhamnugraha2@gmail.com

⁴ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rifkyf246@gmail.com

⁵ Prodi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: iqbalahmadh2304@gmail.com

⁶ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rully.agung@uinsgd.ac.id

Abstrak

Seiring berkembangnya virus Covid-19 di Wuhan dan berkembang di seluruh dunia, penyebaran virus Covid-19 ini sangat cepat dan sangat berdampak besar bagi kehidupan manusia. Seperti yang terjadi pada keadaan di negara Indonesia sekarang, Penyebaran virus ini tidak bisa dipungkiri bahwa virus ini sangat cepat menyebar ke wilayah pedesaan dimana semua kegiatan masyarakat sangat terganggu. Dengan begitu, interaksi masyarakat pada Kp.Sekejengkol RW 12. Desa Cimekar. Kec.Cileunyi Kab.Bandung terhalangi dengan adanya aturan pemerintah, seperti social distancing, tidak di perbolehkan untuk berkerumun, serta protokol kesehatan yang sangat ketat untuk di terapkan pada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan masyarakat menjadi berubah dimana masyarakat tidak bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya seperti biasa, hanya dengan sebatas melakukan interaksi dengan menggunakan alat digital. Dengan keadaan yang tidak bisa dipungkiri ini, aktifitas masyarakat desa sangat berubah, masyarakat menggunakan alat digital untuk melakukan interaksi dengan masyarakat setempat, sehingga mengakibatkan terganggunya interaksi masyarakat seperti biasanya. Dengan terjadinya keadaan seperti ini timbul sikap individualis pada masyarakat setempat karena mereka merasa penggunaan alat digital ini menjadi lebih instan dan mudah untuk dilakukan. Dengan ini masyarakat menjadi kurang untuk melakukan interaksi secara langsung kepada masyarakat setempat.

Kata kunci: Covid-19, Alat Digital, Sosial

Abstract

As the Covid-19 virus developed in Wuhan and spread throughout the world, the spread of the Covid-19 virus was very fast and had a huge impact on human life. As is happening in the current situation in Indonesia, the spread of this virus cannot be denied that this virus spreads very quickly to rural areas where all community activities are greatly disrupted. That way, community interaction in Kp. Sekejengkol RW 12 Cimekar Village, Kec. Cileunyi Kab. Bandung is hindered by government regulation, such as social distancing, not being allowed to congregate, and very strict health protocols to be applied to the community. Therefore, community activities have changed where people cannot interact with other communities as usual, only to the extent of interacting using digital tools. With this undeniable situation. The activities of the village community have changed greatly. The community uses digital tools to interact with the local community, resulting in disruption of community interaction as usual, with the occurrence of such a situation, an individualist attitude arises in the local community because they feel that the use of this digital tool has become more instant and easier to do. With this the community becomes less able to interact directly with the local community.

Keywords: Covid-19, Digital Tools, Social

A. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya pandemi COVID-19 interaksi sosial di khalayak masyarakat sedikit terganggu. Hal ini terlihat dengan berkurangnya kegiatan sosial di masyarakat Desa Cimekar Kp. Sekejengkol Rw 12 Kec. Cileunyi Kab. Bandung seperti contoh kegiatan gotong royong, pengajian rutin, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dampak dari pandemi ini pun sangat terasa dan sangat berdampak terhadap kegiatan masyarakat.

Sementara itu, di era globalisasi saat ini teknologi berkembang begitu pesat di kalangan masyarakat. Hal ini sangat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat Kp. Sekejengkol. Apalagi dengan adanya aplikasi game online yang membuat para remaja semakin betah diam di rumah dan menjadikan kerenggangan antara satu sama lain. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya permasalahan tersebut yaitu kurangnya kontribusi dikalangan remaja pada kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat Kp. Sekejengkol dan berkurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, tak bisa dipungkiri juga bahwa kegiatan ekonomi pun terasa menurun di era globalisasi ini.

Dari permasalahan sosial dan ekonomi yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat jauh dari kata sejahtera. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mencari permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian ini dibagi menjadi tiga siklus, yaitu :

- 1) Sosialisasi awal dan refleksi sosial, siklus ini dimaksudkan sebagai pendekatan ke warga sekitar. Dari siklus pertama ini kita menghimpun informasi mengenai keadaan sekitar perihal permasalahan masyarakat dan kebutuhan masyarakat. Dalam siklus ini ada rempug warga yang bertujuan untuk mem-*follow up* dan merangsang masyarakat agar mau berbicara dan mengutarakan permasalahan masyarakat.
- 2) Pemetaan sosial dan pembentukan orgamas, dalam siklus ini kita membuat denah Kp. Sekejangkol RW 12 yang dimaksudkan untuk mengetahui titik manakah yang menjadi permasalahan dan membentuk organisasi masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat atau bisa disebut sebagai penggerak.
- 3) Perencanaan partisipatif dan sinergi program, dalam siklus ini kita sama-sama mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusinya.

Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui permasalahan dan dapat mengkaji permasalahan tersebut agar mendapatkan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Secara garis besar solusi dari permasalahan yang telah ditemukan adalah :

- 1) Memberikan informasi mengenai pengaruh digitalisasi pada masa pandemi terhadap kepekaan sosial masyarakat

Salah satu upaya pemanfaatan teknologi di masa pandemi yaitu dengan memaksimalkan media sosial sebagai sarana untuk memudahkan interaksi antar masyarakat dan membantu dalam penyampaian informasi. Adanya perilaku ini untuk membantu pemahaman masyarakat terhadap dampak positif dari penggunaan teknologi.

- 2) Memberikan paparan mengenai pentingnya sifat gotong royong

Gotong royong merupakan salah satu kegiatan sosial yang mesti diterapkan masyarakat, banyak manfaat yang dapat diambil dari penerapan gotong royong ini yaitu mempererat tali kekeluargaan dan mempermudah kegiatan.

B. METODE PENGABDIAN

Pada zaman digitalisasi perkembangan teknologi informasi sudah mulai berkembang semakin cepat. Perkembangan ini memberikan dampak yang pengaruh kepada perubahan perilaku manusia ketika bersosialisasi dan berkomunikasi. Karena hal tersebut penggunaan internet lalu media sosial pada zaman ini semakin meningkat. Media sosial dapat menjadi sebuah jalan untuk manusia dalam

melakukan komunikasi jarak jauh, akan tetapi media sosial juga dapat memberikan sebuah efek negatif kepada manusia. Pada zaman sekarang manusia sering terlihat tidak peduli terhadap keadaan sekitar mereka terlihat banyak menghabiskan waktunya pada dunia maya dengan handphone mereka.

Akibat hal tersebut etika dalam menggunakan teknologi perlu dinaikan agar generasi zaman sekarang lebih bijak menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi di zaman sekarang menghasilkan jaringan-jaringan seperti internet, media sosial, dll. Terciptanya teknologi internet manusia dari berbagai belahan dunia dapat saling berkomunikasi. Internet dapat memungkinkan siapapun, kapanpun, lalu dimanapun dengan orang-orang dapat saling berhubungan serta bersaing dengan mudah. (Astuti et al.,2020)

Metode pelaksanaan dilengkapi dengan bagan alir yang menggambarkan rencana jalannya sebuah pemecahan masalah. Pada artikel ini menggunakan metode siklus sidamas yang terdapat 4 tahapan antara lain:

- 1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan Refleksi Sosial, merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilaksanakan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri. Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KKN Sisdamas, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh KKN Sisdamas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.
- 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat Pemetaan sosial (*social mapping*), didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat". Selanjutnya data-data hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial diserahkan kepada organisasi masyarakat (orgamas). Ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu menerapkan nilai-nilai

luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan dalam siklus Pemetaan Sosial. Organisasi masyarakat warga yang dibangun bisa bersifat organik berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dll.

- 3) Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif), merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan Sosial secara swadaya. Dalam pengembangan dorantif, sumberdaya baik manusia maupun sumberdaya lainnya diharapkan bukan hanya dari masyarakat, akan tetapi harus dipikirkan pemenuhannya dari kerjasama dengan pengusaha/ swasta dan dinas/pemerintah setempat dan lembaga-lembaga lain yang mempunyai program yang sejalan dengan dorantif yang disusun oleh masyarakat. Lebih baik lagi apabila dorantif dikomparasikan dengan dokumen musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Bahkan akan jauh lebih baik apabila dorantif hasil KKN Sisdamas menjadi rujukan utama musrenbang. Pada gilirannya, setelah satu tahun program berjalan, dilakukan evaluasi tahunan untuk melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan sudah tepat tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasilnya.
 - 4) Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev), pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Relawan diarahkan oleh pokja untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya di implementasikan bersama pada tahap ini. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara face to face atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti dari masjid atau mushola dengan oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet atau spanduk, papan proyek dll.
- 40 Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari. Pokja dapat membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan. Selain itu

setiap sumbangan tambahan secara spontan dari warga dalam berbagai bentuk harus tercatat pada pembukuan pokja untuk dikapitalisasi dan bahan laporan. Sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi, peserta KKN dan DPL seyogyanya terlibat sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan program berlangsung. Pada tahapan ini, organisasi masyarakat memfasilitasi pertemuan warga bersama pemerintahan desa untuk membentuk tim Monev. Kemudian tim melakukan tugas monitoring dan evaluasi dengan mengecek kembali hasil pelaksanaan program disesuaikan dengan rencana yang terdapat dalam proposal. Hasil temuan monev direkomendasikan kepada organisasi masyarakat untuk bahan tindak lanjut pada program tahun berikutnya. Setelah dipandang selesai tim monev menerbitkan Berita Acara yang menerangkan bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan. Kemudian organisasi masyarakat membubarkan Pokja dan tim monev serta membentuk organisasi pemelihara seperti untuk menjaga keberlanjutan program tersebut

Metode harus menjelaskan secara utuh tahapan penelitian yang jelas, luaran, indikator capaian yang terukur di setiap tahapan. Tahapan kegiatan pemecahan masalah selengkapnya sebagai berikut:

a) Identifikasi Masalah

Permasalahan yang mendasari adanya kegiatan pemecahan sosial ini adalah perubahan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang pada zaman sekarang ini sudah sangat memudar karena dampak dari digitalisasi lalu kemajuan teknologi yang tidak bisa mengandalkan kemajuannya yang akhirnya berdampak buruk pada kegiatan sosial. Pada generasi sekarang mereka sering terlihat tidak peduli terhadap keadaan sekitar, mereka terlihat lebih memilih menghabiskan waktunya di dalam dunia maya dengan handphone mereka. Hal tersebut yang mendasari diperlukannya memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait kesadaran dalam teknolog.

b) Kegiatan Penyuluhan dan pendampingan

Dalam mengadakan kegiatan, perizinan pada pihak setempat perlu dilakukan untuk memberikan informasi bahwasanya ada sebuah acara lalu agar dapat dukungan dari program yang dibuat. Dilakukannya penyuluhan dan pendampingan agar masyarakat mendapatkan sebuah edukasi dalam penggunaan teknologi yang akhirnya tidak terlarut lalu terbawa pada dampak buruk dari kemajuan hingga akhirnya antara satu sama lain tidak peduli hanya memikirkan individu, dengan hal ini pula masyarakat terbuka dan lebih bijak dalam menggunakan teknologi.

c) Evaluasi dan Analisis Program

Sudah semuanya kegiatan dilakukan penyuluhan serta pendampingan selesai maka timbulah evaluasi dengan bertujuan untuk menilai sejauh program tersebut dapat dilaksanakan tepat sasaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk bahan analisis guna mendapatkan suatu langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk kegiatan selanjutnya. (Astuti, 2020)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang pentingnya gotong royong dan kepekaan sosial secara door to door ke rumah-rumah serta penyuluhan lanjutan dalam bentuk seminar di Masjid Al-Ihsan Rumah Warga 12 Kampung Sekejengkol Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara door to door ini di mulai pada hari Senin 9 Agustus 2021 sampai dengan Minggu 22 Agustus 2021 kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Bandung secara door to door ke rumah-rumah warga secara bertahap di tiap hari nya agar penyampaian informasi penyuluhan tentang pentingnya kepekaan sosial ini merata kepada seluruh masyarakat Rumah Warga 12 Kampung Sekejengkol Desa Cimekar.

Dengan harapan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepekaan sosial ini bisa dengan cepat di terapkan untuk meminimalisir kesenjangan sosial berkepanjangan. Dan untuk pelaksanaan seminar tentang pentingnya gotong royong ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dari salah satu Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Bandung kepada Masyarakat Rumah Warga 12 Kampung Sekejengkol Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi di Masjid Al-Ihsan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut hasil door to door Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan harapan materi yang di sampaikan dari Mahasiswa bisa di pahami dan terapkan oleh masyarakat secara langsung di lingkungan sekitar terutama di Rumah Warga 12 Kampung Sekejengkol Desa Cimekar.

Tabel 1. Daftar Pemateri dan Moderator

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nadjib Tirta Utama (1184040076)	Pemateri
2.	Alya Nurhaliza Firdausb (1184040017)	Moderator

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dari siklus satu sampai siklus ketiga di kampung sekejengkol desa cimekar didapatkan beberapa hasil seperti berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Siklus 1 (refleksi sosial)	Sebagai bentuk pendekatan terhadap warga. Menghimpun informasi mengenai permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Juga membantu masyarakat untuk berani berbicara membicarakan masalah di kampung tersebut.
2	Siklus 2 (pemetaan social dan pembentukan orgamas)	Membuat denah kampung sekejangkol RW 12 untuk mengetahui titik permasalahan dan membentuk organisasi masyarakat untuk membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat
3	Perencanaan partisipatif dan sinegi program	Mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusi, sehingga masyarakat bisa mengetahui permasalahan apa saja yang ada dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.
4	Pelaksanaan program dan monitoring evaluasi	Pada pelaksanaan program kami melaksanakan pengsosialisasian kepada warga terkait perihal pengaruh digitalisasi, dengan mengadakan seminar kemudian melaksanakan metode door to door kepada warga dan hasil yang didapatkan bahwasannya masyarakat mulai terbuka pikirannya terhadap dampak tersebut. Kemudian kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Dari kegiatan diatas bisa mengetahui apa saja yang bisa diambil :

- 1) Memberikan informasi mengenai pengaruh digitalisasi pada masa pandemi terhadap kepekaan sosial dari masyarakat.
- 2) Memberikan paparan mengenai pentingnya sifat gotong royong.

Adapun pelaksanaan kegiatan dari penyuluhan tentang pentingnya gotong royong yang bertujuan untuk memberitahukan kepada warga tentang pentingnya kepekaan dan kesadaran masyarakat yang dilakukan secara *door-to-door* yang bertujuan untuk

meminimalisir kesenjangan sosial berkepanjangan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh pemateri yang diberikan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata universitas islam negeri Bandung.

Adapun dari metodologi penelitian yang mengalisis dari bagaimana cara masyarakat bersosialisasi dan berkomunikasi di era zaman digitalisasi yang memberikan banyak pengaruh. Dengan diadakannya metode penelitian tersebut diambil beberapa point seperti berikut :

- 1) Identifikasi masalah yang mendasari adanya pemecahan perilaku sosial masyarakat dan
- 2) perubahan manusia dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar.
- 3) Kegiatan penyuluhan dan pendampingan diadakannya kegiatan ini yang bertujuan untuk mengetahui jalur dalam masalah perizinan masyarakat setempat. Dan diadakannya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi supaya tidak terlarut dalam dampak buruk dari perkembangan teknologi.

Evaluasi dan analisis program dari semua kegiatan yang dilakukan penyuluhan dan pendampingan maka didapatkan sebuah evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program dapat terlaksana. Hasil yang didapat kemudian akan dijadikan bahan analisis untuk kedepannya agar mendapatkan langkah-langkah apa saja yang akan di terapkan di kegiatan yang akan datang.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan-kegiatan

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

keadaan sosial di Kp. Sekejangkol RW 12 Desa Cimekar Kec. Cileunyi Kab. Bandung sangat mengalami perbedaan setelah adanya pandemi Covid-19. Dimana masyarakat setempat menjadi memiliki sifat individualis dan berkurangnya interaksi sosial dengan masyarakat setempat dikarenakan adanya penggunaan alat digital untuk menggantikan interaksi dengan masyarakat setempat. Penggunaan alat digital ini dirasa mudah dan sangat efisien bagi masyarakat dan tidak perlu memerlukan waktu yang banyak. Namun dengan keadaan yang berubah ini, tetap bisa melakukan interaksi seperti biasanya, namun dengan catatan harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat ini, masyarakat bisa berinteraksi dengan masyarakat yang lainnya. Metode yang dipakai yaitu dengan cara melakukan penyuluhan secara door to door kepada setiap kepala keluarga tentang pengaruh digitalisasi pada masa pandemi yang berdampak pada kepedulian lingkungan sekitar. Dengan metode ini masyarakat tetap bisa mengetahui cara-cara berinteraksi dengan masyarakat sosial dengan keadaan pandemi ini.

Hasil yang diperoleh dari metode yang telah dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada warga tentang pengaruh digitalisasi pada masa pandemi yang berdampak pada kepedulian lingkungan sekitar. yang dimana masyarakat menjadi memiliki sifat individualis karena kurangnya berinteraksi dengan masyarakat setempat dan adanya penggunaan alat digital tersebut.

2. Saran

Saran yang dapat kami ajukan untuk masyarakat Kp. Sekejengkol RW 12 agar kembali bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat yaitu dengan mengadakan penyuluhan secara *door to door* pada setiap kepala keluarga. Mulai dengan cara menerapkan proses untuk dapat bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat seperti semula, memberikan pengertian tentang pandemi covid-19 ini agar tidak ada rasa ketakutan yang berlebihan. Dengan ini diharapkan masyarakat bisa lebih paham dan mengetahui bagaimana cara untuk tetap berinteraksi di masa pandemi ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, H. I. (2020). Etika Komunikasi Whatsapp dan jarak sosial pada generasi milenial . igolokinumo, 71.

Erwin Raza, L. O. (2020). manfaat dan dampak digitalisasi logistik di era industri 4.0. 15.

Piliang, Y., 2020. Virus De-globalisasi. Harian Kompas,.

Setiadi, Elly M. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenada Media Group

Wisok, Yohanes P. 2009. Etika: Mengalami Krisis, Membangun Pendirian. Bandung: Jendela Mas Pustaka

Revitalisasi Rumah Bibit Kelurahan Payolansek di Masa Pandemi Covid-19

Revitalization of The Payolansek Seed House During The Covid-19 Pandemic

M. Aulia Yafi¹, Selly Putri Josa², Yondri Juang Perdana³, Winda Amalia⁴, Elvi Syukrina Erianto⁵

¹ Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mauliyafi@gmail.com

² Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sellypjosa@gmail.com

³ Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: jyondri@gmail.com

⁴ Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: windaamalia313@gmail.com

⁵ Prodi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: elvise@uinsgd.ac.id

Abstrak

Semenjak pandemi Covid-19 melanda, berbagai sektor kehidupan masyarakat menjadi terbengkalai, tidak terkecuali bagi masyarakat di Kelurahan Payolansek Kota Payakumbuh. Salahsatu kegiatan masyarakat yang mendapatkan dampak dari kondisi ini yakni pengelolaan rumah bibit Mukhlisin yang sudah tidak aktif selama satu tahun. Sebelumnya, rumah bibit ini membantu masyarakat dalam meningkatkan pangan keluarga serta perekonomian Kelompok Tani Wanita (KTW). Revitalisasi sangat diperlukan agar kegiatan di rumah bibit kembali berjalan. Berkenaan dengan kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang juga diselenggarakan di Kelurahan Payolansek, aktivitas revitalisasi rumah bibit ini dilaksanakan oleh mahasiswa bekerjasama dengan kelompok tani dan pengelola rumah bibit. Kegiatan pengabdian menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat, melalui empat siklus yaitu Refleksi sosial, Perencanaan, Pelaksaan, Evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah rumah bibit Mukhlisin kembali bersih dan dapat digunakan untuk proses penanaman. Selama kegiatan revitalisasi dari tanggal 16 Agustus 2021-30 Agustus 2021 dan rumah bibit Mukhlisin berhasil menumbuhkan 355 bibit tanaman pangan seperti : cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol yang siap untuk dipindahkan ke ladang.

Kata Kunci: Pandemi, Revitalisasi, Rumah Bibit

Abstract

Since the Covid-19 pandemic hit, various sectors of people's lives have been neglected, not least for the people in Payolansek Village, Payakumbuh City. One of the community activities that have been impacted by this condition is the management of the Mukhlisin nursery, which has been inactive for a year. Previously, this nursery helped the community in improving family food and the economy of the Women's Farmer Group (KTW). Revitalization is very necessary so that activities in the nursery can resume running. With regard to the KKN-DR SISDAMAS activity at UIN Sunan Gunung Djati Bandung which was also held in Payolansek Village, this seed house revitalization activity was carried out by students in collaboration with farmer groups and seed house managers. Service activities use a community empowerment system. through four cycles namely Social Reflection, Planning, Implementation, Evaluation. The results obtained from this service activity include the Mukhlisin seed house being clean again and can be used for the planting process. During the revitalization activities from August 16, 2021 to August 30, 2021, the Mukhlisin nursery managed to grow 355 food plant seeds such as: chilies, mustard greens, eggplant, long beans, and cabbage which are ready to be transferred to the fields.

Keywords: *Pandemic, Revitalization, Seed House*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan Indonesia di wilayah yang beriklim tropis menjadikan lahan-lahan pertaniannya dapat ditanami berbagai macam tanaman sumber pangan, dengan kualitas yang baik. Walaupun begitu, seiring perkembangan masyarakat dan alih fungsi lahan, lahan pertanian mulai berkurang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lahan pertanian di Indonesia pada tahun 2019 berkurang sebanyak 0,19% dari tahun sebelumnya. Jika dibiarkan begitu saja, hal ini dapat memberikan dampak pada kestabilan ketahanan pangan. Berbagai program digalakkan oleh Badan Ketahanan Pangan, salahsatunya Kawasan Pekarangan Pangan Lestari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman B2SA) serta berorientasi meningkatkan pendapatan rumah tangga.dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada.

Pada Tahun 2019 melalui dinas ketahanan pangan provinsi sumatera barat, kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, mendapatkan bantuan berupa rumah bibit. Rumah Bibit di kelurahan payolansek ini dikelola oleh Kelompok Tani Wanita (KTW) Mukhlisin yang diketuai oleh Ibu Rozi dan memanfaatkan sebuah lahan kosong milik kelurahan, rumah bibit tersebut berukuran 3 x 4 m² dan berlokasi di RW 2. Berbagai bibit dan benih seperti cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol ditanami ke dalam beberapa media tanan yaitu *seedling tray* dan *polybag* sebelum kemudian dipindahkan ke ladang. Sistem yang

dipakai dalam pengelolaan rumah bibit ini yakni bagi hasil dimana anggota mendapatkan 100 bibit yang siap untuk dipindahkan ke ladang dan sisanya akan dijual seharga Rp.250. Untung dari hasil penjualan bibit selanjutnya disimpan ke Kas Kelompok tani. Dengan adanya rumah bibit di kelurahan payolasek, masyarakat khususnya kelompok tani Mukhlisin sangat terbantu dalam penyediaan pangan sehari-hari.

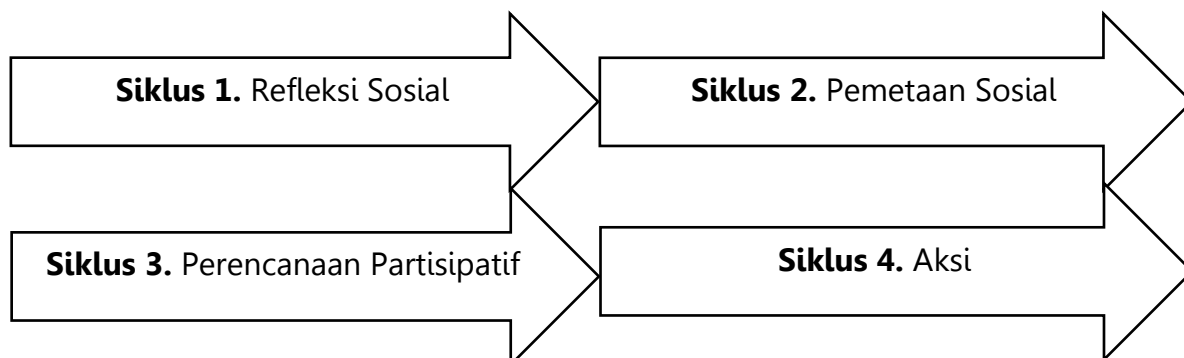
Mewabahnya Covid-19 di Indonesia, mempengaruhi banyak sektor termasuk aktivitas di rumah bibit mukhlisin. Semenjak adanya kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19, aktivitas rutin di rumah bibit terhenti. Biasanya Para anggota Kelompok Tani rutin menanam setiap Jum'at sore dan melakukan pengecekan serta penyiraman setiap hari sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Namun, selama pandemi Covid-19, rumah bibit ini menjadi terbengkalai. Revitalisasi dibutuhkan agar kegiatan di Rumah Bibit dapat kembali aktif dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Permasalahan rumah bibit di kelurahan payolasek ini kemudian menarik perhatian penulis saat melaksanakan KKN-DR SISDAMAS selama satu bulan di daerah tersebut. Sesuai dengan tujuan diselenggarakannya KKN-DR SISDAMAS, penulis ingin memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam hal revitalisasi rumah bibit melalui pemberdayaan masyarakat dengan tetap menjaga protocol kesehatan di masa pandemic Covid-19 ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian disesuaikan dengan tahapan siklus KKN-DR SISDAMAS. Berdasarkan petunjuk teknis (JUKNIS) KKN-DR SISDAMAS, adapun tahapan-tahapan kegiatan digambarkan dalam diagram berikut:

Diagram 1. Tahapan Kegiatan



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Siklus I (Refleksi Sosial)

Pada tahapan awal ini, penulis melaksanakan refleksi sosial di daerah Payolansek pada hari Selasa, 3 Agustus 2021. Melalui wawancara dengan beberapa pihak yang termasuk kepada petinggi Kelurahan Payolansek. Penulis mengumpulkan data-data dan informasi terkait daerah, potensi sumber daya serta kehidupan masyarakat.

Dengan mematuhi protocol kesehatan dan kebijakan (PPKM), karena daerah Payolansek berstatus zona merah, penulis juga mengunjungi kediaman Ketua Kelompok Tani Wanita Mukhlisin serta ketua Pengelola Rumah bibit untuk melakukan wawancara terkait permasalahan rumah bibit. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Rumah bibit mulai terbengkalai semenjak diberlakukannya kebijakan PSBB di Kota Payakumbuh.

Hal ini mengakibatkan aktivitas warga menjadi terbatas termasuk dalam kegiatan yang ada di rumah bibit Kelurahan Payolansek selama kurang lebih 18 bulan. Kondisi terakhir dari rumah bibit sebelum penulis melaksakan KKN-DR SISDAMAS yakni sangat terbengkalai mulai dari tanah yang mengering, sampah yang berserakan Padahal, sebelum adanya pandemic rumah bibit ini mampu menghasilkan kurang lebih 100 bibit bermacam tanaman usia 2-4 minggu seperti cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol yang siap dipindahkan ke ladang untuk dikembangkan hingga waktu panen. Hasil dari bibit tersebut digunakan oleh warga untuk dikonsumsi secara pribadi atau dijual, sehingga mendatangkan keuntungan dalam segi perekonomian keluarga.

2. Siklus II (Perencanaan)

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi pada tahapan refleksi sosial, penulis kemudian Menyusun perencanaan dalam upaya mencari solusi atas permasalahan masyarakat Kelurahan Payolansek khususnya terkait rumah bibit. Dengan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan Kelurahan Payolansek dan pihak terkait rumah bibit, kegiatan revitalisasi rumah bibit pun mendapatkan izin. Langkah berikutnya dari siklus perencanaan ini yakni pembentukan panitia dengan mengerahkan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 6 orang mahasiswa dan anggota kelompok tani termasuk ketua pengelola rumah bibit sebanyak 2 orang. Pihak-pihak yang terlibat diarahkan oleh kelompok kerja (pokja) untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Setelah pembentukan panitia, disusunlah tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam pelaksanaan program. Rencana awal dari revitalisasi rumah bibit ini yakni melakukan pembersihan serta pembenahan di lokasi melibatkan kelompok tani, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penanaman serta pemeliharaan. Direncanakan kegiatan ini dapat berlangsung selama 2 Minggu tepatnya tanggal 16-30 Agustus 2021. ritme keterlibatan partisipan perlu diatur dalam pelaksanaan kegiatan yang nantinya berlangsung lebih dari satu hari.

3. Siklus III (Pelaksanaan)

Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. Tahap berikutnya pelaksanaan program apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari.

Setelah adanya perencanaan dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, upaya revitalisasi rumah bibit Kelurahan Payolansek dimulai pada Senin, 16 Agustus 2021 oleh kelompok mahasiswa KKN-DR Sisdamas dibawah bimbingan dan arahan ketua rumah bibit beserta beberapa warga. Dengan menerapkan protokol Kesehatan, dilaksanakan kegiatan pembenahan dan pembersihan lokasi rumah bibit kelurahan payolansek oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas dengan anggota dari rumah bibit, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Pembersihan Rumah Bibit

Langkah selanjutnya yang dilaksanakan setelah melakukan pembersihan, yakni mempersiapkan media tanam dengan mencampurkan kembali tanah-tanah yang terdapat di *polybag* yang sudah tersedia di rumah bibit dengan pupuk kandang serta ditambah dengan sekam, pencampuran ini dibutuhkan agar tanah tersebut dapat kembali gembur dan layak untuk ditanami dengan bibit.

Kegiatan gotong-royong pembersihan rumah bibit yang kemudian dilanjutkan dengan penanaman beberapa bibit kedalam *polybag* dan media tanam lainnya yaitu

seedling tray, setiap media tanam tersebut diisi dengan 2-3 bibit per media tanam dan berlangsung selama satu hari. Adapun bibit yang ditanam diantaranya cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol.

Tindak lanjut dari penanaman bibit tersebut adalah disusunnya tim piket yang bertugas untuk menyiram dan mengecek kembali keadaan bibit yang telah ditanam, oleh mahasiswa KKN-DR SISDAMAS Kelurahan Payolansek, yang terdiri dari 4 orang mahasiswa setiap harinya. Berdasarkan arahan ketua pengelola rumah bibit, benih-benih yang sudah tumbuh selanjutnya dipindahkan ke ladang apabila sudah berusia 3-4 minggu.

4. Siklus IV (Evaluasi)

Selama dua minggu kegiatan revitalisasi rumah bibit Kelurahan Payolansek, setiap harinya dilakukan pengecekan dan penyiraman bibit yang sudah ditanam sesuai dengan jadwal piket yang sudah disusun. Pertumbuhan bibit diamati dan dilaporkan kepada ketua pengelola rumah bibit. Dari hasil pemeliharaan dan pengecekan tersebut, pertumbuhan bibit yang sudah ditanam mengalami sedikit keterlambatan dari biasanya.

Pertumbuhan bibit seperti sawi dan kacang tanah baru mulai terlihat pada hari ke lima setelah penanaman. Hasil pengamatan dan diskusi dengan ketua pengelola rumah bibit dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai kegiatan revitalisasi ini, apakah kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan awal serta apa saja penyebab kendala-kendala yang dihadapi agar dapat diperbaiki ke depannya.

Dari hasil pengamatan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS, kelompok tani mulai bersemangat dan bergerak lagi dalam mengelola rumah bibit. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan revitalisasi rumah bibit ini walaupun di tengah suasana pandemic Covid-19 dan pemberlakuan PPKM.

Didapatkan beberapa faktor penghambat kegiatan ini yaitu kualitas dari bibit dan tanah yang sudah tidak terlalu bagus akibat ditinggal selama lebih dari satu tahun. Faktor pendukung kegiatan ini adalah Dukungan dari beberapa pihak (*stakeholder*) terhadap revitalisasi rumah bibit mukhlisin di Kelurahan Payolansek, Mulai Timbul Kesadaran Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Bibit Mukhlisin dan Pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik pembibitan di Kelurahan Payolansek.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah aktifnya kembali kegiatan-kegiatan yang ada di rumah bibit tersebut setelah tidak adanya kegiatan selama lebih dari setahun kebelakang, indikator lainnya adalah *polybag-polybag* yang selama ini dalam keadaan kosong sudah terisi kembali dengan berbagai macam bibit dengan perkembangan & pertumbuhan yang cukup baik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kelurahan Payolansek

Berdasarkan hasil dari tahapan refleksi sosial, diperoleh beberapa informasi terkait wilayah kelurahan Payolansek beserta masyarakatnya. Kelurahan Payolansek merupakan bagian dari Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Secara administrative kelurahan ini memiliki luas 2,24 kilometer persegi atau sekitar 3,10 persen dari luas wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat. Selain itu Kelurahan Payolansek berjarak 2 kilometer dari kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan, 6 kilometer ke Ibukota Kota, dan berjarak 7 kilometer ke Ibukota Provinsi. Kelurahan ini terdiri dari 11 RW dan 4 RT, memiliki 3.818 jiwa tercatat pada tahun 2018, yang terdiri dari 1.837 laki-laki dan 1.981 perempuan, serta terdapat 1.097 rumah tangga.

Kelurahan Payolansek ini memiliki banyak potensi daerah salah satunya yaitu memiliki tanah yang subur dan cocok untuk ditumbuhi berbagai jenis sayuran dan tanaman pokok lainnya. Sebagian besar masyarakat pun berprofesi sebagai petani. Potensi dalam bidang pertanian yang dimiliki Kelurahan Payolansek ini menjadi latar belakang didirikannya Rumah Bibit Mukhlisin sebagai perwujudan salahsatu program dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh.

Di masa pandemi Covid-19, aktivitas masyarakat di Kelurahan Payolansek mengalami penurunan yang kemudian berdampak pada kondisi sosial-ekonomi. Ditambah dengan diberlakukannya kebijakan pemerintahan yang dinamai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Aktivitas Masyarakat), beberapa aktivitas masyarakat menjadi lumpuh mulai dari disfungsi kegiatan masyarakat, penurunan tingkat perekonomian yang sangat drastic, dan juga berdampak terhadap perkembangan rumah bibit Mukhlisin tentunya. Hal ini diperparah oleh meningkatnya kasus Covid-19 di kelurahan ini. Berdasarkan hal ini, kami para mahasiswa KKN-DR SISDAMAS 2021 bergerak untuk merevitalisasi rumah bibit mukhlisin, yang tentunya diharapkan dapat memulihkan kembali aktivitas masyarakat pada rumah bibit tersebut.

2. Upaya Revitalisasi Rumah Bibit Mukhlisin di Kelurahan Payolansek

Rumah bibit yang berada di Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat yang dikelola oleh KWT Mukhlisis sudah ditinggalkan sejak awal pandemi covid-19 menyerang Indonesia. Selama waktu tersebut, tidak ada kegiatan yang berlangsung di rumah bibit tersebut, baik itu proses pembibitan atau pengelolaan rumah bibit sendiri.

Salah satu program kerja mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yang mengabdikan di Kelurahan Payolansek adalah melakukan upaya merevitalisasi rumah bibit Mukhlisin tersebut. Upaya merevitalisasi rumah bibit

tersebut dilakukan melalui beberapa proses dan melewati tahapan-tahapan sebagai berikut :

a) Tahap Observasi

Kegiatan observasi merupakan tahapan pertama yang dilakukan untuk mengamati pokok permasalahan yang terjadi. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan siklus pertama kegiatan KKN yaitu siklus refleksi sosial. Mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yang mengabdikan diri di Kelurahan Payolansek melakukan refleksi sosial untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh masyarakat yang berada di kelurahan Payolansek. Salah satu bentuk permasalahan yang berada di Kelurahan Payolansek adalah ketidakatifan rumah bibit Mukhlisin.

Proses observasi masalah berikutnya berlanjut pada peninjauan kondisi rumah bibit secara langsung. Pada kegiatan ini perwakilan mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati bersama pengurus rumah bibit mukhlisin terjun melihat kondisi terkini rumah bibit yang sudah ditinggalkan lebih dari satu tahun.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah gambaran nyata kondisi rumah bibit Mukhlisin yang akan dilakukan revitalisasi. Kondisi rumah bibit Mukhlisin yang kami temui terlihat sangat tidak terurus, kondisi tanah yang menjadi media tanam (tanah) sudah keras dan bibit yang mati karena tidak pernah disiram. Di beberapa bagian bangunan rumah bibit terlihat jaring laba-laba yang memenuhi karena tidak pernah dilakukan kegiatan selama beberapa bulan. Beberapa alat pembibitan seperti polybag, penyiram air sudah rusak dan tidak bisa lagi digunakan.

Selain kegiatan observasi lapangan, pengamatan dan pengambilan data juga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pengurus rumah bibit tersebut. Sehingga, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan dan perencanaan revitalisasi rumah bibit Mukhlisin.



Gambar 2. Observasi Rumah Bibit

Gambar diatas menunjukkan proses observasi yang dilakukan untuk meninjau keadaan rumah bibit untuk pertama kalinya.

Secara jelas, rumah bibit Mukhlisin terlihat sangat tidak terurus, kondisi tanah yang menjadi media tanam sudah keras dan bibit yang mati karena tidak pernah disiram.

b) Tahap perencanaan

Hasil berupa data dan informasi yang kami peroleh selama kegiatan observasi selanjutnya dibahas dan dilakukan perencanaan rancangan proyek revitalisasi rumah bibit Mukhlisin. Rencana proyek revitalisasi rumah bibit terbagi menjadi dua bagian yaitu rencana jangka pendek dan jangka panjang.

Rencana jangka pendek yang kami rumuskan berupa upaya untuk membersihkan rumah bibit dan melakukan penanaman beberapa jenis bibit untuk memulai usaha revitalisasi rumah bibit ini. Sedangkan rencana jangka panjang yang diharapkan terlaksana berupa keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT mikhlin terutama yang berkaitan dengan kegiatan di rumah bibit sendiri.

c) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan bagian tindak lanjut dari tahap perencanaan yang dilakukan. Dalam perencanaan jangka pendek, mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati bersama pengurus rumah bibit Mukhlisin bertekad untuk membersihkan rumah bibit dan melakukan pembibitan beberapa jenis tanaman. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 16 Agustus 2021.

Hal pertama yang kami lakukan adalah membersihkan lingkungan sekitar rumah bibit Mukhlisin. Proses pembersihan dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati bersama pengurus rumah bibit Mukhlisin. Pembersihan rumah bibit meliputi bagian dalam dan luar rumah bibit. Kegiatan ini memakan waktu cukup lama karena kondisi yang tidak teratur. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pembersihan lingkungan rumah bibit ini adalah lingkungan di dalam dan diluar rumah bibit menjadu bersih. Selain itu, rumah bibit Mukhlisin terlihat lebih hidup dan rapih.

Setelah kegiatan pembersihan, selanjutnya mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati bersama pengurus rumah bibit Mukhlisin memulai kegiatan pembibitan. Proses pembibitan ini dilakukan dengan melewati beberapa proses, yaitu :

- 1) Menyiapkan media tanam

Media tanam yang digunakan dalam proses pembibitan adalah campuran tanah, sekam padi dan pupuk organik. Ketiga bahan tersebut diaduk dan dicampurkan hingga rata. Proses pengadukan dilakukan di dalam lokasi rumah bibit dengan menggunakan alat berupa cangkul. Bahan yang digunakan sebagai media tanam adalah bahan yang sudah ada dan belum terpakai di rumah bibit ini.

2) Mengisi polybag sebagai tempat semai

Selanjutnya, media yang tercampur rata selanjutnya dimasukkan kedalam polybag. Proses pemasukan tanah dilakukan secara bersama-sama menggunakan alat bantu berupa sendok. Polybag yang menjadi wadah sebelumnya sudah dilubangi bagian bawah sebagai jalur keluar air.

3) Penyemai benih

Penyemaian benih dilakukan dengan memasukkan benih tanaman kedalam media tanah. Benih yang ditanam berupa benih : cabai, kacang panjang, sawi dan terong

4) Penyiraman

Proses penyiraman dilakukan setelah semua benih ditanam. Proses ini sangat krusial karena menjadi awal dalam proses pertumbuhan dan perkembangan benih yang ditanam. Selanjutnya, penyiraman harus rutin dilakukan minimal sebanyak dua kali dalam sehari.

Hasil yang diperoleh dari proses pembibitan ini adalah ditanamnya beberapa jenis benih di dalam beberapa polybag. Selain itu hasil lainnya adalah kembali berdaya guna rumah bibit sebagai salah satu proyek pendayagunaan masyarakat Payolansek.

d) Tahap evaluasi

Tahapan ketiga dari upaya revitalisasi rumah Bibit Mukhlisin adalah evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai dari segala aspek dari setiap tahap yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini kami bersama Kelompok Wanita Tani kelurahan Payolansek juga berkomitmen bahwa kegiatan atau proses pembibitan di Rumah Bibit Mukhlisin untuk kedepannya harus berjalan secara berkesinambungan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Rumah Bibit Mukhlisin

Adapun faktor pendukung dalam upaya revitalisasi rumah bibit mukhlisin diantaranya :

- 1) Dukungan dari beberapa pihak (stakeholder) terhadap revitalisasi rumah bibit mukhlisin di Kelurahan Payolansek.
- 2) Keseriusan pemerintah Kelurahan Payolansek dan juga antusias dari beberapa masyarakat termasuk kepengurusan inti dari rumah bibit ini, tentunya sangat membantu dalam proses revitalisasi yang kami lakukan terhadap rumah bibit mukhlisin tersebut.
- 3) Mulai Timbul Kesadaran Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah BibitMukhlisin.
- 4) Beberapa masyarakat di Kelurahan Payolansek sudah mulai sadar akan adanya rumah bibit mukhlisin ini membawa dampak yang baik untuk sumber kebutuhan pangan masyarakat sekitar. Sehingga sudah mulai tampak beberapa antusias masyarakat untuk mulai ikut berpartisipasi dalam pengoperasinalan rumah bibit mukhlisin ini.
- 5) Pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik pembibitan di Kelurahan Payolansek.
- 6) Pengetahuan dan juga jam kerja masyarakat Payolansek dalam hal pertanian, menjadi salah satu factor pendukung keberhasilan upaya revitalisasi rumah bibi tmukhlisin. Sehingga dengan demikian tidaklah sulit dalam melakukan proses pembibitan maupun proses lainnya yang dilakukan di rumah bibit tersebut.

Adapun faktor yang menghambat rumah bibit dalam kegiatan ini, meliputi:

- 1) Adanya aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di masa pandemic covid-19.
- 2) Pandemi yang diakibatkan virus Covid-19 sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Payolansek. Beberapa kali kelurahan Payolansek berada pada status zona merah penularan Covid-19. Hal ini tentu saja berdampak pada kondisi rumah bibit Mukhlisin sendiri. Dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemic ini, menyebabkan terhambatnya beberapa kegiatan yang kami lakukan, namun dengan demikian kami tetap berusaha agar upaya revitalisasi rumah bibit mukhlisin tersebut dapat terlaksana sebagaimana mestinya.
- 3) Kurang aktifnya beberapa anggota rumah bibit. Salah satu yang cukup berdampak terhadap berjalannya kegiatan di rumah bibit mukhlisin yaitu beberapa anggota yang kurang aktif sehingga sedikit banyaknya hal ini tentu menjadi hal yang berdampak juga terhadap proses keberlangsungan revitalisasi rumah bibit tersebut.

- 4) Lingkungan yang tidak mendukung. Letak rumah bibit Mukhlisin berada di kawasan kompleks perumahan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara. Sehingga kegiatan yang dilakukan di rumah bibit Mukhlisin seringkali terkendala dengan waktu masyarakat yang memiliki kesibukan masing-masing.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 mengakibatkan Rumah Bibit di Kelurahan Payolansek tidak berjalan. Tidak aktifnya rumah bibit juga disebabkan oleh adanya aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), kurang aktifnya beberapa anggota rumah bibit, dan kurang mendukungnya lingkungan sekitar rumah bibit. Upaya revitalisasi rumah bibit di Kelurahan Payolansek dalam program KKN-DR SISDAMAS berhasil dilakukan dengan menghasilkan 355 bibit yang siap untuk dipindahkan ke ladang, terdiri dari cabe, sawi, terong, kacang panjang, dan kol.

2. Saran

Perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap jalannya Rumah Bibit kedepannya. Diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait dimasa yang akan datang. Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut ataupun pelatihan untuk meningkatkan fungsi rumah bibit. Diharapkan dengan adanya revitalisasi ini dapat meningkatkan kualitas rumah bibit dari yang sebelumnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Bapak Amiruddin selaku Lurah Payolansek dan Ibu Sesrayeti selaku ketua Rumah Bibit Mukhlisin yang telah memfasilitasi dan membimbing kami selama kegiatan KKN di Kelurahan Payolansek.

G. DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Aulia Abdurrahman. 2020. Statistik Lahan Pertanian Tahun 2015-2019. Kementerian Pertanian: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal

Ekawati, Rina. 2021. 'Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan'. PRIMA: Journal of Community Empowering and Services. 5(1), 19-28.

Haryati, Y., & Sukmaya, M. (2015). Peran kebun bibit desa (KBD) dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari.

Husnul Qadim, dkk. (2021). Petunjuk Teknis (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat KKN-DR Sisdamas Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid- 19). Bandung: LP2M UIN SGD

Lidiawati, Sela. (2020). Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt)"Asri Balong Kidul" Dalam Pengembangan Rumah Bibit Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)(Studi Kasus di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). Diss. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Kampus Yogyakarta.

Tim Penggerak Pusat. (2015). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat: Rumusan Hasil Rakernas ke VII PKK



Peran Bank Sampah dalam Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan di Kampung Cikeresek Rw 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg

Sartika Triwahyu Fauziah¹, Devi Nurmalasari², Ari Safputra³, Tia Sumiati⁴, Yuliani⁵

¹ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sartikatriwahyu83@gmail.com

² Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nurmalasaridv22@gmail.com

³ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: farelfadilah29@gmail.com

⁴ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sumiatitia045@gmail.com

⁵ Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yuliani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bank sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah di Indonesia. Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat social engineering yaitu yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Kegiatan bank sampah KKN-DR SISDAMAS 2021 Kelompok 20 dilaksanakan di kampung Cikeresek RW 02 desa Ganjarsabar. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat kampung Cikeresek RW 02 memilah dan memilah sampah yakni memisahkan sampah organik dan anorganik. Dengan menyamakan sampah secara uang dan barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya antusias ikut berpartisipasi untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. Bank Sampah melayani nasabah dalam menabung sampah, namun sebagian besar Bank Sampah masih menggunakan sarana transaksi secara konvensional, sehingga menyebabkan data transaksi hilang, rusak, maupun penghitungan data transaksi yang kurang akurat. Bank Sampah juga melayani pengambilan sampah ke lokasi nasabah yang berada di sekitar Bank Sampah. Penelitian dilakukan untuk membangun sistem manajemen Bank Sampah yang dapat mempermudah transaksi menabung sampah.

Kata Kunci: sampah, masyarakat, pengelolaan

Abstract

Waste bank is an alternative for waste management in Indonesia. Garbage bank is an activity that is social engineering in nature, that is, it teaches people to sort waste and raises awareness to the public in managing waste wisely and in turn will reduce waste transported to landfill. The SISDAMAS 2021 Group 20 KKN-DR waste bank activity was carried out in Cikeresek village, RW 02, Ganjarsabar village. The implementation of the waste bank, in principle, is one of social engineering to invite the people of the village of Cikeresek RW 02 to sort and choose waste, namely separating organic and inorganic waste. By equating waste with money and valuables that can be saved, the community is finally enthusiastic about participating in respecting waste according to its type and value so that they are willing to sort waste. Waste Banks serve customers in saving waste, but most of the Waste Banks still use conventional transaction facilities, causing transaction data to be lost, damaged, or the calculation of transaction data is less accurate. The Waste Bank also serves waste collection to customer locations around the Waste Bank. The research was conducted to build a Waste Bank management system that can facilitate waste saving transactions.

Keywords: *Garbage, Community, Management*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) adalah kegiatan mahasiswa terjun kelapangan dengan cara belajar dan bekerja di lingkungan terdekat dalam waktu tertentu, tinggal dan memecahkan persoalan pembangunan masyarakat agar lebih maju. Jadi dapat dikatakan KKN-DR SISDAMAS merupakan bentuk penganbdian kepada masyarakat ditempat terdekat dengan domisili.

Adanya kegiatan KKN ini membuat terjadinya interaksi antara mahasiswa dan masyarakat serta lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan terjadinya keselarasan yang mana kehidupan masyarakat yang selaras adalah tujuan akhir Pembangunan Nasional. selani itu KKN merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu Perguruan Tinggi yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Jawa Barat yang memiliki salah satu tujuan terbentuknya manusia terdidik (alumni) yang berakhlakul karimah dan professional dalam bidang ilmu keislaman dan umum, sesuai dengan kebutuhan pasar; dan mampu memanfaatkan keilmuan dan profesionalismenya untuk pengembangan masyarakat madani, demokratis, dan berkeadilan. KKN-DR SISDAMAS Kelompok 20 berkonsetrasi di lokasi Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Mahasiswa peserta KKN

memberdayakan masyarakat. Mahasiswa peserta KKN memberdayakan masyarakat Cikeresek RW 02 dengan basis memanfaatkan potensi lokal wilayah setempat dalam sector pengelolaan bank sampah sesuai dengan bidang di tekuni oleh mahasiswa peserta KKN.

Mahasiswa sebagai komponen sosial masyarakat memiliki peran besar dalam pembangunan bangsa yang diharapkan dapat berperan serta secara ilmiah sesuai disiplin ilmu yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

Upaya pembangunan bangsa menuntut mahasiswa sebagai penerus harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan terutama dalam lingkup bermasyarakat. Peningkatan dalam ruang lingkup masyarakat meliputi aspek keagamaan, sosial, ekonomi, pendidikan maupun kemasyarakatan itu sendiri. Adanya kegiatan KKN ini menuntut mahasiswa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar, selain mengembangkan potensi, peserta KKN diharapkan dapat membantu kekurangan yang ada agar Desa Ganjarsabar khususnya Kampung Cikeresek RW 02 menjadi lebih maju.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan ekonomi dan non-ekonomi. Dimana kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif kegiatan ekonomi merupakan sebuah cara untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Kegiatan ekonomi juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan untuk saat ini dan masa mendatang yakni dengan munculnya sampah. Sampah merupakan hasil material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses/kegiatan. Keberadaan sampah bisa sangat mengkhawatirkan jika tidak ditangani dengan baik.

Pada masa yang akan datang, sampah akan menjadi masalah serius yang sulit terkendali karena faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sampah yaitu jumlah penduduk yang semakin meningkat, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan (Slamet, 2000). Permasalahan tersebut timbul karena manusia kurang sadar bahwa pada kegiatan ekonomi yang mereka lakukan ada aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan. Jika aspek lingkungan tidak diperhatikan, sangat besar kemungkinan terjadinya kerusakan hingga bencana alam yang akan terjadi.

Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. (Tchobanoglous, 1993).

Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit.

Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka untuk membuang sampah dengan sembarangan ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitarnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Yaitu dengan mengetahui jenis-jenis sampah yang kemudian dipilih dan dipilah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan pengurangan sampah juga bermakna agar seluruh masyarakat, baik pemerintah, maupun dunia usaha melaksanakan kegiatan timbunan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013, adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering seara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggungjawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab masyarakat. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah dapat dilaksanakan dengan baik melalui bank sampah. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Namun kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan

kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Kastaman (2004) dalam Koesrimardiyati (2011) mendefinisikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Douglas, dkk. (1994) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan dan peningkatan akses mereka kepada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur, dan pelayanan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka (Sutandyo- Buchholz, 2005 dalam Koesrimardiyati, 2011).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan permasalahan utama yang terlihat di Desa Ganjarsabar terutama di Kampung Cikeresek RW 02, yaitu masih terdapat masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sehingga mengakibatkan aliran air tersumbat dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini diakibatkan karena kurangnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap masalah lingkungan ini yaitu terhadap sampah. Beberapa masalah yang dihadapi masyarakat Kmapung Cikeresek RW 02 adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar terutama dalam hal pembuangan sampah.
- 2) Minimnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- 3) Minimnya pengetahuan tentang pemilahansampah organik dan anorganik.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan di Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar. Selain posko KKN Kelompok 20 berada di RW 02, alasan kuat dipilihnya lokasi ini karena hasil forum group discussion (FGD) yang dilakukan dengan aparat desa dan karang taruna desa. Ruang lingkup pengabdian dibatasi pada teknik operasional pengelolaan bank sampah.

Langkah pertama yang diambil untuk menemukan informasi tentang masalah lingkungan di desa Ganjarsabar yaitu dengan melakukan forum group discussion (FGD) yang bersamaan dengan acara pembukan KKN-DR SISDAMAS yang bertempat di aula desa, sehingga dari kegiatan tersebut dapat di temukan berbagai permasalahan lingkungan berkaitan dengan sampah dari tanggapan berbagai pihak yang menjadi *stakeholder* di instansinya masing-masing. Lalu hasil dari forum grup discussion (FGD) tersebut di kerucutkan menjadi skala prioritas untuk dijadikan sebagai program kerja. Program kerja yang dilaksanakan hasil tindak lanjut dari FGD tersebut berupa pengelolaan Bank Sampah. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan, dimana kegiatan bank sampah ini dibantu oleh karang taruna kampung Cikeresek RW 02 sebagai roda penggerak yang akan meneruskan kegiatan ini setelah KKN Kelompok 20 selesai melakukan kegiatan KKNnya dan dana yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari dana kas RW 02 kampung Cikeresek.

Pada dasarnya program kerja yang dilaksanakan untuk meminimalisirkan sampah yang ada di kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar dan untuk mengubah mindset masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama pada masalah sampah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Bank Sampah dilakukan mulai tanggal 12 Agustus dimana tahapan awalnya yaitu kita melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh masyarakat Kampung Cikeresek RW 02 karena ini program yang baru ada di wilayah Desa Ganjarsabar. Kami mengundang seluruh masyarakat dan juga para tokoh setempat agar masyarakat tahu bagaimana alur program bank sampah ini. Pada tanggal 13 Agustus Dilakukan distribusi plastik sampah oleh peserta KKN dan karang taruna kepada masyarakat Kampung Cikeresek RW 02. Plastik sampah yang diberikan kepada setiap masyarakat sebanyak dua buah yakni satu buah untuk sampah organik dan satu buah untuk sampah anorganik. Sumber dana dalam distribusi plastik sampah ini berasal dari uang kas yang ada di RW 02 kampung Cikeresek, ketua RW 02 juga memberikan dana untuk proses pembakaran nanti. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar masyarakat Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar dapat memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, serta dapat terbiasa dalam melakukan pemilahan sampah, dimana sampah yang telah dipilah akan ditukar dengan sejumlah uang.

Setelah distribusi plastik sampah selesai, dengan selang dua hari kemudian yakni tanggal 16 Agustus Dilakukan penarikan sampah oleh peserta KKN kelompok 20 dan karang taruna kepada setiap rumah yang ada di Kampung Cikeresek RW 02. Kemudian sampah yang telah ditarik dikumpulkan ditempat pembuangan sementara (TPS).

Pada tempat pembuangan sementara (TPS), sampah yang telah terkumpul biasanya langsung dilakukan proses pembakaran. Namun beda hal dengan kali ini, pada kegiatan pengelolaan sampah ini, sampah yang telah terkumpul di TPS kemudian di pilah, seperti botol bekas, kaleng bekas, kardus, gelas plastik minuman, dan barang lain yang memiliki nilai jual dipisahkan pada plastik trashbag. Sampah yang memiliki nilai jual tersebut rencananya akan dijual ke pengepul sampah, sedangkan sampah yang tidak memiliki nilai jual dilakukan proses pembakaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka dirumuskan program inti dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi, pendampingan dan praktik langsung bagi masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek di Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan bank sampah di Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.

1. Pemungutan, Pemilihan dan Pemilahan Sampah

Kegiatan ini dilakukan di wilayah RW 02 Kampung Cikeresek Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Yang terdiri dari empat RT dengan total 118 rumah. Setelah pendistribusian *trashbag* dan mengedukasi masyarakat RW 02 terkait bank sampah dan pengelolaannya, selanjutnya yaitu pemungutan sampah secara *door to door* yaitu setiap dua hari sekali. Dalam pengumpulannya, sampah dipisahkan antara sampah organik dan juga sampah non organik. Sampah organik yang terdiri dari sisa makanan, dedaunan, rumput, kayu, kulit biji dari buah sayur, tulang ukan, kotoran hewan, serabu kelapa dan sampah rumah tangga lainnya. Sedangkan sampah non organik yaitu terdiri dari sampah plastic, kaca, kaleng, bahan atau kain, besi, ban karet, kertas dan kardus, Styrofoam atau polistiren busa, alumunium, popok dan lain sebagainya. Ketika seluruh sampah sudah terambil dan terpisahkan antara sampah organik dan non organik, selanjutnya kami mahasiswa KKN dengan roda penggerak setempat yaitu Karang Taruna RW 02 melakukan pemilihan dan pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah non organik.

2. Pembentukan Bank Sampah

Penyelesaian masalah sampah di lingkungan RW 02 Kampung Cikeresek masyarakat RW 02 beserta roda penggerak yaitu Karang Taruna setempat RW 02 bahkan eluruh lapisan masyarakat harus membantu bergotong-royong untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah dengan penerapan system 3 R (*reduce, reuse, recycle*) dalam wujud bank sampah di Lingkungan RW 02 Kampung Cikeresek Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Sistem ini berguna untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah, dan mendistribusikan sampah

kefasilitas pengolahan sampah dalam hal ini ke TPS 3 R di RW 02 Kampung Cikeresek Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Sehingga sampah di tempat pembuangan akhir bisa berkurang bahkan bisa bernilai ekonomis. Untuk pengelolaannya sudah ditetapkan beberapa orang sebagai petugas dan pengelola bank sampah yang bertanggung jawab dalam pengoperasiannya dalam hal ini.

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN berperan untuk memberikan pembelajaran dan praktik administrasi dan keuangan dalam pengelolaan bank sampah. Pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan bahan yang sudah ada dan mudah didapat serta ramah lingkungan. Bentuk kegiatan ini adalah membuat bak sampah yang ditempatkan secara strategis agar mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, serta memberikan penyuluhan akan pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan RW 02 Kampung Cikeresek Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek akan dampak negatif dan bahayanya dari sampah terhadap kesehatan.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- 3) Meningkatkan rasa kepedulian lingkungan dan kesehatan terhadap perilaku pembuangan sampah.
- 4) Mengoptimalkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Tahapan – Tahapan Bank Sampah



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Gambar diatas menunjukkan Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah Pelaksanaan sosialisasi ini bertempat di Masjid Ta'riful Anwar Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi terkait bank sampah. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bapak Ketua RW 02 Kampung Cikeresek Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg

Kabupaten Bandung yang dihadiri oleh seluruh Ketua RT dan seluruh Masyarakat RW 02 di Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pemaparan materi oleh beberapa mahasiswa KKN selaku pemateri yang memaparkan materi mengenai Sistem Bank Sampah. Kemudian pemaparan materi tentang Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Berbahan Baku Sampah Plastik. Dan pemaparan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Yang Bernilai Ekonomis.



Gambar 2. Kegiatan Pendistribusian *Trashbag*



Gambar 3. Kegiatan Pendistribusian *Trashbag*

Dilanjutkan untuk esok harinya yaitu pendistribusian *trashbag* secara *door to door* serta mengedukasi kembali kepada warga terkait bank sampah dan juga pengeloannya kepada masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Pada kesempatan ini juga kita melakukan edukasi tentang apa itu sampah organik dan anorganik dan bagaimana cara memisahkan kedua sampah tersebut dengan benar agar masyarakat bisa

memisahkan sampah dari rumah dan memudahkan kami nanti ketika pemilahan sampah.



Gambar 4. Pemungutan Sampah

Pada 2 hari kemudian kita melakukan pemungutan sampah kesetiap rumah menggunakan 2 gerobak sampah dimana gerobak ini kita pinjam terlebih dahulu ke masyarakat karena terbatasnya peralatan di rw 02. Kegiatan ini memakan waktu selama 4 jam karena wilayah yang cukup luas dan SDM yang kita miliki kurang. Kita menyiapkan 2 gerobak karena agar bisa langsung dipisah antar gerobak mana yang organik dan anorganik tetapi karena masih awal – awal banyak yang belum dipisahkan dari rumahnya sehingga sampahnya tercampur.



Gambar 5. Proses Pemilahan dan Pemilahan Sampah

Ketika sampah udah dipungut ke setiap rumah kemudian sampah tersebut dikumpulkan ke TPS RW 02. Dalam waktu 2 hari sampah yang diambil disetiap rumah sedikit sampahnya dikarenakan ada beberapa masyarakat yang sudah membakarnya dari rumah dan ada yang dikumpulkan sendiri dirumah mereka masing – masing. Hasil dari pemilahan sampah organik dan anorganik hanya mendapatkan sedikit yang memiliki nilai jual dan sisanya kita bakar sampah tersebut.



Gambar 6. Proses Pembakaran Sampah

Pada tahap akhir ini yaitu pembakaran sampah dimana sampah yang di pilah yang tidak memiliki nilai jual dibakar menggunakan bensin.

3. Pendampingan dan Evaluasi Program

Proses pendampingan dan evaluasi program pada kelompok swadaya masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek dan masyarakat dilakukan secara bersamaan. Hal ini dilakukan setiap kali kunjungan oleh tim dengan melakukan analisis terhadap output yang dihasilkan, baik produk maupun kegiatan - kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa beserta masyarakat dalam hal ini adalah pengelola sampah. Evaluasi juga dilakukan pada kontribusi bantuan peralatan dan bahan-bahan pengolahan dalam mendukung kelancaran program tersebut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, telah menjadi salah satu solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis.

Pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh KKN-DR SISDAMAS Kelompok 20 di kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg telah menunjukkan beberapa hal positif. Dampak positif yang dirasakan setelah adanya pengelolaan sampah yaitu dampak sosial (perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah sampah, edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan edukasi tentang pentingnya menabung), dampak ekonomi (tambahan pendapatan), dampak lingkungan (berkurangnya sampah rumah tangga yang

dibuang ke TPS, berkurangnya tumpukan sampah di TPS, dan kondisi lingkungan menjadi bersih).

Dengan menerapkan pola ini, volume sampah yang dibuang ke TPS maupun ke TPA diharapkan dapat berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Saran

Dalam rangka pengembangan bank sampah ke depan, aspek pengelolaan sampah yakni teknik operasional, pembiayaan, kelembagaan, peraturan dan partisipasi masyarakat dapat dibentuk dan dijalankan di Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar.

F. DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P.2014. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban.Yogyakarta. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 21(3):386-392.

Azwar, Azrul. 1990. Pengantar Ilmu Lingkungan.

Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Blocker, T.J., dan Eckberg, D.L.1997.Gender and Environmentalism: Result from the 1993 General Social Survey. Social Science Quarterly,78(4):841-858.

Hadiwiyoto, Soewedo.1983.Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu.

Hartanto. Widi. 2006. Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gombong Kabupaten Kebumen. Thesis. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas

Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R.2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. JournalAdministrative Reform, 2(1):771-782

Kodoatie, Robert J. 2003. Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kristina, H.2014.Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. Jurnal Teknik Industri. 9(1):19-28.

Mulasari, S.A., Husodo, A.H., dan Muhadjir, N.2014. Kebijakan pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(8):404-410.

Ndraha, Taqliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Menteri Lingkungan hidup (Online),(http://www.menlh.go.id/DATA/UU18_2008.pdf), diakses 5 September 2021.

Puspitawati, Yuni & Rahdriawan, Mardwi. 2012. Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. 8 (4): 349-359

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Slamet, J.S 2000. *Kesehatan lingkungan*. Jogjakarta:Gajah Mada University Pers.

Sejati, Kuncoro.2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*.Yogyakarta: Kanisius.

Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sinulingga, Budi D.1999.*Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.

Wijaya, Pandu Sukma. 2014. *Implementasi Program Bank Sampah Malang (BSM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sukaun Kota Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: FE UM.

Pemberdayaan Masyarakat Cikoneng Babakan Melalui Penyuluhan Pembuatan *Hand Sanitizer* Alami pada Masa Pandemi Covid-19

Trizkia Khastury¹, Diah Siti Sa'diah²

¹ Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: trizkiak@gmail.com

² Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: diahsitisadiyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dengan meluasnya penyebaran wabah COVID-19 mengakibatkan jutaan manusia di muka bumi diharuskan untuk menjaga kesehatan, kebersihan, dan memenuhi beberapa aturan protokol kesehatan negara. Di Indonesia sendiri masyarakat diharuskan untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*. *Hand sanitizer* (antiseptik tangan) adalah produk kesehatan yang terbuat dari alkohol yang secara instant dapat mematikan kuman dan bakteri. Akan tetapi penggunaan alkohol pada kulit secara terus menerus dirasa kurang aman. Oleh karena itu diadakanlah kegiatan penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami yaitu dari daun sirih dan jeruk nipis. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikann pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara membuat hand sanitizer dari bahan alami serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat dari daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan dasar *hand sanitizer*. Kegiatan ini diawali dengan tahap YULUHAN persiapan dan pembekalan, dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan yang dilakukan secara offline di Kampung Cikoneng Babakan RW 18. Hasil pelaksanaan kegiatan yaitu masyarakat dapat membuat hand sanitizer dari bahan alami secara mandiri, hal ini sangat berguna untuk menghemat pengeluaran biaya di tengah pandemi.

Kata Kunci: COVID-19, Daun Sirih, Hand Sanitizer, Jeruk Nipis

Abstract

With the widespread spread of the COVID-19 outbreak, millions of people on earth are required to maintain health, hygiene, and comply with several state health protocols. In Indonesia, people are required to always wear masks, keep a distance, and wash their hands with soap under running water or use hand sanitizer. Hand sanitizer (hand antiseptic) is a health

product made from alcohol that can instantly kill germs and bacteria. However, the continuous use of alcohol on the skin is considered unsafe. Therefore, an outreach activity was held to make hand sanitizers from natural ingredients, namely from betel leaf and lime. The purpose of holding this activity is to provide knowledge to the public about how to make hand sanitizers from natural ingredients and provide an understanding to the public about the benefits of betel leaf and lime as the basic ingredients of hand sanitizer. This activity begins with the preparation and debriefing stage, followed by field implementation which is carried out offline in Kampung Cikoneng Babakan RW 18. The result of the implementation of the activity is that the community can make hand sanitizers from natural ingredients independently, this is very useful for saving costs in the middle pandemic.

Keywords: COVID-19, Betel Leaf, Hand Sanitizer, Lime

A. PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *strain coronavirus* baru, yakni SARS-CoV-2 yang muncul di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019. Pada 11 Februari 2020 dengan sebutan COVID-19. Status penyakit ini beralih menjadi pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020, 2020). Pandemi COVID-19 sampai dengan 20 April 2020 telah menyebar ke 213 negara/teritorial (WHO, WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, 2021)

COVID-19 memiliki gejala yang mirip dengan influenza, akan tetapi virus ini lebih cepat berkembang sehingga akibatnya menimbulkan infeksi yang lebih parah dan berdampak pada gagal organ (Amalia, Irwan, & Hiola, 2020). Tanda dan gejala umum COVID-19 meliputi demam, sakit kepala, dan batuk. Penularan terjadi melalui percikan air saat batuk atau bersin (*droplet*) dan virus ini menginfeksi manusia ketika *droplet* tersebut dihirup atau disentuh, sehingga akan menempel pada selaput lendir mata, mulut, hidung, dan saluran napas termasuk paru-paru (Susilo, 2020).

Pemerintah menerapkan beberapa kebijakan seperti menerapkan PSBB hingga PPKM untuk mengurangi mobilitas penduduk sebagai alternatif meluasnya penyebaran virus. Namun pandemi masih saja berlangsung, bahkan pada 1 Agustus 2021 tercatat angka positif corona mencapai 3.440.396 orang. Sehingga pemerintah menghimbau masyarakat untuk menjaga kesehatannya dengan menerapkan protokol kesehatan.

Untuk mencegah penyebaran COVID-19 ada beberapa hal yang bisa dilakukan, diantaranya adalah:

- 1) Selalu menjaga jarak dari orang lain, meskipun mereka tidak tampak sakit.

- 2) Kenakan masker, terutama di dalam ruangan atau jika pembatasan fisik tidak dimungkinkan.
- 3) Sebaiknya pilih ruang terbuka dan berventilasi baik. Buka jendela jika berada di dalam ruangan.
- 4) Mencuci tangan secara rutin. Gunakan sabun dan air, atau gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (*Hand Sanitizer*).
- 5) Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan. (WHO, Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted?, 2020)

Tetapi maraknya pemberitaan mengenai Covid-19, membuat masyarakat menjadi takut dan panik secara berlebihan yang mengakibatkan *panic buying*. Sehingga masyarakat ramai memborong alat perlindungan diri dalam jumlah besar yang membuat barang tersebut menjadi langka dan sulit didapatkan. Salah satunya yaitu kelangkaan *hand sanitizer* dan barang menjadi mahal. *Hand sanitizer* (antiseptik tangan) adalah produk kesehatan yang secara instant dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, misalnya setelah memegang uang, sebelum makan, setelah dari toilet dan setelah membuang sampah. *Hand sanitizer* biasanya terbuat dari bahan dasar alkohol sebesar 62% yang efektif untuk membunuh bakteri atau kuman dalam waktu singkat. Akan tetapi penggunaan alkohol terlalu sering pada kulit dirasa kurang efektif karena alkohol adalah pelarut organik yang dapat melarutkan sebum pada kulit, dimana sebum tersebut bertugas melindungi menghambat pertumbuhan kulit dari mikroorganisme yang dapat mengakibatkan dehidrasi pada kulit (Retnosari & Isadiartuti, 2006).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka muncul pertimbangan untuk membuat alternatif dalam mengatasi kelangkaan *hand sanitizer* di pasaran serta menghilangkan kandungan alkohol pada sediaan *hand sanitizer* dengan mencoba menggunakan bahan alami. Maka dari itu, identifikasi masalah yang akan dibahas dalam artikel jurnal ini adalah: 1) Bagaimana mengatasi kelangkaan *hand sanitizer*? 2) Apakah *hand sanitizer* yang menggunakan bahan alami sama efektifnya dengan *hand sanitizer* yang menggunakan bahan alkohol?

Ada banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami pembuatan *hand sanitizer*, salah satunya yaitu daun sirih dan jeruk nipis. Daun sirih dan jeruk nipis merupakan salah satu tanaman yang mudah didapatkan di lingkungan masyarakat Desa Cikoneng Babakan, banyak masyarakat yang menggunakan daun sirih dan jeruk nipis sebagai ramuan tradisional atau campuran sebagai perisa atau aroma. Hal tersebut efektif untuk dilakukan karena menggunakan bahan dasar yang mudah ditemukan, dapat menghemat biaya, dan ramah lingkungan.

Daun sirih (*Piper betle L.*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk pengobatan yang bermanfaat sebagai antisariawan, antibatuk, astringent, dan antiseptik. Memiliki kandungan senyawa kimia tanaman sirih adalah saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak astari (Abdurahman, 2003). Senyawa saponin dapat bekerja sebagai antimikroba. Senyawa ini akan merusak membran sitoplasma dan membunuh sel. Senyawa flavonoid memiliki mekanisme kerja mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi. Daun sirih mempunyai aroma yang khas karena mengandung minyak astari 1-4,2%, air, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin A, B, C, yodium, gula dan pati. Fenol alam yang terkandung dalam minyak astari memiliki daya antiseptik 5 kali lebih kuat dibandingkan fenol biasa (Bakterisid dan Fungisid) tetapi tidak sporasid. Mekanisme fenol sebagai agen antibakteri berperan sebagai toksin dalam protoplasma, merusak dan menembus dinding serta mengendapkan protein sel bakteri (Caroline & Noventi, 2016). Aroma daun sirih kurang sedap, maka dapat menambahkan jeruk nipis untuk mengurangi aromanya. Oleh karena itu, jeruk nipis juga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan *hansanitizer* karena memiliki senyawa *flavonoid*, *alkaloid*, tanin, minyak atsiri, dan *saponin* yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri dengan beberapa konsentrasi (Abdul Razak, 2013).

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia S.*) dimanfaatkan sebagai penambah nafsu makan, diare, antipireutik, antiinflamasi, antibakteri dan diet. Berdasarkan beberapa penelitian, jeruk nipis memiliki kandungan metabolit sekunder flavonoid dalam jumlah yang banyak baik dalam bentuk C atau O-glikosida. Flavonoid jeruk dapat diklasifikasikan menjadi flavonon, flavon dan flavonol (Pratiwi & Ferdiansyah, 2015). Flavonoid bekerja menghambat fase penting dalam biosintesis prostaglandin, yaitu pada lintasan siklooksigenase. Flavonoid juga menghambat fosfodiesterase, aldoreduktase, monoamine oksidase, protein kinase, DNA polimerase dan lipooksigenase. Tanin diketahui mempunyai aktifitas antiinflamasi, astringen, antidiare, diuretik dan antiseptik. Sedangkan aktivitas farmakologi saponin yang telah dilaporkan antara lain sebagai antiinflamasi, antibiotik, antifungi, antivirus, hepatoprotektor serta antiulcer (Caroline & Noventi, 2016). Jeruk nipis juga mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, seperti minyak atsiri yang mempunyai fungsi sebagai antibakteri yaitu flavonoid yang dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* (kuman pada kulit) dan juga memiliki aroma yang khas (Dewi, 2012). Sebuah penelitian menyatakan bahwa perasan air jeruk nipis memiliki efek antibakteri dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*, hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya zona hambat perasan air jeruk nipis terhadap *Staphylococcus aureus* sebesar 14,22 mm (Lauma, Pangemanan, Damajanti, & Hutagalung, 2015).

Melihat manfaat yang cukup besar dari ekstrak daun sirih dan perasan air jeruk nipis dalam pembuatan *hand sanitizer*, maka dirasa perlu untuk disampaikan pengetahuan yang baik ini kepada masyarakat Kampung Cikoneng Babakan RW 18

sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa serta mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) 2021. Program KKN-DR 2021 kami rancang ini mencakup cara pembuatan *hand sanitizer* dengan bahan alami berupa daun sirih dan jeruk nipis. Dengan memberikan pengetahuan serta memberikan tutorial/cara membuat *hand sanitizer* dengan menggunakan bahan-bahan alami kepada masyarakat Kampung Cikoneng Babakan RW 18, khususnya kepada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Diharapkan dengan adanya kegiatan pembuatan *hand sanitizer* ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan penyebaran COVID-19, serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekitar.

B. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan atau *workshop* yang dihadiri oleh warga RW 18 Cikoneng Babakan, Desa Cibiru Wetan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan *hand sanitizer* adalah sebagai berikut : 1) Metode Ceramah, yaitu dengan memberikan penjelasan yang dipresentasikan oleh pemateri secara langsung mengenai manfaat *hand sanitizer* alami; 2) Metode Praktikum, yaitu pemateri mencoba untuk mempraktikkan pembuatan *hand sanitizer* mulai dari menyiapkan alat dan bahan hingga menjadi barang siap pakai; 3) Metode Tanya-jawab, yaitu pemateri memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya mengenai proses pembuatan *hand sanitizer* yang kemudian akan dijawab dan dijelaskan oleh pemateri.

Kegiatan pengabdian pembuatan *hand sanitizer* yang ditujukan kepada masyarakat Desa Cikoneng Babakan RW 18 ini diawali dengan tahap persiapan dan pembekalan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* dengan bahan alami berupa daun sirih dan jeruk nipis di Kampung Cikoneng Babakan RW 18 ini dilakukan pada hari rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 13.00 sampai selesai bertempat di Posyandu Kampung Cikoneng Babakan RW 18, Desa Cibiru Wetan. Informasi penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* disebarkan satu minggu sebelum pelaksanaan agar informasi ini dapat diketahui oleh masyarakat yang lain. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi berupa tutorial secara langsung tentang bagaimana membuat *hand sanitizer* dari bahan alami yang terbuat dari daun sirih dan jeruk nipis.

Setelah kegiatan berlangsung, setiap peserta yang hadir di acara tersebut mendapatkan produk berupa *hand sanitizer* yang tentu saja dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga setiap peserta mendapatkan ilmu yang baru mengenai manfaat daun sirih dan jeruk nipis, kemudian para peserta juga jadi mengetahui cara untuk membuat *hand sanitizer* dengan menggunakan bahan alami.

Kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pembuatan handsantizer alami untuk mengatasi kelangkaan dengan bahan yang mudah didapatkan, sebagai langkah pencegahan penyebaran COVID-19 di Indonesia.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Refleksi Sosial

Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah refleksi sosial, dimana kami melakukan pendekatan dan interaksi dengan warga RW 18 Cikoneng Babakan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan agar dapat mengidentifikasi masalah, dengan mengunjungi rumah ketua RW 18, melakukan sosialisasi ke rumah-rumah warga. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui kebutuhan dan potensi yang terjadi dalam kegiatan KKN, salah satunya proses penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* untuk mengatasi penyebaran COVID-19. Refleksi sosial ini dilakukan untuk beradaptasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat RW 18 untuk mengetahui sistem sosial dan kebiasaan masyarakatnya. Sehingga dapat menentukan program kerja yang cocok diterapkan di Cikoneng Babakan RW 18.

2. Perencanaan Program

Perencanaan program dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota kelompok sebagai upaya untuk merumuskan program yang akan dijalankan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di RW 18 Cikoneng Babakan. Perencanaan dirancang oleh kami sebagai tim yang melaksanakan KKN di RW 18 Cikoneng Babakan yaitu dengan membuka forum dan berbagi gagasan serta ide-ide baik sesama anggota kelompok. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka program yang akan diselenggarakan pada kegiatan KKN-DR SISDAMAS adalah memberikan pemahaman secara teoretis kepada warga kemudian dilakukan praktek pembuatan *hand sanitizer* berbahan alami. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam mengatasi kelangkaan *hand sanitizer* dan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan antiseptik alami.

3. Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaannya, pembuatan *hand sanitizer* ini diawali dengan tahap persiapan dan pembekalan. Pada tahapan ini kami (mahasiswa/mahasiswi) sebagai pelaksana kegiatan melakukan persiapan berupa menyiapkan materi penyuluhan serta alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami. Satu hari sebelum hari pelaksanaan penyuluhan pembuatan *hand sanitizer*, kami terlebih dahulu membuat sampel *hand sanitizer* dari daun sirih dan jeruk nipis untuk dibagikan keesokan harinya kepada masyarakat yang hadir ketika kegiatan penyuluhan berlangsung. Penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* ini dilakukan pada hari rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 13.00 di Posyandu Kampung Cikoneng Babakan RW 18 yang dihadiri oleh 20 orang warga.

Tidak lupa setiap panitia dan peserta kegiatan penyuluhan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Adapun untuk tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Observasi lapangan untuk menganalisis situasi yang dihadapi oleh masyarakat di Kampung Cikoneng Babakan RW 18 pada masa pandemi COVID-19.
- b) Persiapan program, meliputi penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati bersama oleh masyarakat.
- c) Penyuluhan tentang cara pencegahan penularan COVID-19 menggunakan metode ceramah dan dengan membagikan masker kepada masyarakat yang dilakukan secara *offline*.
- d) Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami yaitu terbuat dari daun sirih dan jeruk nipis yang juga dilakukan secara *offline*, yaitu metode konvensional yang biasanya dilakukan pada setiap kegiatan dengan melakukan kegiatan secara langsung atau tatap muka.
- e) Membagikan produk *hand sanitizer* hasil dari pelatihan pembuatan yang sebelumnya telah dilakukan dan juga pembagian sampel *hand sanitizer* yang telah dibuat oleh mahasiswa pada hari sebelumnya.

Hand sanitizer ini memiliki keunggulan karena terbuat dari bahan alami yang tidak dapat menyebabkan kulit iritasi atau kering. karena terbuat dari bahan alami juga, maka *hand sanitizer* hanya bisa bertahan selama dua minggu. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami serta prosedur kerjanya adalah sebagai berikut:

- a) Alat
 - 1) Wadah
 - 2) Kompor
 - 3) Saringan
 - 4) Sendok
 - 5) Panci
 - 6) Gunting
 - 7) Botol spray

8) Stiker



Gambar 1. Stiker pada botol *hand sanitizer*

b) Bahan

- 1) Air matang 100 ml
- 2) Daun sirih 11- 15 lembar
- 3) Jeruk nipis 3 buah

c) Prosedur kerja

- 1) Cuci daun sirih hingga bersih dan ditiriskan, kemudian potong daun sirih menggunakan gunting hingga menjadi kecil-kecil.
- 2) Siapkan panci berisi air matang, kemudian letakkan panci diatas kompor dan nyalakan kompor dengan api kecil.
- 3) Masukkan daun sirih ke dalam panci yang sudah berisi air, tunggu hingga 15 menit.
- 4) Setelah 15 menit, matikan kompor dan biarkan air rebusan daun sirih dingin.
- 5) Saring rebusan daun sirih, kemudian peras jeruk nipis lalu saring, aduk menggunakan sendok hingga merata.
- 6) Kemudian masukkan campuran rebusan daun sirih dan perasan jeruk nipis ke dalam botol spray.

7) Tempelkan stiker ke botol.



Gambar 2. Botol *hand sanitizer* yang sudah ditempel stiker

4. Evaluasi Program

Setelah terselesaikannya pembuatan *hand sanitizer* di RW 18 Cikoneng Babakan, para warga mengaplikasikan keterampilannya yang diperoleh dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dimana warga memanfaatkan dan menggunakan bahan alami sebagai *hand sanitizer* yang digunakan untuk antiseptik dalam mengurangi resiko penyebaran COVID-19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hand sanitizer merupakan zat antiseptik dengan persentase alkohol sebesar 60-95%. Menurut *Food and Drug Administration (FDA)*, alkohol yang terdapat pada *hand sanitizer* memiliki kemampuan aktivitas bakterisida yang baik terhadap bakteri Gram positif dan Gram negatif sehingga mampu menghilangkan kuman kurang dari 30 detik (Radji, 2011). Akan tetapi penggunaan *hand sanitizer* berbahan dasar alkohol secara terus menerus dirasa tidak aman karena dapat mengakibatkan iritasi atau dehidrasi pada kulit. Maka dari itu kami dari mahasiswa/mahasiswi KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati 2021 melakukan kegiatan penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami berupa daun sirih dan jeruk nipis.

Penggunaan daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan dasar dari *hand sanitizer* alami bukan tanpa alasan, kedua bahan tersebut sangat mudah untuk dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan secara ekonomis Daun sirih sendiri memiliki kandungan minyak atsiri yang merupakan sebuah senyawa yang berfungsi sebagai anti bakteri. Menurut hasil penelitian dari Prof. Eykman kandungan sepertiga dari minyak atsiri pada daun sirih merupakan fenol dan sebagian besar adalah kavicol, hal inilah yang menyebabkan atsiri dalam antiseptiknya lima kali lipat lebih efektif dibandingkan dengan fenol biasa dan kaviol (Hapsari, 2019)

Buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) memiliki rasa pahit dan asam. Dalam pembuatan *hand sanitizer* ini. Untuk mengurangi bau yang kurang sedap

dari daun sirih adalah dengan mencampurkannya dengan jeruk nipis. Jeruk nipis mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat, seperti asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonen, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linalilasetat, aktilaldehid, nonilaldehid), damar (resinae), glikosida, asamsitrun, lemak (Saturated fat, Monounsaturatedfat, Polyunsaturated fat), kalsium (Calcium), fosfor (Fosforus), besi (Ferrum), belerang (Sulfur), vitamin B1 dan C (Hariana, 2006).

Pada pembuatan *hand sanitizer* ini menggunakan bahan alami yaitu dari ekstrak daun sirih 15% dan jeruk nipis 8%, sehingga *hand sanitizer* ini sangat praktis dan dapat dibuat sendiri dengan tidak mengeluarkan biaya yang mahal. Khasiat ekstrak daun sirih 15% sama efektifnya dengan alkohol dalam membunuh kuman. Namun demikian, *hand sanitizer* ini tidak menggunakan alkohol dan bahan pengawet lainnya sehingga produk ini hanya mampu bertahan 4-7 hari.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program kegiatan “Penyuluhan Pembuatan *Hand Sanitizer* Dari Bahan Alami Di Kampung Cikoneng Babakan RW 18” yang dilakukan oleh mahasiswa mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021 guna mencegah penyebaran COVID-19 di Kampung Cikoneng Babakan RW 18 berjalan dengan sangat baik berkat bantuan doa, dukungan, dan kerja sama dari semua elemen yang ada di Kampung Cikoneng Babakan RW 18. Warga Kampung Cikoneng Babakan RW 18 menyambut dengan baik dan antusias dalam kegiatan membuat *hand sanitizer* dari bahan alami berupa daun sirih dan jeruk nipis ini. Dengan adanya kegiatan penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami masyarakat Kampung Cikoneng Babakan RW 18 dapat memanfaatkan potensi alam yang ada yaitu daun sirih dan jeruk nipis yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dari *hand sanitizer* alami yang berguna untuk mencegah penyebaran COVID-19. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat membuat *hand sanitizer* sendiri sehingga masyarakat dapat menghemat pengeluaran biaya di tengah pandemi. Dengan adanya produk *hand sanitizer* dari bahan alami ini dapat membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19 khususnya di Kampung Cikoneng Babakan RW 18.

2. Saran

Perangkat desa perlu mengadakan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat Kampung Cikoneng Babakan RW 18 terkait pematuhan protokol kesehatan dan juga kegunaan *hand sanitizer* agar dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Terima kasih kepada segenap aparatur Desa Cibiru Wetan, yang telah memberikan izin melaksanakan KKN-DR di Cikoneng Babakan.
- 3) Terima kasih kepada DPL kelompok 24 Ibu Hj. Diah Siti Sa'diah, S.Ag., M.Ag., yang senantiasa membimbing kami selama kegiatan KKN-DR.
- 4) Terima kasih kepada seluruh warga RW 18 Cikoneng Babakan, yang telah menerima kami melaksanakan kegiatan KKN-DR.
- 5) Terima kasih kepada kelompok 101 yang telah mengizinkan kami untuk ikut bergabung melaksanakan KKN ditempat yang sama.
- 6) Terima kasih kepada kelompok 24 yang telah mengizinkan untuk melaksanakan KKN secara terpisah.
- 7) Terima kasih kepada kedua orangtua yang tak hentinya memberikan do'a restu hingga saat ini.
- 8) Terima kasih kepada seluruh anggota KKN-DR Desa Cibiru Wetan, yang bekerjasama selama satu bulan ini dengan penuh cinta.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak, A. D. (2013). *Uji Daya Hambat Air Perasan Buah*. Padang: Universitas Andalas, Fakultas.

Abdurahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amalia, L., Irwan, & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 71-76.

Caroline, N., & Noventi, W. (2016). The Potential of Green Sirih Leaf (Piper Betle L) for Alternative Therapy Acne Vulgaris. *Journal Majority*, 5(1), 140-143.

Dewi, D. (2012). *Khasiat dan Manfaat Jeruk Nipis*. Surabaya: Penerbit Stomata.

Hapsari. (2019). Manfaat Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Hand Sanitizer Untuk Menurunkan Angka Kuman Tangan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 79-84.

Hariana, A. (2006). *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Lauma, S. W., Pangemanan, Damajanti, H. C., & Hutagalung, B. S. (2015). Uji Efektifitas Perasan Air Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia* S) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Ilmiah Farmasi-Unsrat, VOL. 4 NO. 4*.

Pratiwi, S. S., & Ferdiansyah, F. (2015). REVIEW ARTIKEL: KANDUNGAN DAN AKTIVITAS FARMAKOLOGI JERUK. *Jurnal Farmaka*, 1-8.

Radji, M. (2011). Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Mahasiswa Farmasi dan Kedokteran. In *Buku Kedokteran EGC*. Jakarta.

Retnosari, & Isadiartuti. (2006). Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn). *Majalah Farmasi Indonesia*.

Susilo. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 46-67.

WHO. (2020, December 13). *Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted?* Retrieved September 5, 2021, from World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-how-is-it-transmitted>

WHO. (2020, February 11). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Retrieved September 10, 2021, from World Health Organization: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it#:~:text=Official%20names%20have%20been%20announced,%2DCoV%2D2](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it#:~:text=Official%20names%20have%20been%20announced,%2DCoV%2D2)

WHO. (2020, February 11). *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020*. Retrieved September 10, 2021, from World Health Organization: <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>

WHO. (2021, September 9). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. Retrieved September 10, 2021, from World Health Organization: <https://who.sprinklr.com/#>

Urgensi Energi dan Semangat Kepemudaan di Era Covid-19: Sebuah Refleksi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah 2021 (KKN-DR Sisdamas 2021)

Muhamad Arwani Marwi¹, Muhammad Husin Prayogi², Patmawati³, Reza Aditama⁴, Casram⁵

¹ Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: arwanimarwi8@gmail.com

² Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: muhammadhusinprayogi18@gmail.com

³ Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: saintek_fwati7433@gmail.com

⁴ Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: elektro_saintek_rezaaditama2000@gmail.com

⁵ Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: casram@uinsgd.ac.id

Abstrak

Virus korona (*covid-19*) tak henti-hentinya menjadi perbincangan publik, di Indonesia khususnya, terkait dengan dampak yang diakibatkannya. Tidak main-main, virus yang mulai merebak sejak penghujung tahun 2019 ini memberikan dampak yang significant terhadap segala aspek yang bisa saja berujung pada keputusan bagi setiap individu ataupun kelompok yang terkena dampaknya. Hal itu tentu saja perlu dihindari. Artikel ini bertujuan untuk menilik lebih lanjut terkait dengan pentingnya daya serta antusiasme dari sisi kepemudaan di masa pandemi dewasa ini. Untuk mengambil gambaran yang lebih meluas dan opsi yang lebih banyak, artikel ini memotret atau berusaha merefleksikan kegiatan kepemudaan dengan menempatkan empat lokasi yang berbeda sebagai objek kajiannya. Keempat lokasi itu sendiri merupakan tempat yang digunakan oleh masing-masing penulis dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah 2021 (*KKN-DR SISDAMAS 2021*) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan mengetahui hal tersebut, baik setiap individu ataupun kelompok yang terkena dampak *covid-19* tidak jatuh pada keputusan dan bisa tetap terus melakukan aktivitasnya dengan baik.

Kata Kunci: Penyuluhan Covid-19, Semangat Kepemudaan, Refleksi

Abstract

The corona virus disease (Covid-19) is an unrelenting public discussion, in Indonesia especially, relayed to the impact it causes. Obviously, the virus

that began to spread since the end of 2019 has a significant impact on all aspects that can devastate every individual or group affected. This definitely needs to be avoided. This article takes a picture or tries to reflect on youth activities by lacing four different locations as the object of the study. The four locations themselves are places used by the author in carrying out the Kuliah Kerja Nyata dari Rumah 2021 (KKN-DR Sisdamas 2021) activity from UIN Sunan Gunung Djati BANDUNG. By means of this article, hopefully each individual or group affected by Covid-19 does not fall into despair and continue to carry out their activities in a fruitfull way.

Keywords: *Counseling on Covid-19, Youth Spirit, Reflection*

A. PENDAHULUAN

Pada edisi bulan Januari tahun 2021, salah satu majalah terkenal dunia, *National Geographic* mengeluarkan edisi spesial bertajuk *The Year in Pictures* yang isinya adalah berusaha menampilkan 71 foto yang diambil sepanjang tahun 2020. Dalam edisinya tersebut. *National Geographic* menyebutkan bahwa tahun 2020 adalah tahun yang tak terlupakan (*unforgettable year*) (*National Geographic*, 2021). Jika ditelisik, ungkapan tersebut bisa dikatakan sesuai dengan apa yang terjadi. Periode akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 sekarang, dan mungkin beberapa waktu yang akan datang, bisa jadi akan menjadi salah satu masa yang takan terlupakan bagi seluruh umat manusia di dunia. Penyebab utamanya tak lain adalah adanya sebuah virus yang dikenal oleh khalayak ramai dengan sebutan *virus korona* yang dalam bahasa ilmiahnya dikenal dengan sebutan *Covid-19 (Corona Virus Disease 2021)*. Virus ini menyebar luas dari yang awalnya muncul di daerah Wuhan, China ke hampir negara yang ada di belahan dunia, tak terkecuali Indonesia yang hingga saat ini masih berjuang untuk keluar dari jeratan virus ini.

Di Indonesia sendiri, isu terkait *covid-19* sangatlah hangat diberbincangkan sedari awal virus ini muncul dan diberitakan di media. Perbincangan tersebut bukan hanya dilakukan oleh kalangan tertentu seperti akademisi, pemerintah, orang-orang yang berkecimpung di dunia kesehatan. Masyarakat awam, yang biasanya acuh tak acuh pun seakan membaurkan dirinya ke diskursus tersebut. Selain karena pengaruh globalisasi dan penggunaan media yang membantu siapapun untuk bisa dengan mudah mengakses berita terkait virus tersebut, dampak yang dihasilkan oleh covid-19 sepanjang kurang lebih satu setengah tahun kebelakang agaknya juga menjadi pemicu lainnya (Nino, 2020). Dampak yang terus membesar bak bola salju yang bergulir dari ketinggian membuat semua pihak turut ambil alih dalam memperbincangkannya. Tujuannya tak lain adalah agar ditemukannya solusi untuk keluar dari pandemi ini.

Pemerintah, sebagai tombak utama penentu kebijakan negara untuk rakyatnya, sudah berusaha sangat keras untuk menangani dampak dari pandemi ini. Sepanjang

tahun 2020 hingga memasuki paruh kedua tahun 2021 saja sudah banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pembatasan Perilaku Kegiatan Masyarakat) dari mulai skala makro hingga mikro, hingga program vaksinasi menjadi beberapa contohnya (Muhyiddin & Nugroho, 2021). Sayangnya, meskipun terbilang berhasil dalam beberapa aspek, khususnya pengurangan jumlah kasus orang yang positif *covid-19*, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah justru menimbulkan dampak lain, keraguan akan efektifitas dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah itu sendiri.

Berlanjut ke tenaga kesehatan, dampak yang dihasilkan oleh covid-19 pun tak kalah hebatnya. Di konsisi pandemi yang sekarang, orang-orang yang berkecimpung di dunia kesehatan harus berdiri di garda terdepan dalam penanganan atau penanggulangan dari dampak merebaknya virus ini. Di awal-awal, mereka sebisa mungkin untuk mengkampanyekan segala sesuatu agar pandemi ini tidak merebak dan Indonesia tidak menjadi episentrum dari pandemi ini. Kampanye-kampanye untuk tetap di rumah (*stay at home*) dan kerja dari rumah (*work from home*) terus digalangkan. Selain itu, sekarang-sekarang ini, karena program vaksinasi juga sedang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, tenaga kesehatanpun berupaya sebisa mungkin untuk memperlancar kegiatan tersebut. (Hakim, 2021) Mereka selalu siap siaga dalam penanganan pandemi ini, khususnya dalam dunia kesehatan.

Kegiatan yang dilakukan pemerintah dan tenaga kesehatan tersebut turut juga disokong oleh masyarakat yang bersimpati ataupun turut terkena dampak dari adanya pandemi ini. Dengan hal kecil seperti menyebarluaskan hal-hal ataupun kegiatan yang dirasa bisa mengurangi penyebaran covid-19, seperti menggunakan masker ketika bepergian, mencuci tangan, menjaga jarak, serta menjauhi kerumunan, tidak berpergian ketika tidak perlu, serta melakukan vaksinasi, dilakukan oleh masyarakat yang sangat peduli dan sadar akan bahaya lain dari virus berbahaya ini. Dampak dari pandemi yang secara langsung sudah mereka dapatkan tidak lantas membuat mereka hanya diam tanpa mengambil langkah kongkrit terkait apa yang mereka alami.

Agar peran masyarakat terus lestari sembari menunggu badai pandemi ini reda, berbagai kalangan dari sektor lain juga turut andil. Para pelaku ekonomi, produsen dan distributor, berusaha agar para konsumennya tetap aman dan nyaman dalam melakukan transaksi dengan terus melakukan inovasi di bidang pasar elektronik atau *e-commerce*. Para musisi dan seniman juga kerap kali memberikan tontonan gratis berupa pertunjukan yang diadakan secara virtual. Akademisi juga tak henti-hentinya memberikan edukasi terkait dengan pandemi ini dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung ataupun virtual lewat media webinar. Selain mereka, masih banyak lagi sektor-sektor yang berusaha untuk bekerja sama satu sama lain dalam menghadapi pandemi ini (DW, 2020).

Pemuda sebagai salah satu bagian dari masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pemulihan ataupun pada saat pandemi sekarang ini. Kondisi pandemi yang merebak sekarang bisa saja mengakibatkan munculnya rasa keputusasaan dari para pemuda ini akibat mentalitas mereka yang menurun. Itu tentu haruslah dihindari. Sebagaimana Bung Karno, dalam salah satu ungkapannya yang mana adalah sebagai berikut, "*Berikan aku 1000 orang tua, jadi Mereka akan mencabut gunung semeru hingga akarnya. Tapi, jika kamu memberi aku 10 pemuda, maka mereka akan mengguncangkan dunia.*" (Ahmad, 2021). Perkataan bung karno secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa pemuda memiliki potensi yang sangat besar. Potensi-potensi seperti memiliki kemurnian idealis; keberanian dan keterbukaan dalam menyerap nilai-nilai dan gagasangagasan baru; semangat pengabdian; spontanitas dan pengabdiannya; inovasi dan kreativitas; keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru, serta keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri merupakan hal yang jika bisa diterapkan secara langsung di masyarakat (digilib.uinsby.ac.id, 2021).

Berbicara soal potensi, setiap individu, dalam hal ini para pemuda haruslah diimplementasikan semaksimal mungkin. Energi potensial yang ada ini, meminjam apa yang disampaikan oleh Jovial da Lopez (2020), haruslah ditransformasikan menjadi energi kinetik. Artinya, segala potensi yang ada haruslah bisa di keluarkan menjadi sesuatu yang praktikal dan memiliki manfaat setelahnya. Hal ini tidaklah terlepas dari sifat dasar energi yang secara definitif "tidaklah bisa diciptakan atau dihancurkan, ia hanya bisa ditransformasikan" (Lopez, 2020).

Contoh kongrit dari adanya pentingnya peran pemuda bisa kita tilik jauh dalam catatan sejarah negara Indonesia. Negara ini mengawali gerakan kemerdekaannya salah satunya dengan adanya 'sumpah pemuda'. Selain itu, momen-momen menjelang kemerdekaan ataupun pembacaan teks proklamasi juga tak lepas dari peran para golongan muda lewat peristiwa rengas dengkloknya (Hardjasoemantri, 2007). Itulah beberapa contoh yang bisa kita jadikan acuan pentingnya potensi pemuda ini untuk diimplementasikan.

Menilik hal tersebut sangatlah baik kiranya jika menilik sebagaimana berpengaruhnya potensi yang ada di diri masing-masing pemuda ini jika aplikasikan kepada hal yang bermanfaat, khususnya disaat kondisi pandemi seperti ini. Sebagai dasar bahasan untuk memberikan gambaran tersebut, penulis dalam artikel ini berusaha untuk menilik lebih jauh implementasi dari potensi kepemudaan dari kegiatan ataupun program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat 2021 (KKN-DR Sisdamas 2021). Adapun tempat yang dijadikan oleh penulis sebagai objek kajian untuk impelementasi program-program kepemudaan tersebar di empat tempat yang berbeda: Desa Dukuhjati, Desa Pegadengan, Desa Tukdana, dan Desa Cinunuk. Tiga tempat pertama merupakan desa yang terletak di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sedangkan yang terakhir

merupakan tempat yang terdapat di daerah kabupaten Bandung. Sebagaimana diungkapkan oleh Adanya berbagai tempat yang berbeda tersebut diharapkan bisa memperkaya khazanah mengenai potensi serta implementasi semangat kepemudaan di erapandemi Covid-19 ini.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan proses pengabdian, penulis melakukan tiga tahapan yakni survei (refleksi sosial), perencanaan, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap survei, karena topik yang dibahas adalah tentang kepemudaan, penulis pertama-tama mendatangi dulu tokoh pemuda yang ada, khususnya mereka yang duduk di jabatan strukturalis desa, seperti ketua Karang Taruna dan rekan-rekannya. Setelah dirasa cukup, baru pelaksanaan survei dilanjutkan ke para pemuda yang berada di luar struktur tersebut. Hal ini dilakukan agar penulis bisa mendapatkan hasil yang lebih mendetail sebagai bagan acuan atau refleksi sosial untuk tahap perencanaan. Tahapan ini dilakukan paling tidak di minggu pertama pelaksanaan pengabdian. Perencanaan program menjadi hal yang sangat krusial selanjutnya setelah tahap survei. Pada tahap ini, penulis melihat pada hasil yang diperoleh dan menimbang program apa yang akan di adakan, khususnya bagi pemuda setempat. Setelah selesai menimbang program apa yang akan diadakan. Tahapan pelaksanaan kegiatanpun menjadi fase inti dalam pengabdian penulis ke masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Seperti yang sudah diungkapkan di awal bahwa artikel ini bukan hanya memuat satu tempat, maka pelaksanaan kegiatannya pun dilaksanakan di empat tempat yang berbeda.

1. Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung

a) Pendampingan Pemuda

Selama pandemi, kesadaran masyarakat sangat penting, peran pemuda sangat membantu dalam menginisiasi untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi pemuda dalam melakukan kegiatan pencegahan covid-19. Kebijakan beraktifitas di rumah jelas menyebabkan gangguan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pendampingan kepada pemuda agar pemuda dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pencegahan covid-19 di Kp. Sukasari.

Program pendampingan dilakukan untuk memberikan sedaran kepada pemuda terhadap lingkungan nya, dengan melakukan musyawarah dan membentuk Gugus Tugas yang akan berfokus dalam progaman pencegahan covid-19 dengan terjun langsung ke masyarakat. Menggali informasi terkait permasalahan yang ada di masyarakat sehingga pemuda dapat membantu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b) Melakukan Pendataan Warga

Program selanjutnya yaitu melakukan pendataan warga yang terdampak covid-19, pendataan ini sekaligus menjadi data awal untuk merencanakan kegiatan. Selanjutnya pengolahan data untuk melihat kebutuhan yang diperlukan masyarakatn diantaranya, masker, sembako dan penyemprotan *disinfectan*. Permasalahan yang timbul di masyarakat yang diakibatkan covid-19 ini perlu perhatian khusus dengan merencanakan



Gambar 1. program pendampingan pemuda

kegiatan yang dapat meringankan beban masyarakat.

Program pendampingan ini mengajarkan kepada para pemuda agar dapat mengorganisir kegiatan dengan baik, dengan merencanakan kegiatan sesuai kebutuhan, pembagian tugas dalam pelaksanaan, dan pasca kegiatan. Proses inilah yang menjadi fokus untuk melatih para pemuda lebih kreatif dan berani melakukan hal baru yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Dalam tahapan persiapan pendamping dan pemuda melakukan pertemuan untuk membahas segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, sehingga dalam tahapan pelaksanaan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan. Proses ini dapat melatih pemuda dalam berfikir dan berinovasi sehingga dapat membangun kecerdasan kolektif.



Gambar 2. rapat perencanaan kegiatan

c) Kampanye pencegahan Covid 19 dan Ajakan Vaksin



Gambar 3. Kampanye pencegahan Covid dan ajakan vaksin

Program kerja kampanye edukasi mengenai Covid-19 ini memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan warga mengenai penyebaran virus Covid-19 ini mulai dari pengertian, cara penularan serta langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan sosialisasi edukasi mengenai Covid-19 ini dilakukan dengan menyebarkan poster di tempat-tempat umum. Adapun beberapa contoh dari judul materi yang disosialisasikan seperti apa itu Covid-19, cara pencegahan penyebaran virus Covid-19, pentingnya penggunaan masker, apa yang perlu dilakukan setelah berpegangan dan masih banyak lagi. Poster ini ditempel di tempat yang dinilai ramai didatangi oleh orang. Tempat-tempat tersebut adalah Warung, Bengkel, Lapangan Voli, posyandu dan pos ronda. Dengan kurangnya rasa kesadaran akan Covid 19, poster ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dilihat oleh masyarakat. Selain edukasi mengenai informasi Covid 19 penulis juga mempuat jadwal vaksin yang diselenggarakan di Desa Cinunuk, informasi jadwal vaksin ini tentunya bertujuan untuk memudahkan warga mendapatkan informasi kapan dan dimana vaksin diselenggarakan selama bulan Agustus di Desa Cinunuk. Warga dan ketua pengurus Rw mengungkapkan ucapan terimakasih karna telah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi terkait vaksin dan Covid

19. Kampanye ini terus disuarakan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan selama kegiatan KKN ini berlangsung dengan menreparakan protokol kesehatan dan memfasilitasi warga serta pemuda yang ikut serta dalam program kerja yang diselenggarakan, mulai dari menerapkan kebiasaan memakai masker ketika keluar rumah, mencuci tangan, memakai handsanitizer hal ini secara tidak langsung menumbuhkan kebiasaan masyarakat selepas keikutsertaan mereka dalam program-program kerja yang kami selenggarakan.

d) Penyemprotan Disinfectan

Program penyemprotan disinfektan dilakukan di wilayah Kp. Sukasari Rw 02 dengan bekerjasama dengan pengurus Rw, kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid- 19. Kebutuhan alat untuk penyemprotan didapatkan dengan bekerjasama dengan pihak eksternal, dengan mencari para donatur yang dapat membantu keberlangsungan kegiatan. Cairan disinfektan didapatkan dari Kantor BASARNAS Bandung, Alat Pelindung Diri di dapatkan dari yayasan penali kehidupan.

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari secara bertahap di seluruh wilayah Kp. Sukasari Rw 02, warga sangat mengapresiasi dengan adanya kegiatan penyemprotan ini karena selama ini belum pernah dilakukan penyemprotan secara menyeluruh di wilayah Kp. Sukasari.



Gambar 4. program Penyemprotan Disinfektan

e) Membagikan Sembako Kepada Warga

Selama masa pandemic masyarakat merasa kesulitan khususnya di bidang ekonomi karena kegiatan diluar rumah yang dibatasi sehingga hal ini menjadi masalah baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Pendapatan menurun selama masa pandemi membuat masyarakat haru benar-benar mengatur segala bentuk kebutuhan. Melihat permasalahan ini pendamping dan pemuda membuat kegiatan pembagian paket sembako yang di dapatkan dari para donatur, kebutuhan sembako ini disesuaikan dengan data yang telah diambil sebelumnya sehingga dapat meratanya pembagian sembako kepada warga.

Dengan bekerja sama dengan beberapa organisasi dan yayasan untuk memenuhi kebutuhan sembako, dengan dibuatnya kegiatan ini harapan dapat sedikit meringankan dan membantu bagi para warga yang terdampak.

Kegiatan pembagian sembako ini dilakukan secara bertahap dikarenakan ketersediaan paket sembako yang minim, akan tetapi pendamping dan pengurus terus mengusahakan mencari para donatur yang ingin membantu kegiatan kami.

2. Desa Dukuhjati, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu

a) Semarak Kemerdekaan

Pelaksanaan menuju pelaksanaan kegiatan semarak kemerdekaan tidaklah dilakukan begitu saja. Meski terkesan umum, kegiatan ini belum pernah diadakan di Desa Dukuhjati. Diawali dengan duduk bersama para pemuda RT 06 di tempat berkumpul mereka pada saat malam hari, penulis pada awalnya menanyakan apa saja keinginan mereka menjelang perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-76. Setelah berbincang cukup lama, merekapun sangat berkeinginan untuk mengadakan kegiatan untuk memeriahkan ulang tahun negara mereka tercinta. Hanya saja, mereka mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala terkait itu, dan dana adalah hal yang paling mereka khawatirkan. Mereka merasa kebingungan dan merasa berat jika semuanya harus mereka tanggung sendiri. Berkaca dari itu, penulis tetap berusaha meyakinkan mereka bahwa hal itu bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan.



Gambar 5. Berkunjung ke Pemuda

Selang beberapa hari menjelang acara kemerdekaan, penulis dihubungi oleh pemuda setempat terkait dengan kelanjutan perbincangan yang beberapa hari sebelumnya telah dilakukan. Mereka menanyakan saran untuk kegiatan perayaan kemerdekaan Indonesia. Saran dari mulai merias setiap gang dengan gapura, dan pernak-pernik ala kemerdekaan hingga berujung pada kesepakatan untuk mengecat jembatan yang sudah kusam dengan warna merah putih pun menjadi opsi yang dipilih.

Pada 15 Agustus 2021, pengecatan jembatan pun dimulai. Diawali dengan membersihkan dulu lingkungan disekitaran jembatan yang terkesan kumuh dan banyak rumput yang mengelilinginya, pengecatan jembatan dilakukan sedari sehabis solat ashar hingga menjelang waktu magrib.

Keesokan harinya, pada tanggal 16 Agustus 2021, pengecatan jembatan dilakukan kembali dan diselesaikan. Bedanya, ada kabar gembira yang menghinggapi para pemuda desa setempat. Mereka akhirnya mendapatkan dana untuk melaksanakan kegiatan 17 Agustus yang diberikan oleh ketua Karang Taruna Desa Dukuhjati, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu. Adanya bantuan tersebut membantu kegiatan semarak kemerdekaan yang akan diadakan pada tanggal 17 Agustus 2021.

Pada tanggal 17 Agustus 2021, kegiatan inti Semarak Kemerdekaan pun dimulai. Kegiatan yang diadakan di wilayah RT 06 RW 01 ini berlangsung dengan meriah dan dihadiri tak kurang dari 50 orang dewasa dan anak-anak remaja dengan berbagai macam latar belakang. Berlangsung dari pukul

09.30 Wib hingga pukul 16.00, para pemuda setempat sukses melaksanakan kegiatan Semarak Kemerdekaan pertama mereka dengan mengadakan lomba-lomba seperti makan kerupu, balap karung, balap kelereng, pecah kendi, dan lain sebagainya.



Gambar 6. Perlombaan 17 Agustusan

Setelah survei tempat dilaksanakan pendekatan emosional dan pengkajian ke pemuda/i dengan cara tangga ke tempat-tempat tongkrongan, sarana olahraga ditiap Rt nya, dan rumah-rumah pemuda/i. Kegiatan tangga ini dilaksanakan setiap hari selama waktu KKN sampai pada Pelaksanaan Acara Temu Wicara Pemuda (TWP) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Dimana Acara tersebut dihadiri oleh pemuda/i desa pagedangan dan pemerintah desa pagedangan. TWP tersebut ialah sebagai penghubung antara pemerintah Desa Pagedangan dengan pemuda Desa Pagedangan. Untuk meningkatkan kesadaran pemuda dalam berperan aktif pada kemajuan desa.

3. Desa Pegadengan, Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu

a) Kajian Kepemudaan dan Temu Wicara Pemuda (TWP)

Sebelum memulai kegiatan, pengabdian melakukan persiapan untuk melaksanakan program kerja bidang kepemudaan dengan melakukan survey ke beberapa Rt untuk melihat masih adakah pemuda/i atau adanya tempat tongkrongan yang dapat kita temui dan dimana survey tersebut dapat membantu kita untuk melakukan inventaris masalah yang dilaksanakan pada tanggal 2-4 Agustus 2021.

Setelah survei tempat dilaksanakan pendekatan emosional dan pengkajian ke pemuda/i dengan cara tangga ke tempat-tempat tongkrongan, sarana olahraga ditiap Rt nya, dan rumah-rumah pemuda/i. Kegiatan tangga ini dilaksanakan setiap

hari selama waktu KKN sampai pada Pelaksanaan Acara Temu Wicara Pemuda (TWP) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Dimana Acara tersebut dihadiri oleh pemuda/i desa pagedangan dan pemerintah desa pagedangan. TWP tersebut ialah sebagai penghubung antara pemerintah Desa Pagedangan dengan pemuda Desa Pagedangan. Untuk meningkatkan kesadaran pemuda dalam berperan aktif pada kemajuan desa.

4. Desa Tukdana, Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu

a) Ajakan Vaksin Kepada Masyarakat

Program kerja kampanye ajakan vaksin kepada masyarakat Desa Tukdana RT04/RW02 kegiatan ini melibatkan pemuda Desa Tukdana RT04/RW04 dengan cara menyebarkan jadwal kegiatan vaksin di puskesmas dan di desa-desa lain yang sudah dijadwalkan oleh Puskesmas Desa Tukdana jadwal vaksin tersebut ditempelkan ditempat-tempat yang ramai seperti diwarung dan di rumah warga yang sering dijadikan tempat berkumpul warga diharapkan dengan kegiatan ini warga menjadi tau jika ingin vaksin.



Gambar 7. Program Ajakan Vaksinasi Kepada Masyarakat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emisional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Dimana peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diragukan lagi mengingat sumpah pemuda adalah sebuah hasil yang sangat brilian pada zaman itu.

Beberapa upaya dalam menggali dan menemukan potensi diri pemuda, maka diadakanlah program-program seperti pendampingan pemuda yang dilakukan di Desa Cinunuk, Cileunyi, Kabupaten Bandung, semarak kemerdekaan di desa Dukuhjati, Temu Wicara Pemuda (TWP) di desa Pegadengan, hingga ajakan ke kegiatan positif lainnya seperti vaksinasi kepada para pemuda di desa Tukdana.. Dengan hadirnya program itu energi potensial yang dimiliki oleh para pemuda bisa

dikonversi menjadi energi kinetik yang membantu mereka membuat perubahan di desa atau tempat tinggal yang mereka miliki.

Pada kasus yang terjadi di desa Cinunuk, adanya masalah terkait hilangnya semangat belajar selama pandemi dan anak merasa jenuh karena hanya di rumah saja adalah hal penting yang harus diselesaikan. Dengan adanya program bimbingan belajar dari para pemuda yang didampingi oleh peserta KKN, semangat belajar meningkat hal ini dikarenakan adanya perbedaan atmosfer saat belajar di kelas dengan belajar di rumah, yang berpengaruh pada motivasi dan semangat murid. Hal yang sama juga terjadi di desa Dukuhjati, Pegadengan, serta Tukdana. Di Dukuhjati para pemuda yang berkeinginan untuk melaksanakan hal-hal yang bermanfaat lewat potensi yang mereka miliki akhirnya bisa terwujud lewat kegiatan semarak kemerdekaan yang semoga saja bisa menjadi tradisi yang baik untuk tahun-tahun yang akan datang. Di Pegadengan, dengan adanya kegiatan TWP, para pemuda desa dipertemukan dengan perangkat desa di satu tempat untuk berdialog, para pemuda bisa menyampaikan keluh kesahnya secara langsung kepada pemerintah desa setempat. Bukan hanya keluh kesah, saran kepada pemerintah desa pun disampaikan dalam forum ini. Ajakan bersama para pemuda untuk melakukan vaksinasi di Tukdana juga tak kalah pentingnya. Kesadaran akan pentingnya vaksinasi tentunya menandakan bahwa mereka sadar akan pentingnya penyuluhan kondisi pandemi yang sekarang. Merujuk pada hal tersebut, adanya forum ini sangat membantu pemuda dalam mengkonversi apa yang mereka pikirkan agar bisa diimplementasikan dengan baik. Inilah apa yang penulis sebut di awal sebagai pentingnya potensi pemuda untuk diwujudkan ke hal-hal yang bermanfaat sebagai penyuluhan atas dampak pandemi covid-19.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pandemi yang terjadi sekarang memang berdampak ke segala aspek kehidupan, namun kita harus tetap bertahan dengan memaksimalkan segala potensi yang ada. Pemuda sebagai tonggak untuk memajukan masyarakat harus bisa mengejawantahkan segala energi potensial yang ada dalam dirinya menjadi sesuatu yang berguna di saat pandemi ini. Pengadaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemuda di dalamnya bisa menjadi titik awal yang efektif untuk pengimplementasian potensi yang mereka miliki. Inilah yang bisa kita lihat dari adanya program-program di Cinunuk, Dukuhjati, Pegadengan, serta Tukdana.

2. Saran

Karena kegiatan atau program yang dilakukan selama KKN di tempat tersebut adalah langkah awal, maka tentu saja perlu adanya langkah lanjutan sebagai ajang untuk mempertahankannya. Pendampingan terus menerus, baik secara langsung

maupun tidak langsung harus terus dilakukan. Tujuannya jelas, untuk tetap menjaga asa agar energi potensial yang dimiliki para pemuda bisa menjadi energi kinetik (tindakan positif) yang bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung) sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian ini.
- 2) Bapak Drs. Casram, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi dengan memberi arahan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.
- 3) Karang Taruna, pemuda dan seluruh warga yang telah berpartisipasi dan memberikan respon positif sehingga kegiatan KKN ini dapat tercapai sesuai tujuan.
- 4) Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

(2021). Retrieved from digilib.uinsby.ac.id:
<http://digilib.uinsby.ac.id/17728/5/Bab%202.pdf>

Ahmad. (2021, 01). *Kata-Kata Bijak Tentang Perjuangan dan Semangat Muda*.

Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/best-seller/kata-bijak-perjuangan/#:~:text=%E2%80%9CBerik-an%20aku%201000%20orang%20tua,du nia.%E2%80%9D%20%E2%80%93%20>

Bung%20Karno.

DW. (2020, 04 18). *Kerjasama Masyarakat Indonesia dalam Hadapi Pandemi Corona*. Retrieved from DW: <https://www.dw.com/id/kerjasama-masyarakat-indonesia-dalam-hadapi-pandemi-corona/a-53173929>

Hakim, M. A. (2021, 01 28). *Tepis Takut, Tenaga Kesehatan Kampanye Vaksin dengan Kostum Virus*. Retrieved from Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2021/01/28/22430331/tepis-takut-tenaga-kesehatan-kampanye-vaksin-dengan-kostum-virus?page=all>

Hardjasoemantri, K. (2007). Peran Pemuda Pelajaran Indonesia dalam Perjuangan Bangsa. *Jurnal Sejarah, [S.I.]*, v. 13, 1- 12.

Lopez, J. d. (2020, Juni 20). *Energy in Art / SkinnyIndonesian24 Jovial da Lopez / TEDxYouth@SWA*. Retrieved from TEDx Talks: <https://www.youtube.com/watch?v=d8BpXgkGUSk>

Muhyiddin, & Nugroho, H. (2021). Indonesia Development Update: A Year of Covid- 19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia's Development. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 1-19.

National Geographic. (2021). *National Geographic, January 2021: Year in Pictures*. New York: National Geographic.

Nino. (2020, 12 22). *Turro Wongkaren: Masih Ada 2 Stigma Negatif COVID-19 di Tengah Masyarakat*. Retrieved from Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia: <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/12/22>

[/turro-wongkaren-masih-ada-2-stigma-negatif-covid-19-di-tengah-masyarakat/](https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/12/22/turro-wongkaren-masih-ada-2-stigma-negatif-covid-19-di-tengah-masyarakat/)

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia . *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 384-388.